



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENINGKATAN PEREKONOMIAN PETERNAK
BEBEK MELALUI PEMBUATAN PAKAN
ALTERNATIF DI DESA REJENI KECAMATAN
KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Ainur Rohmah
NIM. B02216004

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL
SURABAYA TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rohmah

NIM : B02216004

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Meningkatkan Perekonomian Peternak Bebek Melalui Pembuatan Pakan Di Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa penacbutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 29 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,


Rohmah
NIM B02216004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : Ainur Rohmah
NIM : B02216004
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Perekonomian Peternak
Bebek melalui pembuatan pakan
alternatif di Desa Rejeni Kecamatan
Krebung Kabupaten Sidoarjo
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Sidoarjo, 12 Juni 2020
Menyetujui Pembimbing



Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.I
19700304200701105

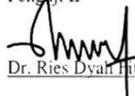
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN PEREKONOMIAN PETERNAK BEBEK
MELALUI PEMBUATAN PAKAN ALTERNATIF DI
DESA REJENI KECAMATAN KREMBUNG KABUPATEN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Disusun Oleh
Ainur Rohmah
B02216004

Telah **diuji dan** dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 25 Juni 2020

	Tim Penguji
Penguji I	Penguji II
	
<u>Dr. H. Achmad Murtafi</u>	<u>Dr. Ries Dyah Huriyah, M.Si</u>
<u>Haris, Lc, M.Fil.I</u>	
NIP. 197003042007011056	NIP. 197804192008012014
Penguji III	Penguji IV
	
<u>Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M. Kes</u>	<u>Drs. H. Abdul Mujib Adnan, M.Ag</u>
NIP. 196703251994032002	NIP. 195902071989031001

Surabaya, 25 Juni 2020




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AINUR ROHMAH

NIM : B02216004

Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam

E-mail address : ainurrohmah188@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

**MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PETERNAK BEBEK
MELALUI PEMBUATAN PAKAN DI DESA REJENI KECAMATAN
KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO**

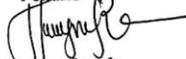
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Agustus 2020

Penulis


 Ainur Rohmah

ABSTRAK

Ainur Rohmah, B02216004, (2020). *Peningkatan Perekonomian Peternak Bebek Melalui Pembuatan Pakan Alternative di Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.*

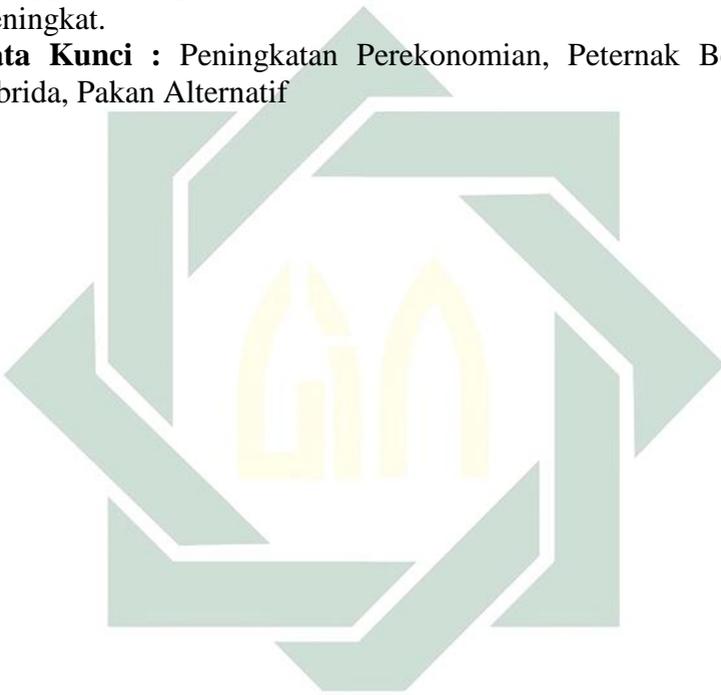
Penelitian ini membahas tentang strategi untuk meningkatkan perekonomian para peternak bebek melalui pembuatan pakan dengan mengembangkan potensi serta aset yang dimiliki oleh para peternak bebek dalam menyusun formula pembuatan pakan secara alternatif. Fokus penelitian ini yang pertama yaitu mengetahui tahapan-tahapan dalam melakukan ternak bebek hibrida, menemukan strategi yang tepat dalam mengurangi tingkat ketergantungan para peternak bebek terhadap penggunaan pakan buatan pabrik dan mengetahui hasil proses pendampingan dalam penerapan penggunaan pakan alternatif untuk meningkatkan taraf perekonomian peternak bebek hibrida.

Metode penelitian yang digunakan dalam pendampingan ini melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Proses pendampingan dilakukan dengan cara mengasah kemampuan serta potensi yang melekat pada diri masing-masing peternak bebek hibrida. Mengajak para peternak untuk melakukan sebuah perubahan agar taraf perekonomian para peternak di Desa Rejeni meningkat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori pertumbuhan menurut Josph Schumpter konsep kewirausahaan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam hal pembangunan, menurut Schumpter seorang wirausaha dianggap sebagai pengubah yang tidak menghendaki sistem ekonomi menjadi stagnan tanpa adanya perubahan-perubahan apapun.

Melalui program tersebut hasil dampingan yang dilakukan membawa perubahan pada pengurangan penggunaan pakan

buatan pabrik dengan pakan alternatif sehingga mereka dapat memanager biaya. Selain itu melalui pembuatan pakan secara alternatif mereka dapat meningkatkan hasil panen selama 45 hari sehingga sistem perekonomian peternak bebek hibrida semakin meningkat.

Kata Kunci : Peningkatan Perekonomian, Peternak Bebek Hibrida, Pakan Alternatif



ABSTRAC

Ainur Rohmah, B02216004, (2020), *Increased Economy Of Hybrid Duck Breeders Through Alternative Feed Making In Rejeni Village Krembung Distric Sidoarjo Regency.*

This study dicusses strategies to improve the economy of duck breeders through the manufacture of feed by developing the potential and assets owned by duck breeders in developing alternative feed making formulas. The fokus of this research is first to know the stages in conducting hybrid duck farming, find the right strategy in reducing the level of dependence of duck breeders on the use of factory made feed and know the results of the assistance in the application of alternative feeds to improve the economy level of hybrid duck breeders.

The research method used in this assistance is through the ABCD (Asset Basec Community Delepoment) approach. The assistance process is carried out by honing the abilities and potential inherent in each hybrid duck breeder. Inviting farmers to make a change so that the economic level of farmers in the village of Rejeni increases. The theory used in this study is the growth theory according to Josepgh Schumpeter the concept of entrepreneurship has a very important position in terms of development according to Schupther an entrepreneur is considered as a modifier who does not want the economic systme to stagnate without any change.

Through the program the results of the assistance carried out bring changes to the reduction in the use of factory made feed with alternative feed so that the can manage costs. In addition, by making alternative feeds, they can increase yields for 45 days so that the economic system of hybrid duck breeders in increasing.

Keywords : *Economic Improvement, Hybrid Duck Breeders, Alternative Product.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto dan Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian Karya	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Pendampingan	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Strategi Mencapai Tujuan	9
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KAJIAN TEORI	19
A. Dakwah Bil Hal Dalam Pemberdayaan Masyarakat ...	19
1. Pengertian Dakwah	19
2. Tujuan Dakwah	21
3. Metode Dakwah	21
B. Konsep Pemberdayaan	21
C. Pemberdayaan Perekonomian Melalui Kewirausahaan	32
D. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Ternak Bebek Hibrida	35
a. Sejarah Bebek Hibrida	41
b. Prospek Usaha Bebek Pedaging	43
c. Persiapan Usaha Beternak Bebek	44
d. Kandungan Gizi Pada Bebek	46
e. Mencegah dan Mengatasi Penyakit	47

E. Penelitian Terkait	53
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Pendekatan Penelitian ABCD	56
B. Prinsip-Prinsip Dalam Pendekatan ABCD	57
C. Subyek dan Sasaran Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Validasi Data	64
F. Teknik Analisa Data	65
G. Pihak Terkait (<i>StakeHolder</i>)	66
H. Jadwal Penelitian	67
BAB IV : PROFIL DESA	70
A. Profil Desa Rejeni	70
B. Kondisi Geografis Desa Rejeni	72
C. Kondisi Demografis Desa Rejeni	73
D. Kondisi Pendukung	74
1. Kondisi Ekonomi Desa Rejeni	74
2. Kondisi Kesehatan Desa Rejeni	79
3. Kondisi Keagamaan Desa Rejeni	81
4. Kondisi Pendidikan Desa Rejeni	83
5. Sosial dan Budaya Desa Rejeni	85
6. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Rejeni	87
BAB V : TEMUAN ASET	94
A. Aset Alam	94
B. Aset Manusia	96
C. Aset Sosial	100
D. Aset Fisik/Infrastruktur	102
E. Individual Aset Inventory	106
F. Aset Pendidikan	109
BAB VI : DINAMIKA PROSES PERUBAHAN	111
A. Proses Awal	111
B. Proses Pendekatan	113
C. Melakukan Riset Bersama	118

D. Merumuskan Hasil Riset	121
E. Merencanakan Tindakan	123
F. Mengorganisir Komunitas	124
G. Keberlangsungan Program	126
BAB VII : AKSI PERUBAHAN	130
A. Strategi Aksi	130
B. Implementasi Aksi	134
BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI	165
A. Evaluasi Program	165
B. Refleksi Keberlanjutan	171
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam	174
BAB IX PENUTUP	178
A. Sipulan	178
B. Saran dan Rekomendasi	179
C. Keterbatasan Peneliti	180
DAFTAR PUSTAKA	182
LAMPIRAN-LAMPIRAN	187
BIOGRAFI PENELITI	188

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Analisis Program	11
1.2 Ringkasan Narasi Program	13
2.1 Perkembangan Bobot Bebek	28
2.3 Kebutuhan Pakan Dan Minuman Bebek	30
2.4 Kandungan Gizi Pada Daging Bebek Dan Daging Ayam	31
2.5 Kandungan Gizi Yang Diperlukan Bebek Pada Makanan	34
3.1 Jadwal kegiatan Penelitian	62
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	67
4.2 Prosentase Pertumbuhan Penduduk di Desa Rejeni	68
4.3Tingkat Kemiskinan di Desa Rejeni	69
4.4 Jumlah Tenaga Kerja Produktif di Desa Rejeni	70
4.5 Jenis Profesi Di Desa Rejeni	71
4.5 Cakupan Imunisasi di Desa Rejeni	73
4.6 Prosentase Pemeluk Agama di Desa Rejeni	76
4.7 Prosentase Pendidikan di Desa Rejeni	78
4.8 Sistem Pemerintahan di Desa Rejeni	83
4.9 Sistem Pemerintahan di Desa Rejeni	84
4.10 Sistem Pemerintahan di Desa Rejeni	85
4.11 Sistem Pemerintahan di Desa Rejeni	86
5.1 Luas Wilayah di Desa Rejeni	88
5.2 Aset Alam di Desa Rejeni	89
5.3 Aset Sumber Daya Manusia di Desa Rejeni	87
5.4 Aset Sumber Daya Pembangunan di Desa Rejeni	91
5.5 Prosentase Pendidikan di Desa Rejeni	96
7.1 Anggota Komunitas Peternak Bebek Hibrida	131
7.2 Prosentase penggunaan pakan Br 511	158
7.3 Prosentase penggunaan pakan alternative	160
8.1 Tabel Trend and Change	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Gambar Musholla di Desa Rejeni	76
4.2 Gambar SMP & SMK Islam Krebung	78
5.2 Gambar Pos Kamling di Desa Rejeni	96
5.3 Gambar Balai Desa Rejeni	98
5.4 Gambar Gedung Serbaguna Di Desa Rejeni	94
5.5 Gambar Budidaya Bebek Hibrida di Desa Rejeni	99
5.6 Gambar Lokasi Peternakan Bebek di Desa Rejeni	101
6.1 Gambar Pengajian Ibu-Ibu di Desa Rejeni	102
6.2 Gambar Arisan Ibu-Ibu PKK di Desa Rejeni	109
6.3 Gambar Proses Inkulturasi Dengan Peternak Bebek	110
6.4 Gambar Riset bersama dengan para peternak bebek	111
6.5 Gambar Riset Pembuatan Pakan Alternative	116
6.6 Gambar Diskusi Dengan Mas Dimas	120
6.7 Gambar Pemilihan Bahan Untuk Pakan	121
7.1 Gambar Suasana di Desa Rejeni Pasca Pandemi Corona	130
7.2 Gambar Anggota Komunitas Peternak Bebek	132
7.3 Gambar Bahan-Bahan Untuk Membuat Pakan	133
7.4 Gambar Pengecekan Bahan Untuk Membuat Pakan	135
7.5 Gambar Bahan-Bahan Untuk Membuat Pakan	138
7.6 Gambar Proses Untuk Menghitung Pakan	139
7.7 Gambar Proses Penggilingan Pakan	140
7.9 Gambar Proses Pengambilan Pakan	141
7.10 Gambar Proses Memasukkan Pakan ke dalam Karung	142
7.11 Gambar Kemasan Pakan Alternative	143
7.12 Gambar Menyiapkan Pakan Bebek	153
7.13 Gambar Proses Pemberian Pakan Alternative	154
7.14 Gambar Kondisi Bebek Pasca Pemberian Pakan	155
7.15 Gambar Catatan Perkembangan Bebek	156
7.16 Gambar Melakukan Pengecekan di Kandang	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani proses kehidupan, setiap manusia memerlukan 3 aspek. Aspek pertama yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi dan tercukupi. Aspek kedua keinginan manusia yang tidak pernah terbatas. Sedangkan aspek yang ketiga keperluan yang besar setiap harinya.¹ Ketiga aspek tersebut selalu ada dan terjadi pada setiap manusia dalam menjalani kehidupan supaya pemenuhan hidup mereka tercukupi. Untuk bertahan hidup manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, pakaian, keamanan dalam hidup, hak milik serta harga diri. Kebutuhan merupakan hakikat biologis yang ada dan melekat pada setiap insan manusia dan tidak terlepas dari kondisi manusia itu sendiri.

Selain kebutuhan, manusia memiliki keinginan yang besar. Misalnya: untuk bertahan hidup, manusia membutuhkan asupan nasi, akan tetapi dalam kondisi lapar ketika melihat berbagai macam makanan akan menimbulkan keinginan yang besar untuk bisa makan dengan jumlah yang banyak dan bermacam-macam jenis rasanya. Selain makan nasi timbul keinginan untuk makan jagung, kentang goreng, kacang-kacangan, makanan ringan dan sebagainya. Jadi tingkat kebutuhan dan keinginan merupakan hal yang mutlak yang didukung dengan kemampuan dan ketersediaan manusia untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, setiap manusia selalu dihadapkan pada setiap pilihan hidup untuk mewujudkan kebutuhan dan keinginan, pilihan tersebut dilakukan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak pernah terbatas.

Kebutuhan dan keinginan manusia semakin meningkat, terutama kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi berbagai makanan yang memiliki protein hewani

¹ Etta Mamang Sangadji, Perilaku konsumen pendekatan praktis disertai himpunan jurnal penelitian, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hal.7

yang memiliki kadar gizi serta vitamin. Dewasa ini trend masyarakat untuk mengkonsumsi daging bebek terus meningkat terutama di kota-kota besar seperti di Jakarta, Jogja dan Surabaya. Dengan meningkatnya trend masyarakat untuk mengkonsumsi daging bebek mendorong para peternak dan membangkitkan para peternak untuk mengembangkan usahanya.²

Perkembangan usaha peternakan bebek bersegmentasi pada bisnis, dari berwirausaha bebek dapat dihasilkan aneka produk yang mempunyai pemasaran dan manfaat yang cukup banyak bagi masyarakat. peluang bisnis bebek masih terbuka lebar dan hampir di seluruh dan segmen bisnis bebek berpotensi pada peningkatan ekonomi masyarakat. sebelum memutuskan untuk memasuki salah satu segmen bisnis bebek khususnya dibidang pascaproduksi antara lain meliputi pengolahan telur asin, telur beku, tepung telur dan aneka masakan bebek. Segmentasi pasar mengenai pengolahan daging bebek berupa masakan misalnya bebek panggang dan bebek goreng, masakan daging bebek merupakan alah satu bisnis yang paling menjanjikan, hal ini ditandai dengan menjamurnya rumah makan dan warung makan yang menyediakan menu khas daging bebek.

Berikut ini merupakan beberapa daftar rumah makan legendaris yang menyajikan daging bebek sebagai menu masakan diantaranya warung bebek goreng yang cukup terkenal dan sangat legendaris di Kota Solo milik Pak Slamet sudah ada sejak tahun 1986.³ Warung makan bebek Harisa, rumah makan yang berdiri sejak tahun 2013 ini memiliki banyak cabang di berbagai kota dan gemar menciptakan inovasi bagi para pelanggannya. Bebek Sinjay, selain dagingnya yang kesat dan

² Bank Indonesia, *Komoditas Budidaya Bebek Pedaging*, diakses pada Selasa 31 Desember 2019 dari <https://www.bi.go.id>.

³ Nur Rohmi Aida, *Slamet Raharjo Meninggal, Ini Sejarah Bebek Goreng Pak Slamet Yang Legendaris*, diakses pada Selasa 30 Desember 2019 dari <https://www.kompas.com>

tidak begitu berminyak. Bebek sinjay dikenal dengan sambal pencitnya yang menggugah selera. Bebek Songkem Haji Ahmad, bebek songkem merupakan bebek asli dari Madura, ciri khas dari bebek goreng dengan bawang putih, jeruk nipis dan bumbu rempah yang ditumbuk sampai halus menjadi ciri khas bagi para pencintanya. Bebek Purnama sebenarnya tidak pernah memperluas penjualannya di berbagai kota, warung bebek purnama yang asli terletak di depan sebuah bangunan yang dulunya merupakan gedung bioskop purnamahingga saat ini warung bebek tersebut masih berdiri dengan ciri khasnya yang masih menggunakan tenda layaknya pedagang kaki lima. Ciri khas yang dapat diunggulkan dari bebek purnama adalah serundeng dari parutan kelapa yang dicampur dengan berbagai rempah dan digoreng kering. Karena tingginya permintaan daging bebek yang dibuktikan oleh semakin banyaknya warung makan yang menyediakan masakan berbahan dasar bebek, maka prospek bisnis melalui peternakan bebek menjadi peluang yang cukup baik.⁴

Budidaya bebek telah lama muncul di Indonesia sebagai salah satu cara untuk mempertahankan populasi ternak hewan unggas, salah satunya dengan memanfaatkan dagingnya sebagai bahan makanan yang bisa dikonsumsi dan dinikmati oleh masyarakat khususnya bagi mereka yang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi pada hewan bebek. Salah satu keuntungan yang bisa diperoleh dari budidaya ternak bebek untuk mereka yang memiliki keinginan dan tekun dalam menjalani bisnis atau budidaya ini secara sungguh-sungguh maka mereka bisa mendapatkan keuntungan dan bisa memproduksi daging bebek yang berkualitas serta bisa memperoleh keuntungan yang cukup besar.

Budidaya bebek hibrida menjadi salah satu budidaya yang sedang ramai di perbincangkan belakangan ini, bebek hibrida merupakan bebek jenis baru yang muncul di pasar dan masih

⁴ Supriyadi, *Panduan Beternak & Berbisnis Itik Dari Hulu Hingga Hilir*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2019), hal. 35

jarang di pilih oleh para peternak karena bebek ini merupakan jenis bebek yang masih jarang untuk di budidayakan. Bebek hibrida merupakan jenis bebek yang mana bebek tersebut merupakan hasil persilangan antara dua atau lebih dari jenis-jenis bebek lainnya. Hibrida merupakan nama lain dari sebuah persilangan bibit bebek lainnya yang dihasilkan dari system perkawinan silang yang terjadi secara alami maupun secara buatan.⁵

Dalam menjangkan budidaya ternak bebek , sebanyak 70 % biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak berasal dari manajemen pakan.⁶ Para peternak bebek umumnya menggunakan pakan yang diproduksi oleh pabrik misalnya pakan yang di produksi PT Charoen Pokphand, PT Wonokoyo Jaya Group dan PT Japfa Comfeed. Pakan yang biasanya diproduksi oleh pabrik harganya cenderung lebih mahal, selain itu perkiraan harga untuk tiap karungnya bisa melonjak seiring dengan meningkatnya penjualan pakan.⁷

Untuk meminimalisir pengeluaran selama proses perawatan bebek hibrida berlangsung maka hal tersebut dapat di atasi dengan mengurangi penggunaan pakan utama dengan penggunaan pakan alternative ketika bebek hibrida sudah memasuki masa pembesaran usia 9-45 hari. Penggunaan pakan alternative harganya lebih murah.⁸

Keunggulan dari bebek hibrida selain masa pertumbuhannya yang cepat yaitu selama 30-45 hari, bebek hibrida merupakan jenis bebek yang mudah untuk dirawat, serta memiliki cita rasa tersendiri sehingga bebek hibrida dipilih oleh

⁵ Eko Anggas Supriyanto dan Maloedyn Sitanggang, *Bebek pedaging hibrida*, (Jakarta Selatan: PT Agro Media Pustaka, 2017) hal 3

⁶ Badan ketahanan dan Penyuluhan Pertanian Aceh Bekerja sama dengan Balai Pengkajian teknologi Pertanian NAD, *Modul 12, Beternak Itik*, diakses pada 10 Juni 2020 dari nad.litbang.pertanian.go.id

⁷ Hasil wawancara Mas Dimas, pada 13 Desember 2019 pukul 11:08

⁸ I Gusti Nyoman Gede Bidura, *Buku Ajar limbah Pakan Ternak*, (Denpasar: Fakultas Peternakan Universitas Udayana, 2017), hal.1

para peternak untuk dibudidayakan.⁹ Tingginya daya serap konsumsi masyarakat pada daging bebek yang memiliki tekstur daging yang kenyal menjadikan daging bebek masih menjadi idola bagi para pecintanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyak para pemula yang terjun di dunia peternakan.

Desa Rejeni merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Disatu wilayah kecamatan Krembung memiliki 16 Desa, salah satunya adalah Desa Rejeni. Desa Rejeni merupakan desa yang letaknya tidak jauh dari Kota Sidoarjo, terbagi menjadi 3 dusun yang terbagi menjadi 20 RT dan 10 RW. Desa Rejeni merupakan desa yang luas di Kecamatan Krembung, Desa Rejeni ini tercatat memiliki luas 153.840 (Ha/M²). Karena pembangunan industry di Sidoarjo sangat pesat membuat sebagian penduduk juga bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta, sebagian penduduk juga bekerja sebagai peternak bebek hibrida¹⁰

Melalui salah satu peternak bebek yang ada di Dusun Pakem dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam meningkatkan taraf perekonomian para peternak bebek lainnya yang ada di Desa Rejeni. Melalui formula pakan alternative, para peternak bebek yang masih ketergantungan untuk menggunakan pakan produksi pabrik bisa beralih pada penggunaan pakan alternative. Keuntungan yang diperoleh peternak dari penggunaan pakan alternative selain bisa memanagered biaya dan harganya yang terjangkau. Kualitas pakan alternative memiliki kandungan nutrisi dan kandungan gizi yang tidak kalah dengan pakan buatan pabrik.

Dalam hal ini peneliti mengajak para peternak untuk mengurangi penggunaan pakan buatan pabrik dengan mengganti jenis pakan alternative sebagai pakan utama bebek usia 9-45 hari. Efisiensi penggunaan pakan merupakan salah satu faktor

⁹ Hasil Wawancara Mas Alim, pada 21 Desember 2019 pukul 10:43

¹⁰ Hasil wawancara Mas Dimas, pada 13 Desember 2019 pukul 11:08

yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu peternakan jika dilihat dari aspek biaya pakan dan produk yang dihasilkan.¹¹

Uji coba penerapan pakan pengganti dilakukan secara terus menerus agar para peternak dapat mengetahui pertumbuhan bebek selama penggunaan pakan alternative dilakukan, jadi para peternak bisa membandingkan prospek perkebangbiakan bebek selama penggunaan pakan alternative dan pakan olahan pabrik dan para peternak bisa menghitung biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pembelian pakan olahan pabrik dengan pembelian pakan alternative. Masa panen bebek pada umumnya ialah selama 45 hari, perawatan dan pemberian pakan harus berjalan seimbang agar para peternak bisa mempercepat proses panen. Antara modal dan pemasukan harus seimbang sehingga para peternak tidak mengalami kerugian. Untuk meningkatkan taraf perekonomian para peternak harus pandai mengolah keuangan dalam proses pembibitan, perawatan hingga pembesaran dilakukan.

B. Fokus Pendampingan

Focus pendampingan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kelompok peternak bebek hibrida di Kecamatan Krembung. Pendampingan ini focus pada upaya untuk meningkatkan taraf perekonomian para peternak bebek hibrida dengan cara mengurangi ketergantungan para peternak bebek terhadap penggunaan pakan olahan pabrik menjadi pakan alternative untuk bebek usia 9-45 hari peternak dapat mengurangi biaya belanja pakan selama proses ternak berlangsung. Untuk membangun masyarakat memerlukan sebuah proses dimana proses tersebut terdapat sebuah tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan serta tindakan yang bersifat kolektif.¹²

¹¹ Dwi Margi Suci, *Pakan Itik Pedaging dan Petelur*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013), hal. 16

¹² Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hal 93

Proses pendampingan dilakukan dengan cara mengasah kemampuan serta potensi yang melekat pada diri masing-masing. Mengajak para peternak untuk melakukan sebuah perubahan agar taraf perekonomian para peternak di Desa Rejeni meningkat. Dengan memanfaatkan potensi yang melekat pada salah satu peternak bebek dalam merumuskan formula pakan alternative dan mengajak para peternak lain untuk berkontribusi menggunakan pakan alternative diharapkan dapat memanager keuangan peternak bebek.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan beberapa rumusan focus pendampingan di kelompok peternak bebek hibrida sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan-tahapan dalam melakukan ternak bebek hibrida ?
2. Bagaimana menemukan strategi yang tepat dalam mengurangi tingkat ketergantungan para peternak bebek terhadap penggunaan pakan buatan pabrik ?
3. Bagaimana hasil proses pendampingan dalam penerapan penggunaan pakan alternative untuk meningkatkan taraf perekonomian peternak bebek hibrida ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam melakukan ternak bebek hibrida
2. Untuk mengetahui strategi yang tepat dalam mengurangi tingkat ketergantungan para peternak bebek terhadap penggunaan pakan buatan pabrik
3. Untuk mengetahui hasil proses pendampingan dalam penerapan penggunaan pakan alternative untuk meningkatkan taraf perekonomian peternak bebek hibrida

D. Manfaat Pendampingan

Untuk meningkatkan taraf perekonomian peternak bebek hibrida peneliti berharap bahwasannya penelitian ini memiliki manfaat untuk beberapa pihak sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

- a) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi para pembacanya serta dapat dijadikan referensi bagi para pembaca yang ingin melakukan budidaya ternak bebek hibrida dengan menggunakan pakan alternative.
- b) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan bagi diri sendiri dan menumbuhkan semangat berwirausaha melalui budidaya bebek hibrida setelah mengetahui keunggulan yang dimiliki bebek hibrida.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para peternak dibidang unggas khususnya peternak bebek pemula
- d) Bagi peneliti lain dapat dijadikan sumber bacaan dan pedoman pembuatan penelitian khususnya penelitian di bidang peternakan bebek.

2. Secara Praktis

Selain manfaat secara teoritik, manfaat dari penelitian secara praktis sebagai berikut :

- a) Bagi penulis, penelitian ini dilakukan menambah wawasan peneliti dan memicu semangat berwirausaha dalam diri penulis selain itu untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- b) Seluruh tahapan selama penelitian serta hasil dari penelitian yang diperoleh dari lapangan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengetahui bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf perekonomian peternak bebek hibrida melalui pembuatan pakan alternative.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan sebuah strategi yang tepat dalam melakukan sebuah penelitian, untuk menentukan sebuah strategi dibutuhkan analisa yang kuat dan pembacaan data yang ada di lapangan. Supaya kegiatan yang akan dilaksanakan di lapangan berjalan dengan maksimal dan kegiatan sesuai dengan harapan maka peneliti belajar bersama dengan para anggota kelompok peternak bebek hibrida untuk menyusun strategi. Langkah-langkah yang diperlukan dalam mewujudkan harapan para peternak untuk meningkatkan perekonomian adalah sebagai berikut :

a. Analisis Pengembangan Aset melalui Skala Prioritas Low Hanging Fruit

Untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, salah satu cara yang digunakan oleh peneliti ialah menekankan asset dan potensi yang ada pada kelompok peternak bebek maupun potensi yang ada pada diri seseorang. Analisis yang digunakan oleh peneliti ialah analisis pengembangan asset melalui skala prioritas *low hanging fruit*. Skala prioritas adalah salah satu cara maupun salah satu tindakan yang mudah untuk dilakukan untuk menentukan mimpi manakah yang yang dapat diwujudkan melalui penggalan potensi yang ada pada diri masyarakat itu sendiri tanpa adanya pihak lain yang membantu proses penggalan potensi tersebut. Yang harus diperhatikan dalam *low hanging fruit*/skala prioritas adalah ukuran apa yang bisa dijadikan acuan untuk sampai paada keputusan bahwa mimpi itulah yang menjadi sebuah prioritas.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan untuk merencanakan sebuah kegiatan yaitu :

1. Melihat aset dan peluang, beberapa aset yang dapat di perlihatkan misalnya aset sosial, keahlian individual dan bakat aset institusi, aset fisik, aset alam serta analisa ekonomi masyarakat.
2. Identifikasi tujuan masyarakat/skala prioritas masyarakat.

3. Identifikasi aset masyarakat untuk mencapai tujuan.
4. Meyakinkan kelompok inti masyarakat untuk melakukan sebuah kegiatan.¹³

Untuk menggali aset, baik aset yang dimiliki pada tiap individu maupun aset yang dimiliki oleh kelompok peneliti melakukan pendampingan dalam memunculkan aset tersebut. Setelah aset ditemukan, langkah selanjutnya adalah memanfaatkan aset tersebut sebagai alat untuk melakukan sebuah perubahan untuk menuju kearah yang lebih baik lagi. Peneliti *bertugas* sebagai fasilitator selama dilapangan, memfasilitasi selama proses lapangan berlangsung. Dengan begitu program yang akan sudah direncanakan dapat terlaksana tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan berjalan sesuai dengan harapan.

b. Analisis Strategi Program

Strategi program merupakan sebuah cara yang hendak dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian, dibutuhkan sebuah strategi yang tepat supaya program yang akan dijalankan sesuai dan tepat sasaran, dalam proses pendampingan pada kelompok peternak bebek hibrida di Kecamatan Krembung adalah :

Tabel 1.1
Analisis Program

Aset	Harapan	Program
Peternak bebek hibrida semakin meningkat jumlahnya serta skill yang dimiliki para	Dapat memperluas jaringan peternak bebek melalui pembentukan komunitas	Membentuk sebuah komunitas peternak bebek hibrida

¹³ Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya 2015, hal 70)

peternak dalam menjalankan ternak bebek.		
Salah satu peternak bebek memiliki kemampuan dan kemauan untuk praktek membuat pakan.	Para peternak bebek bisa meminimilisir biaya untuk belanja pakan.	Melakukan praktek pembuatan pakan alternative bersama dengan peternak bebek hibrida
Potensi yang dimiliki oleh salah satu peternak bebek yang sudah memiliki formula pakan alternative	Peternak yang memiliki formula diharapkan bersedia mendampingi para peternak dalam menerapkan penggunaan pakan alternative.	Melakukan pendampingan untuk menerapkan penggunaan pakan alternative pada bebek hibrida

Sumber : Diolah dari Hasil FGD bersama para peternak bebek

Dapat dilihat melalui tabel diatas, peneliti menemukan asset dan potensi yang ada pada kelompok peternak bebek baik itu aset yang melekat pada diri individu maupun asset yang terdapat pada kelompok peternak bebek. Aset pertama adalah peternak bebek hibrida semakin meningkat jumlahnya. Harapan yang ingin digapai adalah dapat memperluas jaringan peternak bebek melalui pembentukan komunitas. Maka untuk mewujudkan harapan tersebut maka diperlukan sebuah program yaitu membentuk sebuah komunitas peternak bebek hibrida. Aset kedua adalah salah satu peternak bebek memiliki kemampuan dan tingginya minat peternak untuk praktek membuat pakan, harapan yang ingin digapai adalah para peternak bebek bisa

meminimilisir biaya untuk belanja pakan. Maka untuk mewujudkan harapan tersebut maka diperlukan sebuah program yaitu melakukan praktek pembuatan pakan alternative bersama dengan peternak bebek hibrida. Aset ketiga adalah potensi yang dimiliki oleh salah satu peternak bebek yang sudah memiliki formula pakan alternative, harapan yang ingin digapai adalah peternak yang memiliki formula diharapkan bersedia mendampingi para peternak dalam menerapkan penggunaan pakan alternative. Maka untuk mewujudkan harapan tersebut maka diperlukan sebuah program yaitu melakukan pendampingan untuk Melakukan pendampingan untuk menerapkan penggunaan pakan alternative pada bebek hibrida.

c. Ringkasan Narasi Program

Strategi yang akan dicapai oleh peneliti dalam mewujudkan harapan para peternak bebek melalui sebuah program. Setiap program memiliki kegiatan serta tujuan yang berbeda, program tersebut diantaranya :

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir <i>(Goals)</i>	Melalui penggunaan pakan alternative dapat meningkatkan taraf perekonomian peternak bebek
Tujuan <i>(Purpose)</i>	Ketertgantungan penggunaan pakan olahan pabrik berganti dengan penggunaan pakan alternative
Hasil <i>(Result/output)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk sebuah komunitas peternak bebek hibrida 2. Melakukan praktek untuk membuat membuat pakan alternative bersama dengan peternak bebek hibrida.

	<p>3. Melakukan pendampingan untuk menerapkan penggunaan pakan alternative pada bebek hibrida</p>
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk sebuah komunitas peternak bebek hibrida <ol style="list-style-type: none"> 1) FGD mengenai pembentukan komunitas 2) Menyusun kepengurusan 3) Menyusun agenda dalam komunitas 2. Melakukan praktek untuk membuat pakan alternative bersama dengan peternak bebek hibrida. <ol style="list-style-type: none"> 1) FGD bersama dengan para peternak bebek 2) Penentuan bahan yang akan digunakan 3) Koordinasi tempat 4) Mempersiapkan kebutuhan Praktek 5) Pelaksanaan praktek 6) Evaluasi Program 3. Melakukan pendampingan untuk menerapkan penggunaan pakan alternative pada bebek hibrida FGD bersama dengan para peternak bebek <ol style="list-style-type: none"> 1) FGD bersama dengan para peternak bebek

	2) Membuat team penanggung jawab 3) Praktek penerapan penggunaan pakan 4) Evaluasi program
--	--

Sumber : Diolah dari Hasil FGD bersama para peternak bebek

Dari ketiga program tersebut, setiap program memiliki rangkaian kegiatan masing-masing dan setiap program memiliki perbedaan rangkaian. Tujuan yang ingin di capai adalah ketergantungan penggunaan pakan olahan pabrik berganti dengan penggunaan pakan alternative sehingga tujuan akhir dapat terwujud yaitu melalui pembuatan pakan ternak alternative dapat meningkatkan taraf perekonomian peternak bebek.

d. Teknik Evaluasi Program

Teknik evaluasi program yang digunakan dalam pendampingan peternak bebek hibrida di Kecamatan Krembung untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka yaitu melalui trend and change.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi dibuat untuk memudahkan peneliti dalam mengurai pembahasan lebih tepat. Adapun sistematika pembahasan skripsi yang telah disusun oleh peneliti sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah membahas pendahuluan, pendahuluan terdiri dari beberapa pokok pembahasan. Pembahasan pertama yaitu latar belakang. Latar belakang menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan serta alasan peneliti mengambil fenomena tersebut. Fenomena yang diambil peneliti yaitu strategi untuk meningkatkan taraf perekonomian para peternak bebek hibrida. Pembahasan kedua yaitu focus pendampingan. Focus pendampingan menjelaskan tentang sasaran peneliti dalam

melakukan pendampingan, dalam hal ini peneliti focus pada kelompok peternak bebek hibrida di Desa Rejeni Kecamatan Krembung. Pembahasan ketiga yaitu manfaat pendampingan, manfaat pendampingan ini menjelaskan tentang hasil yang dapat diperoleh terhadap pendampingan yang telah dilakukan dan pembahasan terakhir yaitu strategi tindakan dimana pembahasan ini menjelaskan tentang cara yang diambil dalam menangani fenomena tersebut.

BAB II:

KAJIAN TEORI

Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan tentang beberapa teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Teori yang pertama menjelaskan tentang dakwah bil hal dalam pemberdayaan masyarakat. Dimulai dari pengertian dakwah, tujuan dakwah, metode dakwah. Teori yang kedua yaitu membahas tentang konsep pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan dalam meningkatkan perekonomian melalui kewirausahaan, pemberdayaan ekonomi melalui ternak bebek hibrida. Serta penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang digunakan oleh penulis.

BAB III

: METODOLOGI RISET PENDAMPINGAN

Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah membahas mengenai metodologi riset pendampingan, metode yang diambil oleh peneliti adalah metodologi yang menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), pendekatan ABCD merupakan pendekatan dimana konteks pemahaman dalam metode ABCD menekankan pada asset dan potensi yang dimiliki.

BAB IV

: PROFIL DESA

Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah membahas mengenai profil desa, langkah pertama yang akan dibahas dalam profil desa adalah bagaimana letak geografis dan letak demografis desa tersebut.

BAB V

: PROFIL ASET

Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah membahas mengenai menggali potensi yang ada di desa tersebut, penjelasan mengenai bab ini yaitu peneliti mengajak para peternak bebek untuk menggali potensi yang ada di sekitar dan mengajak para peternak dengan menggali keahlian dan kemampuan yang mereka miliki melalui pembuatan pakan alternatif. Mengajak para peternak bebek untuk potensi serta menjadikan potensi tersebut sebagai peluang untuk melakukan sebuah perubahan yang mengarah pada meningkatnya taraf perekonomian.

BAB VI

: DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah membahas mengenai dinamika proses pendampingan dilapangan mulai dari pendekatan hingga pelaksanaan program berdasarkan pedoman teknik ABCD (*Asset based Community Development*).

BAB VII

: AKSI PERUBAHAN

Merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk merumuskan strategi yang mendasari aksi pemberdayaan di lapangan untuk menuju sebuah perubahan melalui strategi-strategi yang telah disusun dan disepakati bersama dengan para peternak.

BAB VIII

: EVALUASI DAN REFLEKSI

Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah mengulas selama proses kegiatan dilapangan dalam bentuk evaluasi dan refleksi. Refleksi serta evaluasi merupakan kegiatan untuk untuk mengulas kembali setiap tahapan-tahapan yang ada di lapangan untuk di tindaklanjuti atara teori yang digunakan dengan kegiatan yang terjadi dilapangan.

BAB XI : PENUTUP

Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah membahas mengenai penutup, dalam hal ini peneliti menjelaskan tentang kesimpulan yang dapat dipetik dari adanya penelitian di lapangan terdapat rekomendasi yang bisa dijadikan peneliti lain sumber referensi dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan penjabaran dimana di dalamnya membahas mengenai sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, sumber-sumber yang dipakai sebagai acuan untuk melakukan tindakan dan menu'' tahan-tahapan selama proses lapangan berlangsung.

LAMPIRAN

Lampiran merupakan penjelasan akhir dari proses peneliti selama di lapangan, lampiran biasanya terdapat dokumentasi peneliti selama di lapangan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Dakwah Bil Hal Dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab “da’watan” yang berarti panggilan, ajakan, seruan.

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar yaitu – (يدعو) – (دعا) (دعوة) yang artinya menyeru, mengajak memanggil. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dakwah memiliki arti penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangnya, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan agama.¹⁴

Secara terminologi dakwah islam memiliki definisi yang sangat beragam menurut para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah swt. Bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang.¹⁵

Menurut Ali Aziz terdapat 10 macam makna yang dikandung dalam kata dakwah dalam Al-Qur’an yaitu : (1) mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kepada kemusyrikan (2) Do’a (3) Mendakwa atau menganggap tidak baik (4) Mengadu (5) Memanggil atau Panggilan (6) Meminta (7) Mengundang (8) Malaikan israfil sebagai penyeru (9) Panggilan nama atau gelar (10) Anak angkat.¹⁶ Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur’an antara lain :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ - ۱۸۶

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal 181

¹⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 11

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal 6-9

Artinya : *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran. (QS. Al-Baqarah : 186).*¹⁷

Menurut Syaikh Ali Mahfudz, pengarang kitab *Hidayatul Mursyidin* menjelaskan arti dakwah sebagai berikut

حَتُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا
بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹⁸

Artinya: “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Setiap kaum muslim dianjurkan untuk melakukan dakwah, karena dakwah merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan bersama oleh karena itu saling membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran.¹⁹ Pada dasarnya perintah untuk melaksanakan kewajiban dakwah Islamiyah terdapat di dalam Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 104 :

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: Al Waah 2009) hal 27

¹⁸ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Mesir: Daar Al-Isti’sham, 1979), hal 17

¹⁹ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2013), hal 10

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali' Imran : 104)*²⁰

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah menurut Masyhur Amin terbagi menjadi dua bagian yaitu tujuan dari segi obyeknya dan tujuan dari segi materinya.²¹ Tujuan dakwah dari segi obyeknya :

1. Tujuan perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah.
2. Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
4. Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.

Sedangkan tujuan dakwah jika dilihat dari segi materinya diantaranya adalah :

1. Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan-

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Al Waah 2009) hal 58

²¹ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Pres, 1997), hal 15

keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.

2. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum yang disyari'atkan oleh Allah SWT.
3. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela.

Dari semua tujuan yang telah dipaparkan diatas, tujuan akhir dari dakwah adalah adanya perubahan sikap dan perilaku umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) yang menunjukkan bahwa umat manusia sudah termotivasi oleh seorang juru dakwah.

3. Metode Dakwah

Dalam melaksanakan aktivitas berdakwah untuk membentuk kondisi umat islam yang baik, baik dalam wujudnya sebagai individu maupun sebagai wujudnya di komunitas masyarakat. Dibutuhkan metode yang tepat dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Agar mudah diberikan oleh mitra dakwah metode yang dipilih harus benar dan tepat sasaran.²² Berikut ini merupakan beberapa dasar metode berdakwah :

a. Metode Dakwah bil Lisan

Berdasarkan makna dan urgensi dalam berdakwah, didalam Al-Qur'an dijelaskan dasar-dasar metode dakwah dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa metode dakwah meliputi : *hikmah, mau'idhah hasanah*, dan diskusi dengan cara yang baik. Menurut Imam al-

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal 358

Syaukani, hikmah adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar, atau menurut penafsiran hikmah adalah argumen-argumen yang kuat dan meyakinkan. Sedangkan *maui'dhah hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarnya, menurut penafsiran *mai'idhah hasanah* adalah argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen itu. Sedangkan diskusi yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.²³ Adapun dakwah bil lisan mencakup beberapa hal diantaranya :

1) Metode Dakwah bil Hal

Secara terminologi metode dakwah *al-hikmah* menurut Syekh Muhammad Abduh, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga di gunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadh tetapi banyak makna atau dapat diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya. Orang yang memiliki pengetahuan hikmah disebut *al-hakim*. Hikmah bukan hanya sebuah pendekatan satu metode akan tetapi kumpulan beberapa pendekatan dalam sebuah metode.

2) Metode Dakwah Al Mu'idhah Al-Hasanah

Secara terminologi *maui'dhah hasanah* menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasanuddin adalah ebagai *al Mau'idzatil Hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.

²³ Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000) hal 121-122

3) Metode Dakwah *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi lafadh *mujadalah diambil dari kata “jadala”* yang bermakna memintal. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faala “*Jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan.

Metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah, salah satu metode dakwah adalah metode pemberdayaan masyarakat. salah satu metode dalam dakwah adalah *dakwah bil hal* (dengan dakwah aksi nyata). Untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan landasan kemandirian. Umumnya metode ini berkaitan dengan tiga faktor yaitu, masyarakat (komunitas), pemerintah dan agen (pendakwah).²⁴

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan, dinamis serta mampu mendorong setiap orang untuk terlibat serta mengerahkan setiap potensi yang ada sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri agar mandiri dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Pemberdayaan muncul akibat kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah sehingga memicu timbulnya sikap acuh yang dapat mengakibatkan produktivitas masyarakat menurun.²⁵

Melalui pembangunan ekonomi (*economic development*) dan ekonomi pengembangan (*develompemn economic*) memiliki pengertian yang sama dan orientasi yang berbeda.

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal 378

²⁵ Sarinan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hal 8

Pembangunan ekonomi adalah pembangunan kemakmuran ekonomi Negara dan daerah dengan tujuan mensejahterahkan penduduknya. Pembangunan ekonomi konvensional dan pembangunan ekonomi Islam memiliki perbedaan yang signifikan, pembangunan ekonomi konvensional memiliki pengukuran yang sudah biasa dilakukan, sedangkan pandangan Islam mengenai konsep pembangunan sangatlah luas.²⁶

Perspektif agama Islam dalam memandang sebuah konsep pembangunan di bidang ekonomi bersifat multidimensional, Menurut Mannan (1997). Pembangunan ekonomi Islam focus pembangunan dalam Islam bukan hanya di bidang material saja tetapi mencakup aspek spiritual dan moral yang sangat mendominasi pembangunan ekonomi Islam. Islam telah menganjurkan kepada seluruh umatnya mengenai sirkulasi kekayaan yang dapat terjadi kepada setiap orang dan mencegah sirkulasi kekayaan terjadi hanya kepada orang-orang tertentu. Sebagaimana firman Allah

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِلَّذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ
عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٧

Artinya : *Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah*

²⁶ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: PT Kharisma Putra, 2017) hal. 1

kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS. Al-Hasyr : 7)²⁷

Prinsip ekonomi Islam adalah tercapainya kesejahteraan, kesejahteraan diwujudkan melalui kesadaran pelaku ekonomi atas eksistensinya sebagai hamba Allah. Pada dasarnya fitrah manusia ialah memuaskan semua kehendaknya dan cenderung mengorbankan orang lain. Dengan batasan moral yang dianjurkan ajaran agama Islam manusia diarahkan untuk menciptakan segala sesuatu yang menjadi kebutuhannya dalam menjalani proses kehidupan tanpa mengorbankan orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Nilai-nilai moral yang bersumber dari agama Islam menjadipedoman untuk mencapai aspek produksi, distribusi serta konsumsi yang masalahah. Sehingga system ekonomi islam bisa digapai melalui system ekonomi yang masalahah untuk seluruh umat manusia.²⁸

Untuk melakukan peningkatan perekonomian manusia khususnya bagi seorang muslim, bekerja merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan mengerahkans segala set dan zikirnya untuk menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang taat. Pada dasarnya dengan bekerja manusia dapat dikatakan dengan manusia karena bekerja merupakan kegiatan dinamis dan dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Untuk menggapai semua itu manusia mengerahkan segala upaya yang dapat diwujudkan dengan prestasi yang dilakukan secara optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT.²⁹

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Al Waah 2009) hal 493-494

²⁸ Bustanul Karim, *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hal.23

²⁹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002) hal.18

Allah memerintahkan kepada seluruh umat Islam untuk bekerja dan setiap langkah yang kita kerjakan selalu dalam penglihatan Allah. Pekerjaan yang baik ialah pekerjaan yang mendatangkan kebaikan dan memiliki manfaat positif bagi orang lain. setiap perbuatan positif akan mendapatkan imbalan yang positif baik didunia maupun diakhirat. Begitupun sebaliknya, pekerjaan yang dilakukan dengan hal-hal yang negative akan kembali berubah menjadi keburukan serta mendapatkan ancaman baik didunia maupun diakhirat. Karena Allah mengetahui setiap tindakan yang dikerjakan manusia dalam melakukan pekerjaannya apakah ia bekerja dengan sikap yang jujur atau dalam sikap yang buruk dalam pekerjaan yang ia jalani, sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (At-Taubah : 105)³⁰*

Perintah Allah kepada setiap manusia untuk bekerja dan berbuat baik kepada sesama dan tidak berpangku tangan serta bermalas-malasan. Karena manusia harus mengikuti suri tauladan Nabi yang giat dalam bekerja dan berbuat hal-hal yang positif. Karena paada adasnya setiap apapun yang akan kita kerjakan tidak akan menghasilkan sesuatu yang tidak bernilai. Semua yang kita kerjakan mendapatkan timbal baik meskipun

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Al Waah 2009) hal 184

tidak terjadi secara langsung baik didunia maupun di akhirat. Maka dari itu dalam bekerja dilarang untuk melakukan perbuatan zalim terutama kepada rekan kerja jika ia berbuat zalim kepada siapapun maka ia tidak akan memperoleh keberuntungan.

Umat Islam dianjurkan untuk selalu berkompetisi dalam memperjuangkan kebaikan dan berbuat kebaikan. Termasuk berkompetisi dalam beribadah dan bekerja, kompetisi yang harus dilakukan memiliki tujuan yang positif, harus memiliki motivasi dan semangat melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas kita dalam beribadah serta etos kerja. Allah berfirman:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الخَيْرَاتِ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيْتِ بِكُمْ اللهُ جَمِيعًا اِنَّ اللهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya : *Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.* (QS. Al-Baqarah : 148).³¹

Ajaran Islam menyeimbangkan antara kekuatan-kekuatan material, ekonomi dan politik dengan daya moral yang bersifat rohani, menyeimbangkan antara kebutuhan individu dengan kepentingan masyarakat. Seorang muslim bekerja tidak hanya sekedar untuk mendapatkan gaji, pangkat atau hanya sekedar menjaga gengsi agar tidak disebut sebagai seorang pengangguran. Karena kesadaran bekerja secara produktif akan melahirkan semangat dan tanggung jawab yang merupakan ciri khas dan karakter kepribadian seorang muslim. Umat Islam harus meningkatkan etos kerja yang dimiliki untuk mempertahankan hidupnya dan memperoleh kelayakan hidup di

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Al Waah 2009) hal 22

dunia dengan menggunakan *skill* dan pengetahuan yang mumpuni sehingga dapat menikmati fasilitas yang memadai. Islam juga tidak mengajarkan umatnya untuk meminta-minta, sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw sebagai berikut :

حدثنا قتيبة بن سعيد عن مالك بن أنس فيما قرئ عليه عن نافع عن ابن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال وهو على المنبر وهو يذكر الصدقة والتعفف عن المسألة : اليد العليا خير من اليد السفلى , واليد العليا المنفقة واسفلى السائلة³²

Artinya : *Telah menceritakan Qutaibah ibn Sa'id dari Malik ibn Anas dari Nafi' dari Ibn Umar r.a bahwa Rasulullah bersabda : ketika beliau di atas mimbar sedang membicarakan masalah sedekah dan menghindari perbuatan meminta-minta. Tangan yang diatas lebih baik daripada tangan yang dibawah. Tangan yang diatas adalah memberi dan tangan yang dibawah adalah peminta-minta.*³³

Salah satu rahmat dan nikmat yang diberikan oleh Allah di muka bumi ini ialah keberagaman jenis hewan. Sebagian dari hewan tersebut dapat dimanfaatkan oleh umat manusia sebagai binatang ternak untuk memenuhi keperluan hidup manusia. Untuk membangun sistem perekonomian umat Islam. Memiliki profesi sebagai seorang peternak merupakan salah satu pekerjaan yang mulia serta halal sifatnya, Nabi sendiri juga pernah menjalankan profesinya sebagai seorang peternak sebagaimana hadis dibawah ini:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَكِّيُّ , حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى , عَنْ جَدِّهِ , عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ , فَقَالَ أَصْحَابُهُ وَأَنْتَ ؟ فَقَالَ : نَعَمْ , كُنْتُ أَرْعَا هَا عَلَى قَرَارِيطٍ لِأَهْلِ مَكَّةَ³⁴

³² Abi al Husain Muslim Ibn al-Hajj Ibn al-Khusyairi an-Naisaburi, *kitab Zakat, bab bayan inna al-yadul al Ulya khairun Min al-Yadul as-Shufila* (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiah, th) hal 413

³⁴ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *shahih Bukhari*, (Mesir: Ibad ar-rahman, 2008) hal 265

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad al-Makkiy, telah menceritakan kepada kami Amr bin Yahya, dari kakeknya, dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi Saw yang bersabda : “Allah tidak mengutus seorang Nabi, melainkan sebagai penggembala kambing.” Kemudian para sahabat bertanya: “Adapun engkau?” Nabi menjawab” “Ya, saya juga dahulunya menggembala kambing milik penduduk Makkah dengan upah beberapa qirat.” (HR. Bukhori)

Gaya hidup atau *life style* masyarakat Indonesia cenderung konsumtif, terlihat bahwa tingkat konsumsi pada masyarakat yang tinggi. Konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat menghadirkan berbagai pilihan dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Dalam ajaran Islam kegiatan konsumsi ada dua yaitu mencapai masalah duniawi dan mencapai masalah ukhrowi. Masalah duniawi tercapai dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan sedangkan kebutuhan ukhrowi ialah terpenuhinya barang yang akan dikonsumsi dengan cara yang halal dan diharamkan dalam ajaran Islam.³⁵

Binatang ternak (*Al-An'Am*) dalam Al-Qur'an dijelaskan sebagai binatang yang mempunyai banyak manfaat. Begitu istimewanya binatang ternak sehingga beberapa nama hewan dijadikan nama surat di dalam Al-Qur'an, misalnya ternak sapi betina (*Al-Baqarah*), hewan ternak (*Al-An'am*), dan lebah (*An-Nahl*). Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit menyebut berbagai nama-nama hewan ternak, misalnya ternak unggas terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah/2: 260, Ali Imron/3: 49, Al-Maidah/5: 110, Al-An'am/6: 38, An-Nahl/16: 79, Al-Mu'minun/23: 41, An-Naml/27: 16, Al-Mulk/67: 19). Hal ini menunjukkan bahwa jauh sebelum para apakar maupun ilmuwan biologi melakukan penelitian mengenai binatang ternak khususnya ternak unggas, Al-Qur'an telah menginformasikan berbagai binatang ternak sebagaimana

³⁵ Fahmi Media, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magelang: Ummima Press, 2018) hal 19

firman Allah dalam surat Al-Mu'minun ayat 21-22 sebagai berikut :

وَأَنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ
وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفَالِكِ لُحْمُونٌ

Artinya : *Dan sesungguhnya pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan, di atasnya (hewan-hewan ternak) dan di atas kapal-kapal kamu diangkut.*³⁶ (QS. Al-Mu'minun : 21-22).

Ayat ini menjelaskan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak (*Al-An'am*) terdapat *ibrah* bagi manusia. *Ibrah* dapat diartikan sebagai pelajaran atau tanda bagi manusia. Dapat pula diartikan sebagai sesuatu yang perlu disebrangi atau dieksplorasi. Hal ini berarti bahwa kita sebagai manusia perlu mengeksplorasi sesuatu yang ada pada binatang ternak melalui pengamatan dan pemanfaatan binatang ternak sehingga manusia dapat memperoleh kekuasaan Allah melalui karunia-Nya. Karena sesungguhnya Allah menciptakan binatang ternak bukan tanpa maksud dan tujuan, melainkan untuk kemaslahatan umat manusia karena pada binatang ternak khususnya terdapat banyak manfaat yang bisa diambil dan digunakan untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia.³⁷

B. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan secara terminologi berasal dari dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Menurut

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Al Waah 2009) hal 310

³⁷ Alfi Hidayah, "*Pengaruh Pemberian Onggok Fermentasi Bacillus mycoides Dalam Ransum Terhadap Performa Produksi Ayam Broiler*", *Skripsi*, Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, hal.10

Suharto, pemberdayaan selalu berkaitan dengan konsep dari sebuah kekuasaan, dalam hal ini pemberdayaan menunjuk pada kemampuan yang ada pada diri seseorang, khususnya dengan sekelompok orang yang rentan dan lemah. Sehingga sekelompok orang yang lemah dan rentan ini memiliki kekuatan dan mampu memenuhi segala kebutuhan dasarnya, serta bebas mengeluarkan suatu pendapat, terbebas dari kemiskinan, kebodohan, kesakitan serta kelaparan. Dapat menjangkau berbagai sumber-sumber yang produktif sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan serta dapat menjangkau segala kebutuhan mereka untuk memperoleh barang dan jasa sesuai dengan apa yang mereka perlukan. Selain itu ikut berpartisipasi dalam hal pembangunan serta pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi mereka.³⁸

Pemberdayaan bertujuan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok yang tidak memiliki keberdayaan, *timbulnya* ketidakberdayaan kelompok tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal misalnya persepsi yang mereka buat sedangkan faktor eksternal misalnya ketidakadilan dari sebuah struktur sosial yang mengakibatkan adanya sebuah penindasan. Konsep ketidakberdayaan kelompok terbagi menjadi tiga, konsep pertama yaitu kelompok lemah secara structural, baik lemah diakibatkan oleh perbedaan kelas dan perbedaan etnis. Konsep kedua yaitu kelompok lemah khusus, misalnya manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay, lesbian dan masyarakat yang terasingkan dan konsep ketiga yaitu kelompok lemah secara personal. Misalnya mereka yang memiliki masalah pribadi maupun masalah keluarga.

Indikator keberhasilan dari adanya sebuah pemberdayaan di masyarakat dapat dilihat dari tingkat perekonomian masyarakat, masyarakat mampu dalam mengakses manfaat dari makna kesejahteraan, mampu memahami makna cultural dan ploitis.

³⁸ Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal.53

Ketiga aspek tersebut dapat dikaitkan dengan dimensi kekuasaan, terdapat empat dimensi kekuasaan. Pertama, kekuasaan di dalam (*power within*), kedua kekuasaan untuk (*power to*), ketiga kekuasaan atas (*power over*) dan yang terakhir yaitu kekuasaan dengan (*power with*).

Dalam melakukan pemberdayaan dibutuhkan sebuah strategi, dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dilakukan melalui tiga aras atau tiga matras. Aras pertama yaitu aras mikro, pemberdayaan dilakukan dengan cara konseling dan *stress management* yang bertujuan untuk melatih klien untuk melakukan setiap tugas dalam menjalani sebuah kehidupan. Aras kedua yaitu aras mezzo, pemberdayaan dilakukan dengan sekelompok klien, pendidikan dan pelatihan merupakan alat yang digunakan sebagai salah satu upaya yang dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap klien supaya masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan kemampuan yang ada pada diri mereka. Aras ketiga yaitu aras makro, asasan perubahannya lebih luas. Terdapat perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye dan aksi sosial yang dilakukan dalam menentukan strategi pemberdayaan, aras makro memandang klien sebagai seseorang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri.

Menurut Suharto pemberdayaan dilakukan dengan tujuan 5P. Pertama adalah pemungkinan, pemberdayaan mampu untuk membebaskan masyarakat dari berbagai sekat baik yang bersumber dari cultural maupun sekat yang bersumber dari structural. Kedua adalah enguatan, pemberdayaan harus mampun untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada masyarakat yang dapat menunjang sikap kemandirian masyarakat. Ketiga adalah perlindungan, pemberdayaan harus emngarah pada system yang dapat menghilangkan berbagai jenis diskriminasi dan dominasi yang dapat merugikan masyarakat kecil. Keempat penyokongan, pemberdayaan harus menyokong masyarakat agar tidak terjerumus ke arah yang dapat merubah posisi masyarakat semakin lemah. 5P yang

terakhir adalah pemeliharaan, pemberdayaan harus bisa menjamin keseimbangan setiap masyarakat dalam memperoleh sebuah kesempatan untuk berusaha.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang dapat membangun inisiatif masyarakat untuk melakukan proses sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi pada diri sendiri, pemberdayaan terjadi karena campur tangan dari masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain tingkat keberhasilan dari sebuah pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan atau fasilitator, keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor masyarakat itu sehingga mereka mampu mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik lagi.³⁹

Menurut Mardikakanto, tujuan pemberdayaan adalah :

1. Perbaikan Kelembagaan "*Better Institution*"
Dengan melakukan perbaikan pada setiap kegiatan/tindakan yang dilakukan, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada dan menjalankan fungsinya secara maksimal.
2. Perbaikan Usaha "*Better Bussines*"
Dengan adanya perbaikan kelembagaan proses selanjutnya adalah melakukan perbaikan pada bisnis yang akan dilakukan sehingga pelanggan akan merasa puas dan mendapatkan manfaat yang luas pada masyarakat lainnya.
3. Perbaikan Pendapatan "*Better Income*"
Perbaikan usaha diharapkan dapat berimplikasi pada meningkatnya pendapatan atau *income* termasuk pendapatan keluarga dan pendapatan masyarakat.
4. Perbaikan Lingkungan "*Better Environment*"
Saat ini banyak sekali ditemukan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia

³⁹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E.Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) hal. 8

dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh karena itu pendapatan masyarakat harus memadai agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya agar tidak melakukan perbuatan untuk merusak lingkungan.

5. Perbaiki Kehidupan “*Better Community*”

Jika kebutuhan manusia tercukupi maka menghasilkan kualitas kehidupan yang lebih memadai yang didukung dengan fisik dan sosial yang lebih baik dan terwujudnya kehidupan yang sejahtera.

C. Pemberdayaan Perekonomian Melalui Kewirausahaan

Secara historis konsep kewirausahaan diperkenalkan pada abad ke-18 di Perancis oleh Richard Cantillon dan dibahas lebih mendalam pada tahun 1911 oleh Joseph Schumpeter ia adalah seorang ahli ekonomi dari Jerman. Melalui teori pertumbuhan Josph Schumpeter konsep kewirausahaan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam hal pembangunan.⁴⁰ Menurut argumentasi Schumpeter wirausaha dianggap sebagai pengubah yang tidak menghendaki system ekonomi menjadi stagnan tanpa adanya perubahan-perubahan apapun, ia juga menyinggung tentang masalah keseimbangan. Butir penting keseimbangan adalah bukan mengapa tetapi siapa dan apa apa yang menyebabkan keseimbangan atau ketidakseimbangan terjadi. Lebih lanjut Schupeter berargumentasi bahwa keseimbangan terjadi melalui usaha para pengusaha seperti inovasi dan kreativitas. Dan para wirausaha adalah mereka yang membawa berbagai perubahan kepada pembangunan ekonomi.⁴¹

Kewirausahaan mengalami perkembangan sejalan dengan pemikiran para ahli ekonomi dan menyebar ke berbagai Negara khususnya di Indonesia. Konsep kewirausahaan menurut Hendro, kewirausahaan berasal dari Perancis yang berarti

⁴⁰ Diana Ariswanti Triningtyas, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2016) hal.4

⁴¹ Z Heflin Frinces, *Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 7 Nomor 1 April 2010 diakses pada 12 Juni 2020 <http://www.journal.uny.ac>.

entrepreneurship petualang, pengambil resiko, pengusaha atau orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu.⁴² Menurut kemendiknas, kewirausahaan merupakan sebuah sikap, jiwa dan kemampuan yang untuk menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki nilai dan berguna untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain. Jadi, kewirausahaan adalah seseorang yang mampu menciptakan sebuah usaha atau bisnis dengan resiko dan ketidakpastian yang bisa muncul kapan saja untuk memperoleh berbagai keuntungan dan memiliki tujuan untuk mengembangkan bisnis tersebut dengan cara memanfaatkan setiap kesempatan dan sumber daya yang dibutuhkan.

Masyarakat memiliki asumsi yang keliru dalam memandang seorang wirausaha. seorang wirausahawan adalah seorang bos independen yang tidak bergantung pada orang lain dan tidak membutuhkan bantuan orang lain. pada hakikatnya seorang wirausahawan memiliki koneksi jaringan yang lebih luas untuk menjalin komunikasi dengan banyak orang, dengan berwirausaha seseorang dapat merasakan kepuasan karena ia merasa bebas dan tidak ada tuntutan kerja dari atasan, namun semua itu tidak lepas dari adanya konsekuensi yang harus diterima oleh setiap orang yang terjun dalam dunia wirausaha. Konsekuensi tersebut tidak pernah dipikirkan dan dipersiapkan oleh para pemula dibidang wirausaha.

Harus bisa bekerja lebih keras dengan kompensasi yang tidak bisa dipastikan sebanding dengan gaji yang diterima ketika ia menjalani profesinya sebagai seorang karyawan ataupun pekerja kantoran. Di awal pertumbuhan bisnisnya, bisa jadi ia tidak menghasilkan uang dengan jumlah yang banyak, mereka harus merubah gaya hidup yang dijalani sebelum mereka memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha. Karena seorang wirausaha akan meluangkan waktunya untuk focus terhadap perekbangan bisnis yang sedang dijakani sehingga waktu bersantai dengan keluarga semakin berkurang pada tahap awal

merintis sebuah usaha. Dibutuhkan dukungan serta pengertian yang penuh dari setiap anggota keluarga. Karena ia memegang kendali yang sangat besar sehingga ia memiliki tanggungjawab yang lebih meskipun ia memiliki seorang karyawan.⁴³

Seorang wirausahawan pada dasarnya harus memiliki 3 faktor berikut ini agar bisnis yang sedang ia jalani mencapai sebuah kesuksesan. Faktor pertama yaitu kesempatan, pada umumnya proses berwirausaha dimulai dari adanya kesempatan yang besar, faktor kedua yaitu sumber daya. Sebagai pendiri usaha harus bisa menguatkan keharmonisan antara aspek sumber daya dan aspek tim untuk menguatkan posisi perusahaan, aspek ketiga yaitu tim. Aspek sumber daya tim belum terbagun secara solid sehingga ketiga faktor ini tidak bisa berjalan secara seimbang.

Kreativitas (*creativity*) ialah kemampuan seseorang dalam memperluas dan menyatukan ide baru sehingga dapat ditemukan suatu langkah yang lebih matang dalam membaca sebuah persoalan dan peluang yang ada. Sedangkan inovasi (*innovation*) ialah kemampuan dalam menerapkan kreativitas dengan harapan bisa memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi atau menciptakan setiap peluang yang ada untuk diwujudkan menjadi suatu tindakan. Kegiatan berfikir kreatif yang menciptakan hal-hal baru dan menggantikan yang lama merupakan salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk menciptakan kewirausahaan yang sukses. Kompetensi inti dalam menciptakan nilai tambah suatu produk yang memiliki keunikan tersendiri dan memiliki daya tarik tertentu pada sebuah produk dapat dicapai melalui peningkatan kreativitas dan inovasi-inovasi yang lebih baik lagi.⁴⁴

Menurut para ahli seseorang memiliki yang memiliki minat untuk berwirausaha karena ia memiliki sebuah motif

⁴³ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Umum, 2016), hal.4

⁴⁴ Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*, (Malang: Tim UB Press, 2018), hal.3

tertentu, misalnya motif untuk meraih berbagai prestasi. Gede Anggan Suhanda motif seseorang dalam meraih prestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada sebuah hasrat untuk menggapai sesuatu yang terbaik untuk mewujudkan kepuasan secara pribadi. Maslow mengemukakan mengenai teori motivasi yang dipengaruhi oleh tingkatan kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan mengenai sebuah keamanan (*security need*), kebutuhan akan sebuah harga diri (*esteem needs*), serta kebutuhan mengenai aktualisasi diri (*self actualization needs*).⁴⁵

Prestasi seseorang dalam berwirausaha dapat ditunjukkan melalui suatu tindakan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi yang menekankan system yang lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan system yang ada sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motif untuk mewujudkan sebuah kegiatan yang berorientasi pada suatu prestasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Cenderung ingin mengatasi setiap persoalan yang terjadi secara pribadi sekalipun persoalan yang timbul pada dirinya sendiri.
2. Selalu membutuhkan umpan balik yang lebih cepat untuk membaca tingkat keberhasilan dan kegagalan.
3. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
4. Berani menghadapi setiap resiko dengan penuh perhitungan
5. Menyukai setiap tantangan dan melihat tantangan tersebut secara seimbang, jika tugas yang ia hadapi tidak memiliki tingkat kesulitan yang tinggi ia merasa hal tersebut merupakan suatu kemudahan yang ia dapatkan tanpa adanya suatu rintangan. Ketika ia menghadapi suatu tantangan yang memiliki resiko tinggi dan sulit untuk dicapai maka ia akan menghindari hal tersebut.

Salah satu prinsip pengembangan masyarakat menurut Ite adalah pemberdayaan (*empowerment*), pemberdayaan harus

⁴⁵Irwan Shalahuddin dan Indra Maulana, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal.5

melahirkan sebuah tujuan yang nyata melalui program pengembangan masyarakat. Makna dari kata pemberdayaan adalah membantu komunitas dengan melihat sumber daya, kesempatan, keahlian dan pengetahuan agar komunitas mengalami peningkatan dan turut berpartisipasi untuk menentukan masa depan komunitas tersebut.⁴⁶ Pemberdayaan kewirausahaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian melalui kewirausahaan dibidang peternakan bebek. Melalui keahlian dan pengetahuan yang ada dan dimiliki oleh komunitas tersebut sehingga mereka bisa berpartisipasi untuk menentukan tujuan komunitas ke depan seperti apa.

Sebelum terjun kedalam bidang ini hal yang paling utama yang harus dipahami oleh pelaku usaha bisnis bebek adalah mengetahui prospek pasar produk bebek khususnya mengetahui tingkat kebutuhan konsumen di pasar, tingkat penawaran produk, harga jual produk serta potensi pasar baik dalam maupun diluar. Selain itu pelaku usaha juga harus memperhatikan pola produksi serta pola pemasaran. Mempersiapkan biaya yang diperlukan selama masa produksi termasuk cara memperoleh modal usaha, setelah memperoleh modal langkah selanjutnya adalah menyusun perencanaan produksi. Pemilihan produk bebek harus disesuaikan dengan permintaan pasar dengan harga yang dapat bersaing pelanggan tidak berpindah ke produsen yang lain. Pelaku usaha juga mengerti resiko yang akan dialami baik dalam proses produksi, proses pemasaran serta mempersiapkan segala resiko yang akan dihadapi agar bisnis yang dijalani tidak merugi.⁴⁷

D. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ternak Bebek Hibrida

Hakekat pemberdayaan masyarakat menurut Payne bertujuan untuk membantu komunitas untuk mendapatkan

⁴⁶ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal 51

⁴⁷ N.K.Haryadi, *Cara Sukses Memulai dan Menjalankan Usaha Ternak Itik*, (Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2011) hal 37

kekuatan (daya) untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan. Pemberdayaan dilakukan dengan jalan meningkatkan kapasitas, pengembangan rasa percaya diri untuk menggunakan kekuatan dari lingkungannya. Pemberdayaan sebagai salah satu program yang dapat direalisasikan dalam bentuk kegiatan misalnya fasilitator, pelatihan kelompok sasaran, membangun komitmen kelompok, mengorganisir kelompok, melaksanakan program dan mengevaluasi kemajuan program.⁴⁸

Pemberdayaan dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan kelompok, hal ini sejalan dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di lapangan. Melalui pelatihan kelompok agar komunitas yang memiliki kekuatan bisa menentukan masa depan dengan ikut berpartisipasi dalam segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Pemberdayaan juga dilakukan dengan cara meningkatkan kapasitas yang pada komunitas. Subyek pendampingan yang dilakukan di lapangan adalah peternak bebek, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kapasitas peternak bebek terhadap kemampuan dalam melakukan budidaya bebek hibrida. Pengetahuan serta wawasan para peternak bebek hibrida tentang bagaimana teknis melakukan budidaya bebek hibrida yang tepat sasaran sehingga tujuan dari pemberdayaan sesuai dengan apa yang sudah di targetkan. Sebelum mengetahui bagaimana teknis yang tepat dalam melakukan ternak hal utama yang harus diketahui adalah mengetahui sejarah bagaimana asal mula bebek bisa dikembangkan di Indonesia dan dipilih sebagai salah satu alat untuk memberdayakan komunitas dan meningkatkan kekuatan yang ada pada komunitas tersebut.

a. Sejarah Bebek Hibrida

Itik atau yang lebih dikenal dengan sebutan bebek awal mulanya merupakan salah satu jenis itik atau bebek yang liar dikenal dengan nama ilmiah yakni (*Anasmoscha*) yang

⁴⁸ Efri Syaiful Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019) hal.20

berasal dari Amerika Utara.⁴⁹ Namun, seiring dengan berjalannya waktu itik yang dulunya dikenal dengan salah satu jenis hewan liar mulai jinak hingga jenis hewan ini dipilih untuk dipelihara dan dibudidayakan. Penyebaran hewan unggas ini sangat luas, hal ini disebabkan oleh faktor cuaca dengan tipe daerah tropis dan subtropis yang sangat cocok dengan tempat tinggal bebek. Proses penyebaran bebek diawali di Amerika Utara kemudian dikembangkan di Afrika Utara hingga proses perkembangbiakan bebek terus dilakukan sampai di Asia seperti di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Vietnam.

Perkembangbiakan bebek di Indonesia pertamakali diperkenalkan oleh orang-orang India pada abad ke VII khususnya di Pulau Jawa. Orang India merupakan ahli bangunan didatangkan oleh salah satu Raja yang bernama Syailendra untuk melaksanakan pembangunan candi-candi umat Hindu dan Budha di Indonesia. Menurut catatan sejarah, penyebaran ternak bebek sangat pesat pada masa itu terutama dalam masa kepemimpinan kerajaan Majapahit. Dari sinilah awal mula penyebaran dan perkembangbiakan bebek dimulai dan merambah tidak hanya di Pulau Jawa, penyebaran bebek juga terjadi di Kalimantan Selatan, Sumatera, Sulawesi dan Bali.

Selain orang-orang yang berasal dari India, pemerintah Belanda juga ikut andil dalam hal perkembangbiakan dan penyebaran bebek di Indonesia, proses penyebarannya melalui kuli-kuli kontrak yang bertempat tinggal di Sumatera tepatnya pada tahun 1920 khususnya di daerah Deli dan Lampung. Hingga saat ini budidaya bebek terpusat di beberapa daerah seperti Sumatera Utara dan Sumatera Selatan, Pulau Jawa yang terletak di Cirebon Jawa Barat, Brebes, Tegal Jawa Tengah dan Mojokerto Jawa Timur. Sedangkan di Pulau Kalimantan terletak di Kalimantan

⁴⁹ N.K.Haryadi, *Cara Sukses Memulai dan Menjalankan Usaha Ternak Itik*, (Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2011) hal 6

Selatan dan di Sulawesi Selatan serta Bali. Berikut ini merupakan klasifikasi ilmiah dari bebek :

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Anseriformes
Famili : Anatidae
Subfamili : Dendrocygninae, Oxyurinae, Anatidae,
Aythya dan Merginae

Dalam melakukan usaha ternak bebek, para peternak harus memahami anatomi bebek karena tubuh bebek merupakan salah satu faktor yang harus dipahami dalam menjalankan produksi daging maupun telur. Dengan adanya pemahaman mengenai anatomi bebek peternak dapat memaksimalkan proses pertumbuhan bebek, penanganan bebek ketika bebek diserang berbagai macam penyakit serta cara mengatasi bebek ketika cuaca tidak menentu khususnya solusi untuk mengatasi seputar kesehatan bebek. Pengetahuan mengenai anatomi bebek bermanfaat agar peternak tahu bagaimana strategi dan solusi selama masa produksi.

b. Prospek Usaha Bebek Pedaging

Bebek hibrida merupakan hasil persilangan dari dua ras unggul yang mewarisi keunggulan dari masing-masing ras. Para peneliti mengupayakan persilangan untuk memenuhi kebutuhan peternak yang dapat menghasilkan produksi secara optimal. Bebek hibrida terbagi menjadi dua jenis yaitu bebek ratu dan raja.⁵⁰

Keunggulan dari bebek hibrida yang tidak mudah terserang penyakit, tidak mudah stress akibat cuaca maupun suara yang bising. Selain itu, menurut para pedagang bebek hibrida memiliki aroma dan tekstur daging yang khas dan

⁵⁰ Tim Penulis Agriflo, *Itik Potensi Bisnis dan Kisah Sukses Praktisi*, (Jakarta: PT Swadaya Group, 2012) hal.33

baunya tidak amis. Dengan pemeliharaan secara intensif bebek hibrida dapat dipanen pada minggu ke 6 masa perawatan dengan bobot sebesar 1,2 kg – 1,4 kg. Berikut ini merupakan tabel yang dapat menjelaskan mengenai perkembangan bobot bebek :⁵¹

Tabel 2.1
Perkembangan bobot bebek

Umur (Meninggal)	Bobot Badan (gram)	Bobot Karkas		FCR
		(gram)	(%)	
1	148,4	-	0,0 %	1,61
2	354,4	-	0,0 %	1,05
3	606,3	-	0,0 %	1,30
4	774,5	-	0,0 %	1,63
5	998,9	-	0,0 %	1,88
6	1.211,8	770	60,6 %	2,14

Sumber : Diolah dari buku panen itik pedaging dalam 6 minggu

c. Persiapan Usaha Berternak Bebek

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan sebelum memulai usaha berternak bebek adalah memperhatikan lokasi, pemilihan lokasi diusahakan jauh dari pemukiman penduduk agar tidak mengganggu masyarakat selain itu pemilihan lokasi harus bisa diakses oleh kendaraan. Lokasi juga harus dekat dengan air bersih yang nantinya digunakan untuk makan, minum, mandi, bermain dll. Setelah menentukan lokasi maka langkah berikutnya ialah mengantongi surat izin dari pemerintah dan masyarakat sekitar. Tahapan selanjutnya adalah membangun kandang sesuai standart pemeliharaan.

Lokasi kandang harus jauh dari pemukiman, letak dan arah kandang menghadap kearah barat. Ukuran kandang bisa disesuaikan dengan jumlah bebek, untuk atap kandang bahan

⁵¹ Supriyadi, *Panen Itik Pedaging Dalam 6 Minggu*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2009) Hal.11

yang dapat digunakan ialah genting, asbes, rumbia dll. Lantai kandang bisa menggunakan, semen, tanah, bambu, ram atau kayu serta ventilasi udara. Kandang terbagi menjadi beberapa jenis, kandang itik anakan atau *starter* digunakan untuk memelihara itik umur sekitar 4 minggu. Perlengkapan kandang starter yang pertama adalah pemanas lampu pijar 10 watt berupa (induk buatan) untuk menghadapi rasa dingin, yang kedua tempat pakan dan minum disesuaikan dengan jumlah bebek yang ada di kandang.

Kandang pemeliharaan dan pembesaran atau *grower* digunakan untuk memelihara bebek umur 12 minggu sampai masa panen tiba. Perlengkapan yang harus ada dalam kandang yang pertama adalah kolam untuk tempat minum, bermain, mandi dan mendinginkan tubuh. Kedua, tempat pakan dan minum dibuat lebih tinggi untuk mengurangi banyaknya pakan yang terbuang.⁵²

Untuk kebutuhan pakan ternak bebek pedaging sangat erat kaitannya dengan kebutuhan minuman, air memiliki peranan yang cukup penting sebagai zat gizi sekaligus sumber mineral bagi bebek, kebutuhan pakan dan minum bebek dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.2
Kebutuhan pakan dan minuman bebek

Umur bebek (Minggu)	Jumlah Pakan		Jumlah Minum (Liter/Hari)
	Kg/Hari	Kg/Minggu	
1	1,7	12	2
2	4,8	34	4

⁵² Abdul Wakhid, *Buku Pintar Berternak & Bisnis Itik*, (Tangerang: PT Agro Media Pustaka, 2010) hal.43

3	6,6	47	8
4	9,1	64	16
5	10	70	25
6	12	84	30

Sumber : Diolah dari buku buku pintar berternak & bisnis itik

d. Kandungan gizi pada Daging bebek

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bebek di pasar adalah kebutuhan protein hewani serta selera masyarakat dalam memilih jenis daging yang akan dikonsumsi memiliki kandungan protein. Umumnya, masyarakat mengkonsumsi jenis makanan yang memiliki kandungan sumber protein pada ayam dan jenis ikan saja. Akan tetapi, masyarakat mulai beralih untuk mengkonsumsi daging bebek sebagai salah satu varian makanan untuk menambah sumber protein bagi tubuh. Tidak ada perbedaan untuk kandungan protein pada daging ayam dan daging bebek, akan tetapi daging bebek memiliki keunggulan tersendiri dalam hal kandungan lemak, kalsium, energi dan berbagai vitamin. Berikut ini merupakan tabel yang akan menjelaskan perbedaan kandungan gizi pada daging bebek dan daging ayam :

Tabel 2.3

Kandungan gizi pada daging bebek dan daging ayam

Jenis Unggas	Ayam	Bebek
Energi	302	326
Protein	18,2	16
Lemak	25	28,6
Karbohidrat	0	0
Kalsium	14	15
Fosfor	20	18

Zat Besi	2	2
Vitamin A	810	900
Vitamin B	0,08	0,2

Sumber: Diolah dari buku pembesaran bebek 2 bulan panen

Daging bebek lebih dikenal sebagai menu makanan yang sangat lezat serta memiliki rasa yang khas. Pada dasarnya daging bebek memiliki tekstur daging yang memiliki banyak serat. Cita rasanya yang khas membuat daging bebek mudah untuk diolah untuk berbagai menu masakan.⁵³

e. Mencegah dan Mengatasi Penyakit

Bebek dikenal dengan salah satu unggas yang memiliki daya tahan tubuh yang cukup baik, akan tetapi para peternak tetap memperhatikan dan waspada terhadap berbagai penyakit yang ditimbulkan dari berbagai faktor seperti perubahan suhu dan cuaca yang tidak menentu sehingga bebek mudah terserang penyakit. Selain itu, kebersihan kandang harus selalu dioptimalkan untuk mencegah timbulkan virus dan bakteri penyakit maka dapat dicegah dengan pembuatan sanitasi kandang yang baik, pemberian vitamin secara optimal dan antibiotik secara teratur dengan dosis dan sasaran secara tepat.

Untuk mengetahui jenis penyakit perlu dilakukan sebuah upaya pencegahan. Hal yang perlu diperhatikan oleh peternak ialah mengetahui cara membedakan bebek yang sehat dan sakit. Hal tersebut dapat diketahui dari kotoran bebek, jika kotoran bebek menjadi encer berwarna hijau atau keputihan maka bebek dalam kondisi sakit. Kemampuan peternak dalam mendiagnosis penyakit dapat diperoleh dari pengalaman, rajin mengamati keadaan bebeknya, belajar kepada ahlinya, membaca buku atau mengikuti berbagai penyuluhan. Bebek yang terserang penyakit harus segera dikarantina dan diobati agar tidak menyebarkan penakit ke bebek yang lainnya.

⁵³ Mito dan Johan, *Pembesaran Bebek 2 Bulan Panen*, (Jakarta Selatan: PT AgroMedia Pustaka, 2011). Hal.5

Selain itu upaya untuk mencegah penyakit dapat dilakukan dengan pemilihan DOD yang berkualitas, melakukan sanitasi kandang, peralatan dan lingkungan sekitar kandang secara rutin. Program sanitasi dilakukan dengan cara membuat sistem drainase yang memadai sehingga kotoran bebek cepat terbuang dan tidak meninggalkan sisa. Bentuk, arah dan lokasi kandang harus sesuai dengan aturan kesehatan. Ventilasi harus baik, kandang mendapatkan pancaran sinar matahari yang baik dan terhindar dari curah hujan yang tinggi sehingga bebek mudah basah. Kualitas pakan harus diperhatikan secara cermat, pemberian vitamin dan antibiotik harus dilakukan secara tepat dan sesuai aturan agar tidak overdosis pemberian vaksin dilakukan pada saat cuaca yang tidak menentu serta melakukan program vaksinasi secara rutin dan tepat.

Vaksin merupakan bibit penyakit yang telah dilemahkan yang dimasukkan ke dalam tubuh bebek untuk menciptakan system kekebalan tubuh terhadap penyakit yang ditimbulkan oleh berbagai hal. Penggunaan vaksin disesuaikan dengan dosis dan digunakan dengan memberikan campuran air minum bila digunakan melalui suntikan atau tetes mata. Pemberian vaksinasi dilakukan setelah pemberian vitamin dalam air minum untuk mengurangi stress akibat vaksinasi. Bebek yang akan divaksin harus dalam keadaan sehat, keberhasilan vaksinasi dapat ditentukan oleh kondisi bebek itu sendiri serta titer antibody yang tinggi.

Selain pemberian vaksin, pengobatan pada penyakit dilakukan dengan cara pemberian antibiotik pada bebek dan dilakukan sesuai aturan. Beberapa jenis antibiotik yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit pada bebek ialah Erytromycin, Gebtamicin, Neomycin sulfat, Oxytetramicin, Streptomycin dan Tylosin.⁵⁴

⁵⁴ Ranto dan Maloedyn Sitanggang, *Panduan Lengkap Beternak Itik*, (Tangerang: PT AgroMedia Pustaka, 2007). Hal. 90

Setelah mengetahui sejarah mengenai bebek hibrida, bagaimana prospek usaha dalam melakukan budidaya ternak bebek hibrida, apa saja yang perlu di persiapan secara matang dalam menjalankan usaha ternak bebek hibrida, kandungan gizi pada daging bebek serta bagaimana cara mencegah dan mengatasi penyakit pada daging bebek. Para peternak dapat memperoleh wawasan yang baru sehingga dalam menjalankan ternak sesuai dengan prosedur bagaimana melakukan perawatan bebek yang dapat meningkatkan prospek penjualan dan peternak memperoleh keuntungan. Pada dasarnya indikator keberhasilan dari adanya sebuah pemberdayaan di masyarakat dapat dilihat dari tingkat perekonomian masyarakat, masyarakat mampu dalam mengakses manfaat dari makna kesejahteraan, mampu memahami makna cultural dan ploitis.

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, salah satu prinsip yang harus diperhatikan adalah prinsip keswadayaan atau kemandirian, prinsip keswadayaan ialah menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat dibandingkan dengan menerima bantuan dari pihak lain, setiap orang memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam meliputi kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemampuan serta memiliki norma bermasyarakat. Pihak yang melakukan pemberdayaan tidak memberikan ikan, tetapi memberikan kail dan memberikan pengetahuan bagaimana cara memancingnya dengan demikian setiap individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan massyarakat khususnya para peternak bebek mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak tergantung kepada pihak manapun.

Melalui pelatihan pembuatan pakan alternative yang berpacu pada konsep pembuatan pakan alternative yang dapat memenuhi kebutuhan gizi dan kandungan nutrisi yang

dibutuhkan oleh bebek maka setiap bahan yang dibutuhkan harus diperhatikan dengan baik kualitas bahan tersebut. Karena pesatnya pertumbuhan dunia peternakan, khususnya pada jenis hewan bebek di Indonesia membuat jumlah peternak mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan tabel yang akan menjelaskan kandungan gizi yang diperlukan oleh bebek ⁵⁵:

Tabel 2.4
Kandungan gizi yang diperlukan bebek pada makanan

Gizi Pakan	Sumber Gizi	Kegunaan
Karbohidrat	Jagung, beras, sorgum, dedak padi dan nasi aking	Memperlancaran sistem pernapasan, sirkulasi darah dan pencernaan makanan bebek
Lemak	Jagung, kedelai dan minyak ikan	Sumber tenaga dengan kandungan vitamin A,D,E dan K
Protein Hewani	Tepung ikan, susu bubuk kering.	Sebagai pertumbuhan, pengganti jaringan yang rusak dan antibodi untuk melawan penyakit dalam tubuh
Protein Nabati	Jagung, dedak padi, bungkil kedelai, bungkil kelapa, bungkil kacang hijau dll	
Vitamin		Untuk membentuk kerangka tulang dalam tubuh bebek,

⁵⁵ Eko Angga Supriyanto & Maloedylan Sitanggang, *Bebek Pedaging Hibrida*, (Tangerang: PT AgroMedia Pustaka, 2007). Hal. 90

		melancarkan pencernaan dan metabolisme dalam tubuh bebek.
--	--	---

Sumber: Diolah dari buku bebek pedaging hibrida

Dampak dari adanya peningkatan terhadap maraknya dunia peternakan berdampak pada kenaikan pakan. Permintaan terhadap jenis pakan dan ransum makanan ikut meningkat karena permintaan dari konsumen yang semakin bertambah setiap harinya menjadikan harga jual pakan menjadi mahal karena bahan yang digunakan untuk membuat pakan harus didapatkan melalui impor. ⁵⁶Untuk mengatasi tingginya permintaan pakan dan ransum maka kita dapat membuat ransum pakan secara mandiri (*self mixing formula*). Dengan menghasilkan produk yang baru maka keuntungan yang diperoleh selain harga pakan yang terjangkau kualitas dari pakan yang dibuat dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dengan kandungan zat protein, karbohidrat, lemak., kalsium, vitamin, mineral.

Pola pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pelatihan pembuatan pakan dilakukan secara gotong royong dan partisipasi dari peternak bebek hibrida dengan membaca peluang serta memanfaatkan aset yang ada dengan melahirkan sebuah karya mandiri berupa pakan alternatif. Produk tersebut yang dapat membantu peternak bebek dalam melakukan perawatan bebek, dari pelatihan tersebut banyak manfaat dan hasil yang dapat dipetik. Peternak bebek mampu menciptakan inovasi dan menyalurkan kreativitas yang ada sehingga sistem perekonomian bisa meningkat. Peternak bebek dapat mengurangi ketergantungan penggunaan pakan produksi pabrik dengan pakan alternatif yang dapat dijangkau sumbernya. Karena konsep pemberdayaan bertujuan

⁵⁶ Fino Adrian, *Beternak Bebek Peking*, (Yogyakarta: Klik Publishing, 2011) hal.90

untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok yang tidak memiliki keberdayaan, akan tetapi ketidakberdayaan tersebut harus dirubah. Mereka harus bangkit dari ketidakberdayan tersebut, melalui strategi yang matang untuk melakukan perubahan dan mandiri untuk tidak bergantung pada apapun dan siapapun. Maka pelatihan pembuatan pakan alternatif merupakan salah satu strategi yang baik untuk membantu kelompok yang tidak berdaya menjadi berdaya.

E. Penelitian Terkait

Untuk melakukan sebuah penelitian, peneliti menggunakan referensi dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti diantaranya :

1. Judul Penelitian yang ditulis oleh P.R. Matatitaputty & H.Bansi yang berjudul Upaya Peningkatan Produktivitas Itik Petelur Secara Intensif Dan Pemberian Pakan Berbahan Local di Maluku, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Program yang dijalankan dalam penelitian ini adalah perbaikan pemberian pakan dari bahan local yang disusun tim pengkaji dan diaplikasikan langsung kepada peternak itik, hasilnya adalah pemberian pakan berbasis bahan local seperti dedak padi, ela sagu, tepung rumput laut, tepung jagung dan tepung ikan sangat mempengaruhi produksi telur itik local yang dipelihara secara intensif.
2. Judul Penelitian yang ditulis Anggi Putra Dharmawan, Ami Al Hikmah Putri, Muchammad Nurwahyudi, Fifi Afifah yang berjudul Pelatihan Pembuatan Pakan Fermentasi Dan Aplikasi Probiotik Itik Petelur di desa Kebonsari Sidoarjo. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan system *learning by doing*, program yang dijalankan adalah sosialisasi yang berisi pemberian materi tentang pendahuluan probiotik, pemanfaatan probiotik, dan cara pembuatan pakan fermentasi dari dedak padi. Hasil dari penelitian ini

adalah menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi warga peternak, dapat menciptakan sebuah peternakan itik petelur yang ramah lingkungan.

3. Judul penelitian yang ditulis oleh Yusrizal, Fahmida Manin dan Pudji Rahayu yang berjudul Peningkatan Produktivitas Ternak Itik Melalui Pemberian Silase Ikan Rucuh Dan Limbah Udang Dengan Menggunakan Probiotik Probio FM di Desa Teluk Sialang Kecamatan Tungkal Hilir Tanjung Jabung Barat, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Program yang dijalankan adalah membuat percontohan (demplot) pembuatan pakan itik berbentuk pellet yang berasal dari ikan rucuh dan limbah udang, bungkil kelapa, dedak halus, probiotik FM. Hasil dari penelitian ini adalah pembuatan pakan pallet untuk ternak itik sangat berpotensi untuk dikembangkan karena ketersediaan bahan penyusun pakan pellet selalu tersedia dan untuk mendapatkan bahan tersebut relative lebih mudah terutama sumber protein hewani yang harganya relative lebih murah.
4. Penelitian yang ditulis oleh Allaily, Miswar, Rianah S, Usman Y, Zulfan dan Yaman MA yang berjudul Potensi Pakan Fermentasi Anaerob Menggunakan Bahan Pakan Lokal untuk Ternak Itik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, program yang dilakukan adalah pengolahan bahan baku pakan yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi pakan yang berkualitas menjadi salah satu cara untuk menekan biaya produksi yang tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah pakan fermentasi anaerob yang menggunakan bahan pakan local dengan waktu fermentasi minimal tiga hari baik dari kualitas fisik, kimia, dan biologi memiliki potensi yang baik untuk dapat dijangkau dijadikan pakan.
5. Penelitian yang ditulis oleh Wibawa A.A.P, Wiranti W,W dan Partama I.B.G yang berjudul Peningkatan

Nilai Nutrisi Dedak Padi Sebagai Pakan Itik Melalui Biofermentasi Dengan Khamir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Program yang dijalankan adalah fermentasi dedak padi, penentuan pencernaan pakan dengan metode “*force feeding*” dan analisis sampel pakan dedak padi dan ekskreta (feses). Hasil dari penelitian ini adalah biofermentasi dedak padi dengan menggunakan inokulan kultur khamir meningkatkan kandungan protein kasar dan serat kasar dedak padi dan tidak berpengaruh terhadap kandungan bahan kering, bahan organik dan kandungan energy dedak padi.

6. Penelitian yang ditulis oleh Ainur Rohmah yang berjudul Peningkatan Taraf Perekonomian Melalui Pembuatan Pakan ternak Alternative Di Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Program yang dijalankan adalah Membentuk sebuah komunitas peternak bebek hibrida, membentuk sekolah lapang mengenai bagaimana cara melakukan budidaya ternak bebek yang sehat tanpa merusak ekosistem lingkungan di sekitar, melakukan pendampingan untuk menerapkan penggunaan pakan alternative pada bebek hibrida. Hasil dari penelitian ini adalah melalui penggunaan pakan alternative dapat meningkatkan taraf perekonomian peternak bebek dan ketergantungan penggunaan pakan olahan pabrik berganti dengan penggunaan pakan alternative.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian ABCD

Asset Based Community Development merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya tataan kehidupan sosial dimana masyarakat dijadikan penentu dan pelaku dalam pembangunan di lingkungannya. Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dimiliki yang sangat potensial untuk dimanfaatkan. Dengan mengetahui potensi dan aset, matahui dan semangat turut terlibat sebagai aktor karena ma memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.⁵⁷

Pendekatan berbasis aset ialah perpaduan antara metode bertindak dan cara berikir tentang pembangunan, pendekatan ini merupakan sebuah pergesan yang cukup penting sekaligus bersifat radikal dari pandangan yang berlaku saat ini tentang pembangunan serta menyentuh setiap aspek dalam cara berfikir kita untuk ikut terlibat dalam melaksanakan pembangunan. Melihat Negara berkembang sebagai sesuatu persoalan yang harus diatasi dan memulai proses interaksi dengan menggunakan analisa pohon masalah, pendekatan berbasis aset pada sejarah keberhasilan yang telah tercapai, menemu kenali para pembaru atau orang-orang yang sukses dan mengharagai setiap potensi untuk melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan aset.⁵⁸

⁵⁷ Nadhir Salahuddin dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LPPMUINSunan Ampel Surabaya, 2017), hal.14

⁵⁸ Cristoper Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australia: Australian Community Development and Civil Society Stengthening Scheme (ACCESS) Tahap II). Hal 3

R.M Brown mengemukakan pendapatnya bahwa bila anda mencari masalah, anda akan menemukan banyak masalah. Bila anda mencari sukses maka anda akan menemukan lebih banyak kesuksesan. Bila anda percaya mimpimaka anda aka merengkuh keajaiban maka motto kami adalah “mencari akar penyebab sukses” akar penyebab masalah.

B. Prinsip-Prinsip Dalam Pendekatan ABCD

Sebagai bentuk pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, ABCD memiliki dasar dan prinsip yang menjadi acuan pokok. Prinsip-prinsip dalam pengembangan ABCD dilakukan secara utuh agar masing-masing prinsip memberikan efek yang dapat dijalankan secara maksimal. Adapaun paradigma pengembangan masyarakat berbasis ABCD adalah sebagai berikut :

1. Setengah Terisi Lebih Berarti

Modal utama dalam pengembangan masyarakat adalah mmerubah cara pandang komunitas terhadap dirinya, tidak terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimilikinya tetapi memberikan perhatian pada apa yang mereka miliki dan apa yang dapat mereka lakukan.

2. Semua Punya Potensi (*nobody Has Nothing*)

Setiap masusia dilahirkan ke dunia ini memiliki kelebihan masing-masing, tidak ada yang tidak memiliki potensi meskipun potensi tersebut hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan masak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Tidak ada alasan bagi setiap anggota komunitas untuk tidak berkontribusi terhadap perubahan kea rah yang lebih baik. Ada banyak kisah dan inspirasi sukses untuk membalikkan keterbatas pada dirinya menjadi sebuah berkah.

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yang berate pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada

pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan ruang lingkungannya. Berdasarkan posisi pelaku terdapat partisipasi horizontal yaitu suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain sedangkan partisipasi horizontal adalah dimana masyarakatnya tidak mustahil mempunyai prakarsa dimana setiap anggota/kelompok berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan bentuk keterlibatan terbagi menjadi dua yaitu partisipasi langsung dan tidak langsung, sedangkan menurut pelaksanaan dalam partisipasi terbagi menjadi 4 yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, dalam pelaksanaan, dalam pengambilan manfaat dan dalam evaluasi.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan ABCD dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan untuk memaksimalkan peran dan posisi masyarakat dalam pembangunan yang sedang dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan dalam rangka sebagai bentuk pembangunan yang menjadi motor dan penggerak utamanya ialah masyarakat itu sendiri. Karena pembangunan yang dilakukan seharusnya yang menjadi penggerak dan pelaku utamanya ialah masyarakat. sehingga diharapkan terjadinya proses pembangunan yang maksimal dan memiliki dampak *empowerment* secara massif dan terstruktur. Hal itu terjadi karena dalam diri masyarakat terbentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap pembangunan di sekitarnya.

5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Pendekatan terhadap perubahan perilaku yang didasarkan pada realitas merupakan salah satu bentuk penyimpangan positif, pendekatan ini digunakan untuk

membawa perubahan sosial dan perilaku masyarakat dengan mengidentifikasi solusi dari sebuah system yang telah ada. Terdapat empat langkah mendasar untuk membangun penyimpangan positif pertama mendefinisikan (*define*), menentukan (*determine*), menemukan (*discover*), dan desain (*design*).

6. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Secara bahasa *endogenous* ialah dari dalam, seringkali digunakan dalam mensifati sebuah makna pembangunan. Yang seringkali disebut dengan pembangunan endogen, tujuan dari pembangunan endogen adalah untuk mengambil alih kendali dalam pembangunan dengan cara memperkuat komunitas local.

7. Menuju Sumber Energy (*Heliotropic*)

Heliotropic merupakan istilah untuk menggambarkan proses berkembangnya tumbuhan yang condong mengarah kepada sumber energy, setiap komunitas memiliki keberagaman energy misalnya mimpi besar yang dimiliki komunitas dan proses pengembangan yang bersifat apresiatif. Untuk melakukan penyegaran kekuatan baru komunitas harus bisa mengenali peluang dari sumber energy.⁵⁹

C. Subyek dan Sasaran Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peternak bebek hibrida, lokasi penelitian dilakukan di Desa Rejeni Kecamatan Krembung. Selain dikenal dengan sentra penghasil kerupuk mayoritas masyarakat Desa Rejeni pernah menjalankan profesinya sebagai seorang peternak. Akan tetapi setelah mengalami kemajuan zaman banyak masyarakat yang mulai beralih ke profesi. Akan tetapi maraknya budidaya ternak bebek hibrida dipasaran juga terjadi di Desa Rejeni, beberapa

⁵⁹ Nadhir Salahuddin dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LPPMUINSunan Ampel Surabaya, 2017), hal.43

masyarakat yang masih menjalankan budidaya ternak bebek adalah :

No	Nama Peternak
1.	Mas Dimas
2.	Mas Afif
3.	Pak No
4.	Abah Sidiq
5.	Mas Kevin
6.	Mas Alim
7.	Pak Duwi
8.	Pak Ilyas
9.	Mas Joni
10.	Mas Ali

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam prinsip ABCD kemampuan masyarakat dalam menemukan aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki di pandang amampu memotivasi mereka untuk melakukan perubahan. Metode yang digunakan untuk memobilisasi aset, kekuatan dan potensi sebagai berikut :

a. Penemuan Apresiatif (*Appresiative Inquiry*)

Merupakan cara yang positif untuk merubah organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana. Dimulai dari mengidentifikasi hal-hal positif serta memperkuat visi dan energy untuk mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik. Melihat isu dan tantangan yang berbeda, focus terhadap memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi. Terdiri dari 4 tahap : Tahap pertama. Discovery, tahapan ini dilakukan dengan tujuan mencari hal-hal yang bersifat positif secara mendalam, hal baik yang pernah dicapai hingga pengalaman keberhasilan pada masa lampau. Tahap kedua. Dream, proses selanjutnya adalah membayangkan masa depan dengan melakukan eksplor terhadap harapan dan di impian untuk diri sendiri maupun orang lain, karena setiap manusia. Tahap ketiga. Design, tahap dimana

seseorang memulai untuk membuat keputusan dan kolaborasi untuk menemukan strategi, hal positif di masa lalu dijadikan kekuatan untuk melakukan perubahan. Tahap keempat. Destiny, tahap ini dilakukan dimana seseorang mengimplementasikan berbagai hal yang telah dirumuskan, berlangsung ketika komunitas terbentuk secara kontinyu, menjalankan perubahan dan inovasi yang baru. Metode ini mengandalkan wawancara dan cerita positif serta analisis kolektif cerita kesuksesan yang ada. Teknik yang digunakan pertama mengamati dan mengenali hal-hal positif yang ada di sekitar masyarakat. Kedua, membuat pertanyaan yang mampu menyoroti hal-hal positif yang ada di masyarakat. Ketiga, mengunjungi tokoh masyarakat dan tokoh agama serta berbagai perkumpulan warga desa. Keempat, mengajak masyarakat untuk mewujudkan mimpi mereka. Tujuan dari wawancara apresiatif ialah meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi yang inklusif, gagasan yang kreatif, indikator yang tidak terduga serta petunjuk tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan.

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Community Map merupakan persepsi masyarakat yang mendorong terjadinya pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses kehidupan mereka. Dalam hal ini banyak pihak yang terlibat antara lain organisasi masyarakat, asosiasi masyarakat dan lain sebagainya. Pemetaan komunitas bertujuan untuk memahami serta mengidentifikasi kekuatan kelompok, aset yang bisa dipetakan adalah aset personal/aset pada manusia, asosiasi dan aset sosial, institusi, aset alam, aset fisik, aset keuangan, aset spiritual dan cultural.

c. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Penelusuran wilayah merupakan salah satu teknik yang sangat efektif, dengan berjalan sepanjang garis dan membuat dokumentasi hasil pengamatan serta penilaian

terhadap aset dan peluang yang dapat dilakukan. Tekni yang digunakan untuk melakukan penelusuran wilayah adalah pembagian zona wilayah seperti perbukitan, sekitar sungai, persawahan dan permukiman. Mengajak masyarakat untuk menggambarkan zona wilayah mulai dari aspek kepemilikan lahan, jenis vegetasi dan peluang yang bisa dikembangkan. Membuat tabel untuk menggambarkan hasil penelusuran wilayah bersama dengan warga.

d. Pemetaan *Asosiasi* dan Institusi

Proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga sosial karena faktor kesadaran akan kondisi yang sama, relasi sosial, orientasi dari sebuah tujuan yang telah ditentukan dinamakan asosiasi. Sedangkan institusi ialah aturan yang mengikat dan relatif serta memiliki symbol, nilai, aturan main dan tujuan yang sifatnya mengikat. Dengan melihat peranan sosiologi/institusi program pengembangan masyarakat dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan kolektif untuk menggapai perubahan di komunitas tersebut.

e. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Untuk melakukan pemetaan individual metode yang dapat digunakan antara lain membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat, membangun hubungan dengan masyarakat dan membantu masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka. Perpaduan kemampuan masyarakat akan membawa perubahan yang signifikan pada proses pengembangan masyarakat.

f. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Leaky Bucket atau ember bocor merupakan kerangka kerja untuk mengenali aset komunitas dalam melihat peluang ekonomi yang bisa menggerakkan masyarakat dengan memvisualisasikan aset ekonomi melalui penggunaan alur kas, barang maupun jasa sebagai potensi yang dimiliki masyarakat. Output yang ingin dicapai adalah

mengenalkan konsep dan efek pengembangan melalui kreativitas masyarakat, masyarakat dapat memahami efek melalui pengembangan kreativitas bagi ekonomi local komunitas, masyarakat mampu mengidentifikasi perputaran ekonomi serta alur keluar pergerakan ekonomi mereka dan masyarakat mampu menggali kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan perputaran ekonomi secara kreatif dan inovatif.

g. Skala Prioritas (*Low Hanging Friut*)

Salah satu cara untuk menentukan mimpi mana yang akan di realisaikan melalui potensi masyarakat tanpa ada pihak luar disebut dengan skala prioritas. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membangun skala prioritas : Melihat aset dan peluang dengan menampilkan hasil dari pemetaan karena setiap orang memiliki aset yang berbeda, terdapat berbagai aset misalnya aset sosial, keahlian individual dan bakat, aset institusi, aset fisik, aset alam dan analisa ekonomi masyarakat. proses selanjutny adalah mengidentifikasi tujuan masyarakat dan mewujudkan tujuan tersebut denga cara meyakinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan.⁶⁰

E. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan untuk validasi data yang diperoleh dari lapangan memalui triangulasi data. Triangulasi data adalah system *crosscheck* dalam melakukan penelitian agar diperoleh suatu nformasi yang sifatnya lebih akurat. Terdapat 3 teknik triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Tim

Triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak karena semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan dan kesepakatan bersama.

⁶⁰ Nadhir Salahuddin dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LPPMUI Sunan Ampel Surabaya, 2017) hal.74

2. Triangulasi alat dan teknik

Selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah, dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif.

3. Triangulasi keragaman sumber informasi

Triangulasi ini diperoleh ketika peneliti, masyarakat sekitar saling memberikan informasi meliputi kejadian penting yang telah terjadi, dan bagaimana proses berlangsungnya kejadian tersebut, untuk memperoleh informasi tersebut peneliti harus berada di lokasi penelitian supaya selama kegiatan yang dilakukan masyarakat terjadi peneliti bisa memperoleh informasi tersebut lebih mudah.⁶¹

F. Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan tujuan meleleh data yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga data yang diperoleh mudah untuk dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Menurut Patton analisis data digunakan untuk mengatur proses urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutaan yang berdasar.⁶² Teknik analisa yang digunakan peneliti dalam meningkatkan taraf perekonomian peternak bebek ialah :

1. *Trend and Change* (Bagan Perubahan dan Kecenderungan)

Teknik ini merupakan cara untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan keadaan, kejadian dan kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya akan digambar ke dalam bentuk matriks. Dimulai dari besarnya perubahan yang diamati serta diperoleh dari gambaran adanya perubahan kecenderungan umum yang telah diamati, dan timbul

⁶¹ Agus Afandi, *Modul Participation Action Research (PAR)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), hal.98

⁶² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.49

seuatu perubahan yang akan berlanjut di masa yang akan datang. Hasilnya adalah bagan/matriks perubahan dan kecenderungan yang berkaitan dengan topic tertentu.⁶³

2. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Perputaran ekonomi berupa kas, barang serta jasa merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat ataupun dari sebuah komunitas dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan system perekonomian masyarakat lokal serta mengetahui kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. *Leaky bucket* merupakan kerangka kerja yang berfungsi sebagai alat untuk mengenali aset ekonomi yang memiliki peluang untuk menggerakkan masyarakat atau komunitas. Dengan cara memvisualisasikan apa saja aset ekonomi yang mereka miliki dengan menggunakan alur kas, barang maupun jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari sisi bawah wadah ekonomi sebagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat. dengan melihat aktivitas dasar ekonomi, tujuan dilakukan cara *leaky bucket* atau wadah bocor bahwa ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi lewat kekuatan-kekuatan komunitas.

G. Pihak Terkait (*StakeHolder*)

Dalam melakukan penelitian, selama prose pendampingan di masyarakat peneliti tidak bisa melakukan setiap rangkaian kegiatan tanpa adanya antuan dari pihak lain. diperlukan bantuan dari pihak lain agar proses pendampingan berjalan dengan lancar dan diperoleh data yang akurat. Adapun pihak yang terlibat dalam peningkatan taraf perekonomian adalah :

⁶³ Agus Afandi, *Modul Participation Action Research (PAR)*, (Surabaya: LPPM,UIN Sunan Ampel Surabaya 2013), hal.60

1. Pemerintah Desa rejeni

Pemerintah Desa merupakan sebagian perangkat yang bertugas dalam susunan kepengurusan desa. Dalam pemberdayaan masyarakat dibutuhkan bantuan dari pihak pemerintah desa agar selama kegiatan yang telah dilakukan di lapangan dapat diteruskan oleh pemerintah desa.

2. Peternak bebek hibrida

Peternak bebek sangat diperlukan sekali dalam keberhasilan pendampingan ini, karena peternak bebek merupakan obyek yang digunakan dalam penelitian ini. Peternak bebek merupakan pihak yang banyak membantu dalam penelitian ini, karena peternak bebek sangat dominan dalam penelitian ini selain sebagai obyek pihak ini ikut terlibat dalam membantu peneliti menukseskan berbagai program.

3. Masyarakat Desa Rejeni

Keterlibatan masyarakat Desa Rejeni dalam pendampingan masyarakat sangat dibutuhkan dalam menggali informasi dan sebagai pendorong untuk proses perubahan.

H. Jadwal Penelitian

Berikut ini merupakan tabel yang akan menjelaskan mengenai jadwal pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di Desa Rejeni menggunakan teknik ABCD (*Asset Basec Community Development*) yaitu:

Tabel 3.1

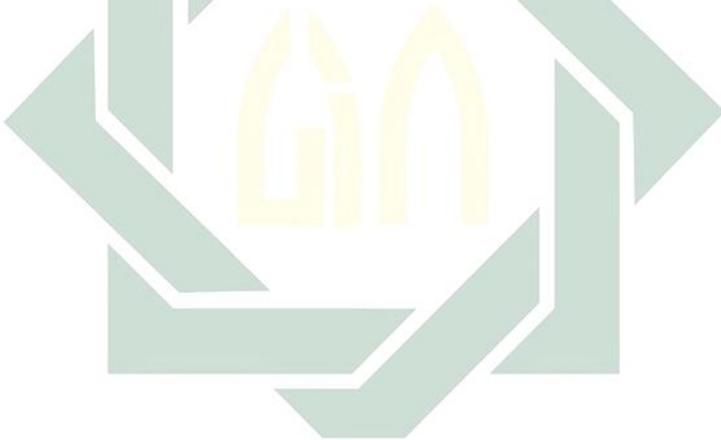
Jadwal kegiatan Penelitian

Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Minggu)						
	1	2	3	4	5	6	7
Membentuk sebuah komunitas peternak bebek hibrida	√						
FGD mengenai pembentukan komunitas	√						

Menyusun kepengurusan	√						
Menyusun agenda dalam komunitas	√						
Melakukan praktek untuk membuat pakan alternative bersama dengan peternak bebek hibrida.		√					
FGD bersama dengan para peternak bebek		√					
Penentuan bahan yang akan digunakan		√					
Koordinasi tempat		√					
Mempersiapkan kebutuhan Praktek		√					
Pelaksanaan praktek		√					
Evaluasi Program		√					
Melakukan pendampingan untuk menerapkan penggunaan pakan alternative pada bebek hibrida FGD bersama dengan para peternak bebek			√				

FGD bersama dengan para peternak bebek			√				
Membuat team penanggung jawab			√				
Praktek penerapan penggunaan pakan			√	√	√	√	
Evaluasi Program							√

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama dengan peternak bebek hibrida



BAB IV PROFIL DESA

A. Profil Desa Rejeni

Desa Rejeni adalah sebuah desa yang memiliki wilayah yang cukup besar, terletak di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Desa Rejeni terletak di pinggiran Kabupaten Sidoarjo dengan luas wilayah 153,850 ha, wilayah ini juga berdekatan dengan perbatasan Kabupaten Mojokerto. Sejarah terbentuknya desa ini tidak jauh berbeda dengan istilah jawa kuno dimana kata Rejeni memiliki makna sebagai rumah binatang peliharaan. Berdasarkan cerita dari para sesepuh yang ada di Desa Rejeni, pada jaman dahulu banyak sekali penduduk di Rejeni yang memiliki peliharaan atau hewan ternak, baik ternak unggas maupun ternak mamalia. Seiring berjalannya waktu dan proses kebutuhan hidup yang terus bertambah, sebagian masyarakat desa Rejeni mulai berpindah profesi ke dalam dunia pertanian.

Memasuki tahun 90-an, pada masa itu produksi makanan ringan khususnya kerupuk sedang ramai dan marak diperbincangkan dikalangan masyarakat, banyak penduduk di desa Rejeni yang mencoba menjalani usaha yang baru dibidang produksi makanan ringan berupa kerupuk. Banyak masyarakat yang mencoba untuk menapaki dunia produksi makanan ringan khususnya kerupuk, banyak sekali yang tertarik dan beralih profesi menjadi pengusaha kerupuk. Seiring dengan berjalannya waktu berkat kerja keras mereka produksi kerupuk semakin meningkat dan tingkat perekonomian masyarakat Desa Rejeni meningkat melalui produksi kerupuk yang dijalani hingga saat ini. Dari uraian diatas sebagian penduduk desa yang lainnya juga berprofesi sebagai seorang petani, peternak dan pengusaha mikro (makanan ringan). Desa Rejeni terbentuk ke dalam beberapa dusun, terdapat tiga perdukuhan di wilayah ini diantaranya :

1. Dusun Rejeni
2. Dusun Pakem

3. Dusun Bawang

Setiap dusun memiliki aset berupa sawah atau yang biasa disebut dengan sawah ganjaran (sawah dusun), sawah ganjaran dikerjakan oleh para penduduk di tiap dusun yang berprofesi sebagai petani. Adapun kepala desa yang pernah memimpin desa Rejeni menurut para sesepuh desa Rejeni adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1950 – 1959 Desa Rejeni dipimpin oleh Bapak Abdullah selama ± 1 tahun.
2. Tahun 1959 – 1980 Desa Rejeni dipimpin oleh Bapak Miskan, masa jabatan Bapak Miskan selama 30 tahun. Ketika menjabat sebagai seorang kepala desa beliau melaksanakan beberapa pembangunan diantaranya : pembangunan kantor desa, pembangunan pendopo balai desa, pembangunan SD inpres, pembangunan Taman Kanak-Kanak, Pembangunan Sekolah Menengah Pertama/SMP Islam.
3. Tahun 1981 – 2003 Desa Rejeni dipimpin oleh Bapak Thohirin, masa jabatan bapak Thohirin selama 20 tahun. Ketika menjabat sebagai sebagai kepala desa program kerjanya beliau realisasikan dalam hal membuka jalan baru di Desa Rejeni, pembangunan pagar makam Desa Rejeni dan pembangunan saluran irigasi di semua wilayah Desa Rejeni.
4. Tahun 2004 - 2011 Desa Rejeni dpimpin oleh Bapak Basuki
5. Tahun 2012 – Sekarang Desa Rejeni dipimpin oleh Bapak Afandy Achmad, selama masa kepemimpinan Bapak Afandy. Desa Rejeni telah mengalami kemajuan dalam program-program yang sudah beliau kerjakan diantaranya : pavingisasi jalan desa, rehap balai desa, rehap pendopo balai desa, pembangunan gedung atau aula PKK dan pembangunan saluran drainase dan irigasi pertanian

B. Kondisi Geografis Desa Rejeni

Secara administratif, Desa Rejeni terletak di wilayah Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dibatasi oleh desa-desa tetangga diantaranya:

- Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Balonggarut
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Mojouruntut
- Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Kandangan
- Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Ploso

Topografi Desa Rejeni berupa hamparan tanah daratan dan sebagian hamparan tanah digunakan untuk sawah pertanian. Desa Rejeni dilewati oleh aliran sungai di ujung selatan desa yang digunakan untuk irigasi lahan persawahan sekaligus pembuangan air hujan dari semua penjuru desa. Jarak tempuh Desa Rejeni ke pusat Ibukota Kecamatan adalah 1,0 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit, sedangkan jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten Sidoarjo adalah 25 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 0,50 jam.

Secara geografis luas wilayah Desa Rejeni sebesar 153.840 Ha. Luas wilayah Desa Rejeni berdasarkan penggunaan tanah untuk area pemukiman sebanyak 67,84 Ha, pertanian sawah setengah teknis sebanyak 86,00 Ha, lapangan sepak bola sebesar 0,125 Ha dan makam sebesar 0,5000 Ha. Tingkat ketinggian wilayah Desa Rejeni dari permukaan laut sebesar 7 mdpl, intensitas curah hujan di wilayah ini sebesar 1,800 mm dengan jumlah keseluruhan daratan sebanyak 67,84 Ha.

Luas desa Rejeni sebesar 158.480 ha sedangkan tanah kas desa sebesar 3,375 ha. Pembagian wilayah untuk bengkok pamong sebesar 14,125 ha dan kompleks balai desa sebesar 0,075 ha, tanah kuburan sebesar 0,250 ha, tanah lapangan sebesar 0,320 ha, sawah milik masyarakat sebesar 110,960 ha dan tegalan sebesar 6 ha, pekarangan penduduk sebesar 30,106 ha, tanah wakaf sebesar 0,120 ha.

C. Kondisi Demografis Desa Rejeni

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2018 jumlah penduduk Desa Rejeni terdiri dari 1225 KK,

kepadatan penduduk sudah mencapai 4.450 lebih jiwa penduduk tetap. Jiwa pemilih terdaftar 3217 orang pada tahun 2019. Dengan rincian 2200 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2250 jiwa berjenis kelamin perempuan sebagaimana yang tertera dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1.	0-4	70	54	104	3.85 %
2.	5-9	106	105	211	7.83 %
3.	10-14	112	109	221	8.20 %
4.	15-19	250	253	503	8.31 %
5.	20-24	118	101	219	8.12 %
6.	25-29	153	144	297	11.1 %
7.	30-34	145	128	273	10.13 %
8.	35-39	121	109	230	8.53 %
9.	40-44	114	94	208	7.71 %
10.	45-49	88	90	178	6.6 %
11.	50-54	87	86	173	6.42 %
12.	55-59	70	49	119	4.41 %
13.	>59	93	145	238	8.83 %
Jumlah Total		2.200	2.250	4.450	100 %

Sumber: Diolah dari buku *RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun sekitar 1, 495 atau hampir 555.47 %. Hal ini merupakan salah satu aset yang sangat potensial yang dimiliki oleh Desa Rejeni jika dilihat dari kualitas sumber daya manusianya berpotensi untuk membentuk generasi baru bertenaga produktif. Prosentase pertumbuhan penduduk di Desa Rejeni dapat dilihat dari tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 4.2
Prosentase Pertumbuhan Penduduk di Desa Rejeni

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
----	------------	--------	------------

1.	Jumlah penduduk tahun ini	3324 orang	3 %
2.	Jumlah penduduk tahun lalu	4450 orang	

Sumber: Diolah dari buku RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024

Dilihat dari tabel diatas prosentase pertumbuhan penduduk berjumlah sekitar 3 %, hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang sudah memahami dan menggunakan berbagai jenis alat kontrasepsi dan mengikuti berbagai program dari pemerintah mengenai program keluarga berencana/KB untuk mengurangi tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa sebagian penduduk di Desa Rejeni sudah mengalami kemajuan yang cukup signifikan, hal ini dapat dibuktikan dengan pemahaman masyarakat mengenai dampak dari adanya program keluarga berencana untuk mendukung segala bentuk upaya yang dilakukan pemerintah agar tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia dapat diminimalisir dengan mendukung dan berpartisipasi terhadap penggunaan program KB.

D. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Ekonomi Desa Rejeni

Untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya manusia melakukan sebuah upaya agar dalam mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan papan dapat tercukupi. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan upah yang nantinya bisa digunakan untuk membeli setiap kebutuhan hidupnya. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda, oleh karena itu terdapat berbagai jenis pekerjaan yang berbeda dan hanya bisa dilakukan oleh setiap orang dengan kemampuannya masing-masing dan memiliki skill pada bidangnya. Skill yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Desa Rejeni juga beragam, secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Rejeni dapat diidentifikasi ke dalam beberapa sektor diantaranya

sektor pertanian, peternakan, jasa/perdagangan, industri rumahan dan lain sebagainya. Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Rejeni sebesar Rp.1.850.000 s/d Rp. 2.300.000.

Sedangkan tingkat kemiskinan di Desa Rejeni berjumlah sebanyak 739 KK, sebanyak 379 KK tercatat sebagai :

Tabel 4.3
Tingkat Kemiskinan di Desa Rejeni

No.	Golongan	Jumlah
1.	Pra Sejahtera	183 KK
2.	Keluarga Sejahtera I	212 KK
3.	Keluarga Sejahtera II	189 KK
4.	Keluarga Sejahtera III	105 KK
5.	Keluarga Sejahtera III plus	50 KK

Sumber: Diolah dari buku *RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024*

Jika golongan pra sejahtera dan kepala keluarga golongan I digolongkan sebagai kepala keluarga golongan miskin. Maka, kurang dari 50 % setiap kepala keluarga di Desa Rejeni adalah keluarga sejahtera II. Namun dari jumlah keseluruhan wilayah yang ada di Desa Rejeni yang sangat potensial ini masih banyak sumber daya alam yang sangat melimpah serta letak geografis wilayah Desa Rejeni yang cukup strategis dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk bercocok tanam, bertani, berternak sapi, berternak kambing, berternak bebek, kuli bangunan dan buruh pabrik. Mengingat keadaan wilayah Desa Rejeni dikelilingi oleh hamparan persawahan yang sangat luas yaitu sebanyak 80 % dari luas wilayah Desa Rejeni. Sehingga, banyak yang menggantungkan hidupnya dari lahan pertanian, tetapi setelah mengalami kemajuan dan dunia semakin berkembang. Banyak perusahaan asing yang membutuhkan banyak pegawai sebagian masyarakat

mulai beralih profesi menjadi seorang pekerja pabrik. Sistem perekonomian yang sangat menunjang untuk peningkatan kualitas angkatan kerja dibuktikan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja usia produktif sebanyak 1120 jiwa yang memiliki pekerjaan dan sudah bekerja.

Tabel 4.4
Jumlah Tenaga Kerja Produktif di Desa Rejeni

No.	Tenaga Kerja	Laki-Laki	Perempuan
1.	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja	1120 jiwa	702 jiwa
2.	Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	200 jiwa	120 jiwa
3.	Penduduk usia 56 tahun ke atas	500 jiwa	448 jiwa
	Jumlah	1.820 jiwa	1.270 jiwa
	Total jumlah	3.090	

Sumber: Di Sumber: Diolah dar buku RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2019

Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan profesi yang dijalani oleh masyarakat Desa Rejeni :

Tabel 4.5
Jenis Profesi Di Desa Rejeni

No	Profesi	Jumlah
1.	Petani	205
2.	Karyawan Swasta	350
3.	Pedagang	200
4.	Guru Swasta	50
5.	Tukang Batu	45
6.	Tukang Kayu	45
7.	Sopir	40
8.	Montir	40

9.	Peternak	20
10.	Penjahit	10
11.	Pengrajin	5

Sumber: Diolah dari buku RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Rejeni sebanyak berprofesi sebagai seorang karyawan sebanyak 350 jiwa, pola pikir masyarakat yang mengalami kemajuan dalam bidang teknologi dan kualitas pendidikan yang semakin meningkat menjadikan lulusan yang berkualitas sehingga kehidupan masyarakat di Desa Rejeni mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang lebih memilih untuk menapaki profesi sebagai seorang karyawan pabrik dibandingkan dengan petani. Karena gaji seorang kryawan pabrik dirasa cukup untuk memeni kebutuhan hidup masyarakat. Namun, tidak serta merta masyarakat di Desa Rejeni beralih profesi, sebanyak 205 jiwa masih konsisten dengan pekerjaannya sebagai seorang petani, mereka memanfaatkan lahan persawahan yang luas untuk ditanami berbagai jenis tanaman yang dapat menghasilkan dan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Kehidupan petani di Desa Rejeni sangat makmur karena mereka menikmati pekerjaan ini dan selalu bersyukur terhadap hasil panen di sawah.

Selain bertani, sebanyak 20 jiwa berprofesi sebagai seorang peternak, karena Desa Rejeni disebut sebagai tempat berternak. Maka, masyarakat di Desa Rejeni masih mempertahankan profesinya sebagai seorang peternak. Sebanyak 50 orang berprofesi sebagai seorang guru swasta, sebanyak 45 jiwa berprofesi sebagai seorang tukang batu, sebanyak 45 jiwa berprofesi sebagai seorang tukang kayu, sebanyak 40 jiwa berprofesi sebagai seorang sopir, sebanyak 40 jiwa berprofesi sebagai seorang montir,

sebanyak 10 jiwa berprofesi sebagai seorang penjahit, sebanyak 5 jiwa berprofesi sebagai seorang pedagang.

Kegiatan ekonomi desa selama ini masih di dominasi oleh sektor pertanian. Mengingat wilayah Desa Rejeni 80 % persawahan dan yang 3 % adalah tegalan yang berubah fungsi menjadi sawah pertanian. Namun dari pesatnya pertanian di Desa Rejeni belum seutuhnya membuahkan hasil optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana tunjangan terutama di wilayah kelompok tani Sumber rejeki. Jika dilihat dari segi pemasaran banyak sekali pedagang yang melakukan transaksi jual beli di wilayah ini. Sebagian masyarakat Desa Rejeni bermata pencaharian sebagai pekerja bangunan, buruh tani, peternak sapi, peternak kambing, peternak bebek serta pekerjaan lainnya. Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang diperoleh, minimnya bekal keterampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih mahalnya barang-barang kebutuhan sembako. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah Desa Rejeni hal ini juga terjadi di wilayah lainnya. Potensi yang sangat menjanjikan adalah peternakan sapi, kambing, bebek, penggemukan sapi dan tanaman hortikultura.

2. Kondisi Kesehatan Desa Rejeni

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan hal ini merupakan sebuah persoalan yang penting untuk melakukan sebuah peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang. Masyarakat yang produktif harus didukung dengan kondisi kesehatan yang berkualitas dan baik, salah satu cara untuk mengukur kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit serta banyaknya fasilitas untuk melakukan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat serta tenaga pelayanan kesehatan

bagi masyarakat Desa Rejeni. Gambaran secara umum kondisi kesehatan masyarakat Desa Rejeni dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang meliputi kematian bayi, cakupan imunisasi dan masalah lingkungan yang ada di sekitar :

Tabel 4.5
Cakupan Imunisasi di Desa Rejeni

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Data kematian dan kelahiran		
	Jumlah bayi yang lahir pada tahun ini	33	100 %
	Jumlah kematian bayi pada tahun ini	2	6 %
	Jumlah ibu melahirkan pada tahun ini	33	100 %
	Jumlah ibu melahirkan meninggal pada tahun ini	1	3 %
2.	Cakupan imunisasi		
	Cakupan imunisasi polio 3	48	50 %
	Cakupan imunisasi DPT-1	48	50 %
3.	Cakupan air bersih		
	Pengguna sumur galian	693	100 %
4.	Gizi balita		
	Balita gizi buruk	2	1 %
	Balita gizi kurang	7	4 %
	Balita gizi baik	162	95 %
5.	Perilaku hidup sehat		
	Jumlah rumah penduduk	693	100 %
	Jumlah rumah memiliki WC	680	98 %
6.	Fasilitas pelayanan umum		
	Jumlah kelompok penimbangan	2	
	Jumlah kader posyandu	15	
	Bidan	1	

	Mantri desa	2	
7.	Data jumlah penyandang cacat mental dan fisik		
	Jumlah penderita bibir sumbing	2	
	Jumlah penderita tuna netra	2	
8.	Data penyandang penyakit		
	Jumlah penderita pernafasan	1	

Sumber: Diolah dari buku RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024

Partisipasi masyarakat Desa Rejeni terhadap program keluarga berencana peserta aktif pada tahun 2015 mencapai 185 pasangan usia subur. Sedangkan jumlah bayi yang mengikuti program imunisasi, program imunisasi polio dan program imunisasi DPT-1 berjumlah 192 bayi. Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program tersebut relatif tinggi melihat jumlah fasilitas pelayanan kesehatan berupa bangunan puskesmas dan polindes di Desa Rejeni memiliki kualitas yang baik maka setiap ada bayi yang akan lahir kesehatannya sudah terjamin. Seiring berjalannya waktu peningkatan pelayanan kesehatan di Desa Rejeni semakin mengalami kemajuan. Hal ini terbukti pada tahun 2018 sebanyak 171 balita secara keseluruhan lahir dengan kondisi yang sehat dan tidak terjangkit berbagai penyakit seperti bayi kurang gizi dan gizi buruk.

3. Kondisi Keagamaan di Desa Rejeni

Masyarakat Desa Rejeni memiliki perbedaan keyakinan khususnya dalam hal keyakinan dalam memeluk agama. Mayoritas penduduk di Desa Rejeni memeluk agama Islam. Namun, sebagian masyarakat ada yang memeluk agama Kristen dan Katolik. Meskipun terdapat perbedaan perihal perbedanan keyakinan, keharmonisan dan kerukunan antar warga terjalin dengan baik. Toleransi antar umat beragama sangat diutamakan

untuk menjaga kaharmonisan dan kerukunan dalam menjalani hidup bersama. Mereka hidup berdampingan dan saling menolong dalam hal apapun, tidak ada diskriminasi antara agama Islam dengan agama Kristen dan Katolik, kenyamanan dalam beribadah dapat dirasakan oleh masing-masing masyarakat.

Tabel 4.6
 Prosentase Pemeluk Agama di Desa Rejeni

No.	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1.	Islam	2070 Jiwa	2135 Jiwa
2.	Kristen	7 Jiwa	8 Jiwa
3.	Katholik	8 Jiwa	-
Total		2.085 Jiwa	2.143 Jiwa

Sumber: Diolah dari buku RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024

Gambar 4.1
 Musholla di Desa Rejeni



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Di Desa Rejeni terdapat 28 musholla dan satu masjid yang letaknya dipinggir jalan utama yang memiliki lokasi yang sangat strategis. Kegiatan keagamaan di Desa Rejeni sangat beragam, hal ini dibuktikan dengan padatnya

kegiatan keagamaan di masyarakat, khususnya untuk umat muslim Desa Rejeni. Kegiatan diawali pada hari senin yaitu kegiatan manaqib, manaqib dilakukan oleh kelompok ibu-ibu dan dilaksanakan bergilir dari satu rumah ke rumah yang lainnya. Kegiatan manaqib biasanya diisi dengan pembacaan ayat-ayat dan dzikir untuk memohon keberkahan dalam menjalani hidup, acara manaqib dimulai setelah melakukan jama'ah sholat maghrib. Kegiatan keagamaan pada hari selasa yaitu dibaan, dibaan merupakan kegiatan pembacaan sholawat yang diikuti oleh ibu-ibu dan para remaja Desa Rejeni, dibaan juga dilakukan secara bergilir dari satu rumah ke rumah yang lainnya. Pada hari rabu tidak ada kegiatan keagamaan yang berlangsung dan berlanjut pada hari kamis dengan agenda tahlilan dan yasinan, tahlilan dan yasinan dilakukan di tiap rukun tetangga dengan kelompok pengajian yang berbeda-beda. Jamaah tahlil dan yasin ibu-ibu melaksanakan kegiatan pada siang hari sedangkan jamaah tahlil bapak-bapak melaksanakan kegiatan tersebut pada waktu malam hari. Pada hari jumat kegiatan keagamaan dilanjut dengan dibaan para remaja laki-laki di masjid Nurul Jami. Untuk kegiatan di hari minggu diisi dengan acara manaqib yang diagendakan untuk kelompok manaqib bapak-bapak. Menjelang hari minggu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu terbangkan dan kegiatan ishari yang beranggotakan kurang lebih sekitar 195 anggota. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan prosentase pemeluk agama di Desa Rejeni :

4. Kondisi Pendidikan di Desa Rejeni

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat diperlukan untuk menunjang kecerdasan kehidupan para generasi penerus bangsa, dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki pengaruh terhadap

jangka panjang terhadap peningkatan sumber daya manusia di Desa Rejeni.

Semakin meningkatnya kualitas pendidikan di Desa Rejeni maka akan memberikan dampak yang positif terhadap kecakapan masyarakat terhadap pertumbuhan masyarakat dalam hal keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja yang baru sehingga dengan meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat yang nantinya diharapkan dapat membantu program-program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Prosentase pendidikan tingkat pendidikan di Desa Rejeni dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Prosentase Pendidikan di Desa Rejeni

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
1.	Lulusan S-1 keatas	53 jiwa
2.	Lulusan SLTA	270 jiwa
3.	Lulusan SLTP	301 jiwa
4.	Lulusan SD	130 jiwa

Sumber: Diolah dari buku RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024

Gambar 4.2
SMP & SMK Islam Krembung



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Rejeni mampu menyelesaikan jenjang

pendidikannya pada program pendidikan pemerintah wajib belajar sembilan tahun pada tingkat SD-SMP. Namun, terdapat kemajuan yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan masyarakat di Desa Rejeni sudah ada lulusan SMA sampai jenjang perguruan tinggi. Dalam hal ini ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni. Dilihat dari data pendidikan yang ada yang dapat memunculkan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Rejeni khususnya terhadap rendahnya sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga yang konsen terhadap pelatihan dan kursus untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Rejeni belum ada bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa dimanfaatkan dengan baik.

5. Sosial dan Budaya di Desa Rejeni

Setiap daerah memiliki kegiatan sosial dan kebudayaan yang berbeda-beda. Negara Indonesia memiliki keragaman budaya, di Desa Rejeni sendiri kebudayaan dan kegiatan sosial masyarakat yang masih dilakukan hingga saat ini. Masyarakat Desa Rejeni memiliki tradisi yang masih dilestarikan ialah :

1. Ruwah Deso

Ruwah deso atau sedekah bumi merupakan salah satu tradisi yang masih dilaksanakan di setiap desa dan tradisi ini rutin dilakukan di semua tempat. Khususnya di Desa Rejeni, kegiatan tahunan yang dilaksanakan dalam rangka memohon agar masyarakat Desa Rejeni selalu dilimpahi dengan kesejahteraan, kesehatan, kemakmuran dan harmonis dalam menjalani kehidupan. Ruwah desa diawali dengan acara kenduri massal yang diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Rejeni, setiap dusun menyerahkan sedekah bumi berupa tumpeng, jajanan pasar, polo pendem atau semacam tanaman yang di

tanam ditanah berupa singkong, ketela dan lain sebagainya dan dijadikan satu di pendopo. Setelah melaksanakan acara kenduri, dilanjutkan dengan acara ruwatan dengan mengadakan pertunjukan seni pagelaran wayang kulit tahap pertama, kegiatan ruwatan dipimpin oleh dalang. Ruwah desa atau bersih desa dilaksanakan setelah atau sebelum memasuki hari besar agama Islam, pelaksanaan ruwah desa disesuaikan dengan kondisi dan kesepakatan masyarakat.

2. Tradisi tumpengan dalam bercocok tanam

Tradisi yang masih dilakukan secara turun temurun di Desa Rejeni ialah melakukan tumpengan. Sebelum melakukan atau sebelum memulai untuk melakukan penanaman padi dilakukan selamatan berupa tumpeng, terdapat berbagai jenis tumpengan, Pertama tumpengan nyangkal dan kedua tumpengan tumpengan panen. Tumpengan nyangkal dilakukan dengan tujuan agar panen padi melimpah dan selama penanaman padi tumbuh dengan cepat dan tidak terserang berbagai macam hama tanaman atau sedangkan tumpengan panen dilakukan dengan tujuan ungkapan rasa syukur setelah melakukan panen, agar padi yang dipanen bermanfaat bagi orang yang akan menikmati padi tersebut. Kegiatan tumpengan dilakukan di area persawahan secara langsung ada juga yang melaksanakan tumpengan di rumah masing-masing, tergantung si petani hendak melaksanakan tumpengan dimana.

3. Peringatan maulid nabi dan isra' mi'raj

Tradisi maulid nabi dan isra'mi'raj di Desa Rejeni masih dilakukan oleh masyarakat khususnya mereka yang menganut agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Jami, agenda dalam menyambut maulid nabi dan isra' mi'raj ialah mengadakan pengajian dan melakukan acara pembacaan diba' dan berbagai shalawat.

4. Tinjau bayi atau Tilik bayi

Tinjau bayi adalah mengunjungi setiap ibu hamil yang melahirkan, kegiatan tilik bayi masih ada dan sudah menjadi tradisi di masyarakat Desa Rejeni, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mendoakan bayi yang baru lahir agar menjadi anak yang sholeh dan sholeha serta sehat secara lahir dan batin. Selain itu kegiatan ini dilakukan dengan tujuan turut berbahagia dengan kehadiran si jabang bayi, dalam kegiatan tinjau bayi buah tangan yang biasanya dibawa yaitu membawa perlengkapan dan segala kebutuhan yang diperlukan oleh bayi. Tilik bayi atau tinjau bayi dilakukan oleh ibu-ibu untuk memperkokoh dan menjalin tali silaturahmi.

6. Struktur organisasi pemerintah desa

Wilayah Desa Rejeni terdiri dari dua dusun yaitu Rejeni Timur dan Rejeni Barat. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Rejeni dari dua dusun tersebut terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun tetangga (RT). Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Rejeni memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut. Terutama hubungan yang berkaitan dengan pemerintahan pada tingkat di atasnya, dari kumpulan Rukun Tetangga inilah sebuah Dusun terbentuk. Sebagai sebuah desa, tentunya terdapat struktur kepemimpinan Desa Rejeni dan tidak bisa lepas dari

struktur administratif pemerintahan pada tingkat di atasnya.

Dalam Undang-Undang No. 6 tahun 2014 dijelaskan bahwa di dalam desa terdapat tiga kategori kelembagaan desa yang memiliki peranan dalam tata kelola desa yaitu : Pemerintah Desa, badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD). Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa (pemerintah desa) dilaksanakan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintah desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di Negeri ini.

Pemerintahan Desa Rejani adalah Kepala Desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Di Desa Rejani terdapat beberapa lembaga desa yang secara garis besar dibedakan menjadi tiga jenis kelembagaan berdasarkan aturan Undang-Undang No.32 tahun 2004 yaitu :

1. Lembaga Pemerintahan Desa Rejani

Dalam undang-undang No.6 tahun 2014 dijelaskan bahwa di dalam desa setiap kategori kelembagaan desa memiliki peranan dalam tata kelola desa. Pemerintah desa dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan.

Tabel 4.8
Sistem Pemerintahan di Desa Rejeni

No.	Nama	Jabatan
1.	Afandy Achmad	Kepala Desa
2.	M.Zainul Adiansah	Sekretaris Desa
3.	Sutris	Kaur TU dan Umum
4.	Mulyanto	Kaur Perencanaan
5.	Hanik Pesa	Kaur Keuangan
6.	Slamet Hariyadi	Kepala seksi kesejahteraan
7.	H.Akhiyak	Kepala seksi pemerintahan
8.	Mustaqim	Kepala seksi pelayanan
9.	Khudlori	Kepala Dusun Rejeni selatan
10.	Abdul Munif	Kepala Dusun Rejeni utara
11.	Mahfudh	Kepala Dusun Pakem
12.	Maksudil Alam	Kepala Dusun Bawang

Sumber: Diolah dari buku RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024

2. Badan Permusyawaratan Desa

BPD adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Kedudukan BPD ialah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa sebagai anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan dengan keterkaitan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Berikut ini merupakan tabel dari struktur kepemimpinan Badan Permusyawaratan Desa :

Tabel 4.9
Sistem Pemerintahan di Desa Rejeni

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Moh Hery Thohirin	Ketua
2.	Basuki Mufthi	Wakil Ketua
3.	Hindari G.W.	Sekrteraris
4.	Ribut Riyanto	Anggota
5.	Ismail	Anggota
6.	M.Khoiri	Anggota
7.	Juadi	Anggota

Sumber: Diolah dari buku RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024

3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
 LPMD adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat desa mempunyai tugasmembantu pemerintah desa dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat desa. Pembentukan LPMD ditetapkan dengan peraturan desa dan hubungan kerja antara LPMD dengan pemerintah desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif. Secara spesifik fungsi dari LPMD ialah :
 - a. LPMD berfungsi membantu pemerintahan desa untuk pembangunan secara umum
 - b. PKK berfungsi menampung kegiatan kaum wanita
 - c. Karangtaruna berfungsi sebagai wadah kegiatan kaum muda
 - d. RW-RT berfungsi untuk membangun kerukunan, ketertiban dan kebersamaan dalam menggerakkan partisipasi masarakat dalam pembangunan desa.

Tabel 4.10

Sistem Pemerintahan di Desa Rejeni

No.	Nama	Jabatan
1.	Abdul Kholik S.H.	Ketua
2.	Drs. Zainu Khusni	Wakil Ketua
3.	Moh. Hasan Ma'ruf, S.Pd	Seksi pendidikan
4.	Rudy Hariyanto	Sekretaris
5.	H. Moch Kholil	Bendahara
6.	H. Mujib Mahsun	Seksi keagamaan
7.	Drs. Paedi	Seksi lingkungan
8.	M. Sokeh	Seksi Hankam
9.	Bambang M.M.	Seksi pembangunan
10.	Amirus Sholikin	Seksi pora
11.	H.M Asril S.Ag	Seksi Kesos
12.	Kustining Rahayu	Seksi Perempuan

Sumber: Diolah dari buku RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024

4. PKK

PKK ialah pemberdayaan kesejahteraan keluarga sebuah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa. Berikut ini merupakan struktur kepengurusan PKK di Desa Rejeni :

Tabel 4.11

Sistem Pemerintahan di Desa Rejeni

No.	Nama	Jabatan
1.	Hanik Pesa	Ketua
2.	Umi Kulsum	Wakil Ketua
3.	Hindari GW	Sekretaris
4.	Sulyan Nekawati	Bendahara
5.	Nurul Hidayah	Anggota
6.	Situn Ayuningsih	Anggota
7.	Nurul Hidayati	Anggota

8.	Suhermin	Anggota
9.	Puji Anisah	Anggota
10.	Siti Julaika	Anggota
11.	Mudawamah	Anggota

Sumber: Diolah dari buku RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024

Didalam PKK terdapat beberapa pembagian kelompok kerja, setiap kelompok memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Pembagian kelompok kerja dilakukan dengan tujuan berbagai program yang sudah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan target dan tepat sasaran. Sehingga tujuan dari lembaga PKK sendiri bisa tercapai dan kesejahteraan masyarakat serta pemberdayaan perempuan di Desa Rejeni mengalami peningkatan.

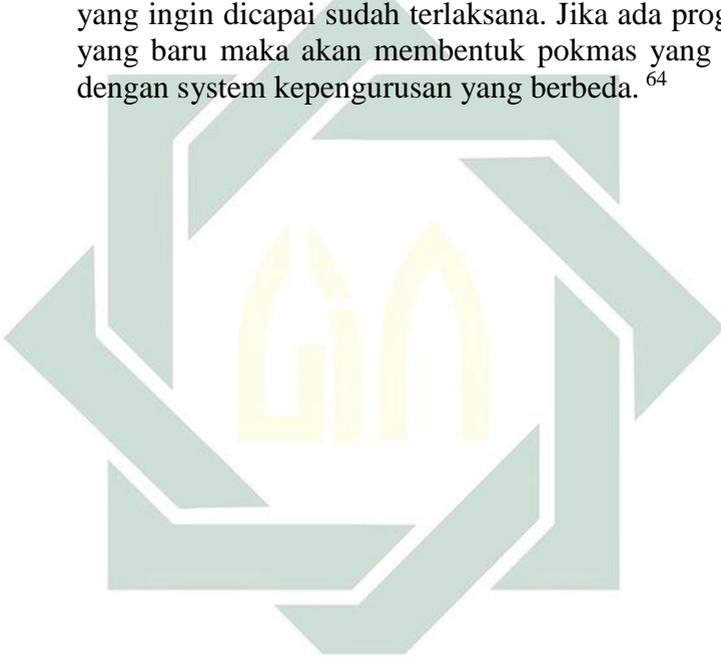
5. Gapoktan

Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok petani. Gapoktan yang ada di Desa Rejeni bernama rejeni makmur, Ketua gapoktan ialah H. Akhiyak sekretarisnya bernama Khudrori dan bendaharannya bernama H. Kholil. Tujuan dibentuknya gapoktan ialah menjalin kekerabatan antara petani yang satu dengan petani yang lainnya, selain itu para petani bisa bertukar pikiran mengenai setiap persoalan dan bagaimana mencari solusi untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Selain itu dibentuknya gapoktan bertujuan untuk mengurus berbagai bantuan berupa subsidi pupuk yang diperoleh dari pemerintah dan mengurus berbagai keperluan seperti pupuk bersubsidi, benih padi dan berbagai pestisida yang dibutuhkan oleh petani di Desa Rejeni

6. Pokmas

Pokmas adalah kelompok masyarakat. Tujuan dibentuknya pokmas adalah untuk membantu desa

dalam menjalankan berbagai macam program misalnya program pembangunan jalan, pembangunan TPA dan lain sebagainya. System kepengurusan di pokmas berbeda karena setiap program memiliki prospek kerja yang berbeda. Jika program yang akan dilaksanakan sudah mencapai target maka pokmas yang terlibat dalam program tersebut dibubarkan karena program yang ingin dicapai sudah terlaksana. Jika ada program yang baru maka akan membentuk pokmas yang baru dengan system kepengurusan yang berbeda.⁶⁴



⁶⁴ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Rejeni tahun 2018-2024

BAB V

TEMUAN ASET

A. Aset Alam

Aset alam merupakan salah satu aset yang berkaitan dengan sumber daya alam, aset alam yang ada di Desa Rejeni sangat beragam. Di desa Rejeni hamparan sawah masih bisa terlihat disepanjang jalan, Desa Rejeni merupakan salah satu desa yang memiliki banyak penduduk akan tetapi banyaknya penduduk tidak mengurangi lahan persawahan. Disepanjang jalan raya dan Jalan Pedesaan tersebut masyarakat sudah aktif bertani, aktivitas sehari-hari para petani layaknya seperti petani pada umumnya yaitu bertani dan menanam padi dengan menggunakan cara yang baik. Namun hasil panen belum seutuhnya menemukan harga yang sebanding dengan pekerjaan yang mereka jalani saat ini, hal ini disebabkan oleh kenaikan dan penurunan harga pada sistem penjualan saat musim panen tiba. Luas wilayah menurut penggunaannya di Desa Rejeni yaitu :

Tabel 5.1

Luas Wilayah di Desa Rejeni

No	Penggunaan lahan	Luas lahan
1.	Luas tanah sawah	85,00Ha
2.	Luas tanah kering	67,84 Ha
	Total	153,84 Ha
3.	Sawah irigasi teknis	86,00 Ha
4.	Pemukiman	67,84 Ha

Sumber: Diolah dari buku RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024

Sumber daya alam yang ada di Desa Rejeni sangat banyak dan beragam diantaranya lahan pertanian (sawah) seluas 85 Ha yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya sehingga pekerjaan para petani di sawah berjalan dengan optimal. Selain itu Desa Rejeni termasuk ke dalam kawasan industri terutama industri kecil dan mikro dengan sentra usaha makanan ringan. Banyaknya jumlah peternak yang mengelola usahanya secara tradisional sehingga membutuhkan pelatihan teknologi terapan

yang lebih modern dan penggunaan bibit unggul sehingga bisa meningkatkan hasil usaha dan adanya potensi sumber air tawar dan sungai yang bisa dimanfaatkan untuk usaha meningkatkan hasil pertanian, perikanan dan peternakan. Berikut ini merupakan tabel mengenai aset alam di Desa Rejeni :

Tabel 5.2
Aset Alam di Desa Rejeni

Zona	Pemukiman	Sawah	Jalan	Sungai
Kondisi Tanah	Subur	Lempung	Aspal dan paving	Lempung
Vegetasi Tanaman	Mangga, pisang, belimbing, jambu, srikaya, nangka, kelengkeng, sawo, dan berbagai jenis tanaman hias	Padi, Tebu dan Kangkung, sawi dan bayam	Berbagai jenis tanaman hias dan pohon besar.	Rumput liar
Hewan	Ayam, bebek, kambing	Kodok, tikus, ulat, cacing, belalang, burung.	Burung	Berbagai jenis ikan
Kepemilikan Lahan	Sendiri	Milik sendiri dan Tanah Kas Desa (TKD)	Fasilitas umum	Fasilitas umum

Peluang	Sebagai tempat untuk menjalani aktivitas sehari-hari dan tempat untuk mencukupi kehidupan	Sebagai tempat untuk memproduksi sumber pangan	Sebagai sarana yang dilalui berbagai jenis transportasi	Sebagai sarana irigasi untuk mengairi persawahan masyarakat
Harapan	Pemanfaatan lahan pekarangan dengan maksimal	Hasil panen padi melimpah dan hasilnya berkualitas	Adanya perbaikan secara terus menerus ketika terjadi kerusakan di jalan.	Pengurangan terhadap pembuangan sampah

Sumber: Diolah Dari Hasil Penelitian

B. Aset Manusia

Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kemampuan dan potensi yang melekat pada diri masing-masing merupakan salah satu langkah awal untuk menunjukkan kelebihan pada tiap manusia. Setiap manusia yang satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan yang berbeda, pemetaan aset individual merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui aset yang ada pada diri tiap masyarakat di Desa Rejeni. Pemetaan aset individu dilakukan dengan tujuan membantu masyarakat dalam mengidentifikasi keterampilan dan bakat yang melekat pada diri masing-masing. Berikut ini merupakan

tabel yang dapat menjelaskan mengenai aset sumber daya manusia yang ada di Desa Rejeni :

Tabel 5.3
Aset Sumber Daya Manusia di Desa Rejeni

No	Uraian sumber daya manusia (SDM)	Jumlah
1.	Penduduk dan keluarga	
	a. Jumlah penduduk laki-laki	2200 jiwa
	b. Jumlah penduduk perempuan	2250 jiwa
	c. Jumlah kepala keluarga	1225 jiwa
2.	Sumber penghasilan utama penduduk	
	a. Pertanian	205 jiwa
	b. industri pengolahan	9 jiwa
	c. perdagangan besar, eceran dan rumah makan	4 jiwa
	d. angkutan, pergudangan, komunikasi	5 jiwa
	e. jasa	21 jiwa
3.	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan	
	Lulusan S-1	53 jiwa
	Lulusan SLTA	270 jiwa
	Lulusan SLTP	301 jiwa
	Lulusan SD	130 jiwa
4.	Jasa pemerintahan/Non pemerintahan	
	a. Pegawai desa	11 jiwa
	b. Pegawai Negeri Sipil (PNS)	32 jiwa
	c. ABRI	7 jiwa
	d. Guru	35 jiwa
	e. Bidan	2 jiwa
	f. Pensiunan ABRI	2 jiwa
5.	Jasa perdagangan	
	a. Warung	38 jiwa

	b. Toko	40 jiwa
6.	Jasa angkutan bermotor	16 jiwa
7.	Jasa keterampilan	
	a. Tukang kayu	2 jiwa
	c. Tukang batu	25 jiwa
	d. Tukang jahit/bordir	8 jiwa

Sumber: Diolah dari buku RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024

Untuk menggali bakat dan keterampilan dapat dilakukan dengan cara membagi beberapa keterampilan tersebut kedalam tiga golongan. Pertama yaitu keterampilan atau bakat yang berkaitan dengan hati dan perasaan, kedua yaitu dengan tangan dan yang ketiga yaitu kemampuan berfikir dengan otak atau kepala. Aspek pertama yang dapat digunakan yaitu dengan perasaan atau hati. Perasaan setiap orang sangat berbeda, ada yang selalu memiliki prasangka baik karena dalam menjalani segala sesuatu dengan rasa ikhlas, ada pula manusia yang selalu memiliki prasangka buruk dan tidak sesuai dengan harapan sehingga menimbulkan gejolak emosi.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Rejeni, dalam hal kecil misalnya ketika salah satu warga yang sedang tertimpa musibah maka muncul perasaan iba dan ikut merasakan kesedihan yang amat dalam sehingga menimbulkan sebuah tindakan untuk ikut membantu dan menolong meringankan beban ketika ia tertimpa musibah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan menjenguk orang yang sakit misalnya, ketika salah satu warga ada yang sedang sakit dan dirawat dirumah sakit maka masyarakat guyub dan tergerak untuk menjenguk dengan membawakan buah tangan atau memberikan beberapa santunan untuk meringankan beban mereka yang sedang tertimpa musibah.

Dalam hal pendidikan misalnya, masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah penduduk yang mampu melanjutkan pendidikannya pada jenjang sarjana sebanyak 53 jiwa dan

sebanyak 207 jiwa mampu menyelesaikan pendidikannya pada jenjang SLTA. Meskipun masih banyak masyarakat yang hanya mampu menyelesaikan pendidikannya pada tingkat SLTP dan SD namun masyarakat di Desa Rejeni mampu menyelesaikan pendidikannya dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah penduduk yang memiliki profesi sebagai seorang pegawai negeri sipil dan banyaknya masyarakat yang memiliki profesi sebagai seorang guru.

Aspek kedua yang dapat digunakan yaitu dengan tangan, kemampuan setiap orang berbeda. Ada yang bisa memasak, menari, menyulam, bercocok tanam, berdagang dan lain sebagainya. Di Desa Rejeni terdapat salah satu industri kerupuk yang cukup besar, selain itu di Desa Rejeni terdapat berbagai jenis peternakan. Salah satunya peternakan bebek, peternakan kambing, peternakan ayam dan penggemukan sapi.

Aspek yang terakhir adalah kemampuan berfikir dengan otak, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh Desa Rejeni ketika mengikuti lomba kebersihan dalam program SBH (Sidoarjo bersih hatinya). Dalam hal ini seluruh masyarakat Desa Rejeni gotong royong dan memiliki kemampuan dalam berfikir dan bertindak bagaimana caranya agar mereka bisa memenangkan lomba tersebut, maka setiap ada kegiatan bersih desa dan gotong royong melakukan bersih sungai dan sekitarnya maka masyarakat akan berfikir jika lingkungan bersih maka mereka dapat memenangkan lomba tersebut. Salah satu penggerak dan motivator penggerak lingkungan di RT 09 misalnya yang bernama Ibu Fatimah beliau memiliki ide dan gagasan untuk mengajak warga RT 09 gotong royong untuk membersihkan lingkungan. Karena beliau menggunakan otaknya dan berfikir bagaimana caranya agar lingkungan di RT 09 bersih dari hal kecil ini beliau bisa memberikan motivasi untuk masyarakat Desa Rejeni untuk selalu menjaga kebersihan di Desa Rejeni.

Kehidupan masyarakat Desa Rejeni dari masa ke masa relatif teratur, masyarakat mengalami perkembangan yang

cukup pesat dalam hal peningkatan kualitas kehidupan. Terbukti dengan banyaknya masyarakat yang sudah mengenal kemajuan dunia informasi dan teknologi tanpa menghilangkan adat dan tradisi yang sudah di terapkan dan terjaga sampai saat ini. Selain itu besarnya pendidikan usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi, kemampuan bertani yang diwariskan secara turun temurun, adanya kader kesehatan yang cukup dari bidan sampai para kader di posyandu yang ada di setiap dusun, adanya penduduk yang memiliki keterampilan dalam pembuatan makanan ringan, adanya potensi ekonomi dari sektor peternakan, adanya potensi ekonomi dari sektor perdagangan dengan jumlah yang cukup dan banyaknya tenaga diberbagai bidang jasa (tukang, bengkel dll) yang cukup terampil.

C. Aset Sosial

Interaksi antar masyarakat terutama masyarakat yang hidup di desa memiliki kekuatan dan terjalin sangat erat, setiap aktivitas yang dijalani di kehidupan manusia selalu melibatkan campur tangan dari makhluk sosial lainnya. Kerukunan yang tercipta serta sikap toleransi yang tinggi terlihat dari kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat Desa Rejeni. Jiwa sosial antara masyarakat dalam menyelesaikan sebuah permasalahan bisa dilihat dari cara untuk menyelesaikan masalah. Terpeliharanya budaya rembug di desa dalam menyelesaikan permasalahan merupakan salah satu langkah yang baik dalam menemukan kesepakatan dengan cara rembug. Ketika ada masalah tidak main hakim sendiri melainkan dengan cara kekeluargaan, jika permasalahan masih belum menemukan kesepakatan dan solusi maka bisa dilakukan rembug melalui pihak desa.

Tingginya partisipasi dalam pembangunan desa, masyarakat ikut peduli dengan keadaan dan kemajuan untuk Desa Rejeni sendiri. Mendukung setiap program yang telah direncanakan oleh para pemimpin di Desa Rejeni merupakan salah satu bentuk aset sosial. Sikap peduli dan ikut bertanggung jawab sebagai rakyat yang dapat memberikan bantuan berupa

dukungan dibuktikan dengan suksesnya Desa Rejeni dalam berbagai hal. Masyarakat juga menjunjung tinggi tradisi gotong royong dan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka.

Untuk penanggulangan bencana alam yang terjadi (selama ini belum terjadi) dalam keadaan darurat dengan koordinasi dengan instansi terkait dioptimalkan dalam rangka penanganan bencana tersebut. Pelaksanaan penanggulangan bencana di desa Rejeni telah dibentuk forum kewaspadaan dini masyarakat (FKMD) tim tersebut bertugas mengkoordinir penanganan bencana alam dan sejenisnya dengan instansi terkait. Anggota tim terdiri dari perangkat desa, lembaga desa, bidan desa dan tokoh masyarakat. Apabila bencana alam terjadi dan tidak bisa diatasi oleh pihak tim desa maka pihak desa berkoordinasi dengan pelaksana penanganan bencana di kabupaten Sidoarjo.

D. Aset Fisik/Infrastruktur

Infrastruktur merupakan salah satu bangunan yang selalu ada dan dibangun untuk kegiatan tertentu yang bisa digunakan oleh setiap masyarakat, salah satu aset infrastruktur yang ada di desa sangat beragam mulai dari rumah, balai desa, masjid, musholla, sekolah, jalan raya, jembatan, pos kamling dan lain sebagainya.

Gambar 5.2
Pos Kamling di Desa Rejeni



Sumber: \Dokumentasi Peneliti

Hal ini juga berlaku di Desa Rejeni, pemukiman di Desa Rejeni cukup padat dan bangunan rumah yang ada di Desa Rejeni rata-rata sudah memenuhi standart pada umumnya. Bangunan rumah di Desa Rejeni sangat bagus dan indah, karena Desa Rejeni letaknya yang strategis dapat berpengaruh pada tingkat perekonomian masyarakatnya sehingga dalam mencukupi kebutuhan primer dan sekunder baik dalam hal sandang, pangan dan papan yang tercukupi. Sehingga ketika mereka hendak membangun rumah maka mereka bisa membangun rumah dengan fasilitas yang cukup baik dan memiliki nilai keindahan dan tata bangunan yang modern. Jarang sekali ditemukan rumah dengan kondisi yang buruk dan kuno.

Karena Desa Rejeni merupakan salah satu desa yang masyarakatnya sudah maju. Bangunan rumah yang luas dan kondisi rumah yang beratapkan genting dan lantai keramik maka bisa disimpulkan bahwa pemukiman di Desa Rejeni layak untuk dihuni. Selain pemukiman terdapat tempat untuk beribadah yaitu masjid, masjid yang letaknya tepat di jalan utama menyebabkan aktivitas shalat berjamaah di masjid menjadi ramai, jamaah yang akan melaksanakan shalat tidak hanya warga lokal bahkan masjid biasanya digunakan orang-orang yang sedang bepergian dan hendak melaksanakan shalat menggunakan masjid tersebut untuk beribadah karena masjid tersebut bangunannya cukup besar dengan halaman yang luas maka tak heran jika masjid tersebut ramai. Selain masjid terdapat musholla di tiap RT, masyarakat yang hendak melaksanakan shalat berjamaah tidak perlu datang ke masjid, mereka bisa menggunakan musholla terdekat untuk beribadah. Selain untuk beribadah juga digunakan untuk kegiatan lainnya misalnya kegiatan khataman yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu ke dua

Aset infrastruktur dibidang pendidikan dari tingkat SMA, SMP, SD, TK juga melengkapi bangunan Desa Rejeni, jadi anak-anak yang masih mengenyam dunia pendidikan tidak perlu

jauh-jauh datang ke lokasi yang lain untuk belajar. Di Desa Rejeni fasilitas sekolahnya sudah lengkap dan memadai bahkan banyak sekali siswa dari berbagai desa yang belajar di sekolah yang letaknya di Desa Rejeni.

Gambar 5.3
Balai Desa Rejeni



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Balai desa merupakan tempat dimana masyarakat biasaya berkumpul untuk melakukan pertemuan dan aktivitas mengenai berbagai macam hal, selain itu balai desa digunakan untuk melakukan pelayanan di berbagai bidang. Biasanya balai desa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan rapat atau melakukan beberapa acara yang melibatkan banyak masyarakat. Balai desa di Rejeni memiliki bangunan yang luas dan berdekatan dengan Taman Kanak-kanak sehingga suasana di tempat tersebut sangat ramai namun hal ini tidak mempengaruhi pelayanan yang ada di sana. Di bali Desa Rejeni terdapat salah satu bangunan yang didalamnya terdapat beberapa barang

kerajinan yang dulunya pernah digunakan untuk acara lomba. Didalam ruangan tersebut terdapat beberapa buku bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak untuk membaca di ruangan tersebut.

Gambar 5.4
Gedung Serbaguna Di Desa Rejeni



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Aset selanjutnya ialah transportasi, pentingnya sarana dan prasarana dibidang transportasi bagi masyarakat, kondisi transportasi sangat penting bagi kelangsungan aktivitas masarakat Desa Rejeni. Kondisi transportasi khususnya pada jalan yang sering digunakan oleh masyarakat, jenis permukaan jalan raya di Desa Rejeni berbahan dasar aspal dan jalan raya menuju perkampungan dan gang-gang kecil berbahan dasar paving.

Tabel 5.4
Aset Sumber Daya Pembangunan di Desa Rejeni

No	Uraian sumber daya pembangunan	Jumlah
	Aset sumber daya pembangunan	
1.	Aset prasarana umum	
	a. Jalan poros Kabupaten	2
	b. Jalan poros Desa	2
	c. Jalan poros lingkungan	5
2.	Aset prasarana pendidikan	

	Gedung TK	1
	Gedung SD/MI	1
	Gedung Taman Pendidikan Al-Qur'an	7
3.	Aset prasarana kesehatan	2
4.	Aset prasarana keagamaan	28
5.	Aset prasarana sosial	20

Sumber: Diolah dari buku RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024

Infrastruktur yang melintasi desa misalnya, panjang jalan desa sebesar 6000 m dengan rincian sebagai berikut : jalan pavingisasi sebesar 3.675 m jalan tanah sebesar 1.500 m, jalan aspal penetrasi sebesar 510 m dan jalan aspal hotmix sebesar 1.000 m. Sedangkan infrastruktur penunjang pertanian misalnya pompa air sebanyak 4 unit, mesin bajak sawah sebanyak 2 unit dan terdapat irigasi sekunder sebanyak 2 unit. Perbaikan infrastruktur dilakukan oleh pemerintah Desa Rejeni dengan tujuan menunjang setiap kebutuhan masyarakatnya dalam melakukan berbagai aktivitas. Sehingga masyarakat tidak kesulitan dalam menggunakan setiap apapun infrastruktur yang sudah diperbaiki meskipun tidak seluruh infrastruktur dalam kondisi baik, melalui beberapa tahapan perbaikan maka setidaknya pihak pemerintah sudah mengalami tindakan untuk melakukan perbaikan.

E. Individual Aset Inventory

Setiap daerah terdapat berbagai aset dan potensi yang menjadi salah satu icon dari daerah tersebut, salah satu aset yang ada dan dimiliki oleh masyarakat Desa Rejeni. di Desa Rejeni terdapat paguyuban pengrajin kerupuk. Sebelum mengalami kemajuan masyarakat Desa Rejeni banyak yang memiliki keterampilan dalam membuat kerupuk, akan tetapi semakin bertambahnya jumlah penduduk dan semakin meluasnya lapangan pekerjaan banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi seorang karyawan swasta. Akan tetapi, masih ada pengrajin kerupuk yang masih bertahan hingga saat ini. Beliau

ialah H.Kholil, usaha yang dijalani H.Kholil masih bertahan meskipun banyak masyarakat yang sudah berpindah profesi. Usaha yang telah dilakukan oleh H.Kholil yaitu usaha turun temurun dari kakeknya hingga usaha tersebut dijalankan oleh H.Kholil. usaha kerupuk milik H.Kholil sudah memiliki izin produksi dari pemerintah sehingga mempermudah dalam proses pemasaran, selain itu kerupuk milik H.Kholil sangat gurih dan memiliki aroma yang khas, beberapa jenis kerupuk di produksi di pabrik kerupuk yang diberi nama UD Dua Angsa yang berlokasi di Jl Raya Rejeni No.4 tersebut memproduksi berbagai jenis varian rasa seperti rasa bawang, udang, kerupuk kluntung dan lain sebagainya. Dalam sehari H.Kholil bisa memproduksi kerupuk dengan jumlah yang sangat besar, ketika pangsa pasar sedang membaik dan permintaan konsumen terhadap kerupuk semakin meningkat maka dalam sehari UD Dua Angsa bisa menghasilkan kurang lebih 2 ton kerupuk dan pengiriman kerupuk tersebut tidak hanya dilakukan di daerah Jawa Timur melainkan di luar Jawa Timur.

Gambar 5.5
Budidaya Bebek Hibrida di Desa Rejeni



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain paguyuban kerupuk, salah satu aset yang ada di Desa Rejeni adalah banyaknya masyarakat yang memiliki keahlian dalam melakukan budidaya ternak bebek. Karena Rejeni merupakan tempatnya orang berternak maka tidak heran

jika di Desa Rejeni masih banyak masyarakat yang melangsungkan wairisan budaya nenek moyangnya dengan menjalani dan menekuni profesinya sebagai seorang peternak.

Gambar 5.6

Lokasi Peternakan Bebek di Desa Rejeni



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebagian peternak memanfaatkan ilmunya yang ia peroleh untuk melanjutkan sebagai salah satu profesi utama mereka. Meskipun sebagian masyarakat Desa Rejeni beralih profesi dan mulai meninggalkan budidaya ternak bebek akan tetapi beberapa orang masih bertahan dengan profesi ini. Akan tetapi belakangan ini trend budidaya ternak bebek hibrida marak dilakukan oleh masyarakat Desa Rejeni, keunggulan dari bebek hibrida yang mudah untuk dirawat bebek hibrida juga memiliki keunggulan pada citara dagingnya yang khas ketika dimasak dan aromanya yang wangi menjadikan bebek hibrida menjadi salah satu hidangan menu utama di beberapa warung makan. Masa pertumbuhannya yang cepat yaitu selama 45 hari dapat dipanen maka bebek hibrida cocok digunakan untuk para peternak yang menginginkan sebuah usaha yang bersegmentasi pada bisnis.

F. Aset Pendidikan

Prosentase pendidikan di Desa Rejeni dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

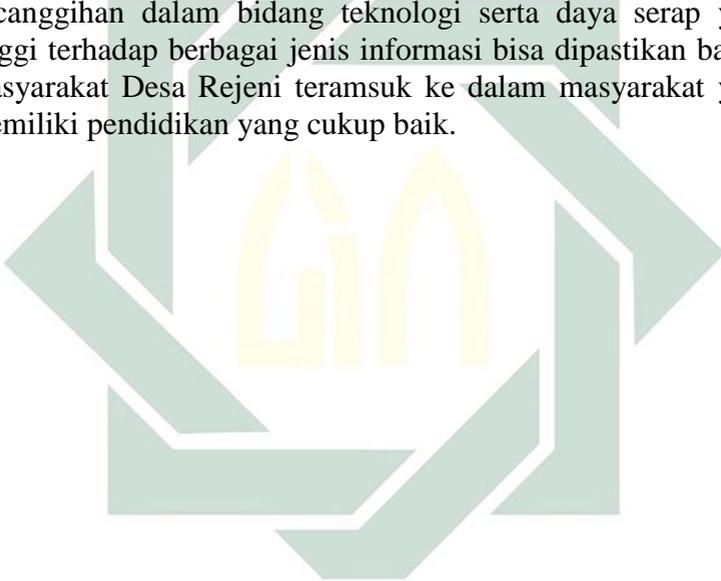
Tabel 5.5
Prosentase Pendidikan di Desa Rejeni

No.	Angkatan Kerja	Laki-Laki	Perempuan
1.	Penduduk usia 18-56 yang buta aksara dan huruf/angka dan latin	0 jiwa	10 jiwa
2.	Penduduk usia 18-56 tahun yang taman SD	60 jiwa	40 jiwa
3.	Penduduk usia 18-56 tahun yang taman SLTA	100 jiwa	150 jiwa
4.	Penduduk usia 18-56 tahun yang perguruan tinggi	45 jiwa	235 jiwa
	Jumlah	205 jiwa	235 jiwa

Sumber: Diolah dari buku RPJM Pemerintah Desa Rejeni Tahun 2018-2024

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa di Desa Rejeni mayoritas penduduknya memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang tamat belajar hingga jenjang SLTA, selain itu kualitas pendidikan di Desa Rejeni cukup maju hal tersebut dapat diketahui dari jumlah penduduk yang dapat menyelesaikan jenjang pendidikannya hingga perguruan tinggi. Dalam hal ini masyarakat memiliki pola pikir dan sikap peduli terhadap kualitas pendidikannya, sehingga hal tersebut berdampak pada kehidupan masyarakat yang cukup modern, karena Desa Rejeni terletak dipinggiran jalan raya atau jalan utama enghubung kecamatan krembung dengan kecamatan porong. Maka dari itu selain pendidikan yang cukup tinggi masyarakat memiliki kualitas yang dan kuantitas terhadap program pendidikan.

Aset yang dimiliki oleh Desa Rejeni khususnya dibidang pendidikan mampu membawa dampak yang cukup besar khususnya bagi kemajuan dan kesejahteraan Desa Rejeni itu sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh Desa Rejeni ketika mengikuti berbagai perlombaan, selain itu Desa Rejeni ikuts erta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjunjung tinggi kualitas pendidikan dalam setiap rumah tangga di Desa Rejeni. Pola hidup yang modern serta banyaknya masyarakat yang sudah mengenal berbagai kecanggihan dalam bidang teknologi serta daya serap yang tinggi terhadap berbagai jenis informasi bisa dipastikan bahwa masyarakat Desa Rejeni teramsuk ke dalam masyarakat yang memiliki pendidikan yang cukup baik.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Setiap fasilitator yang akan melakukan sebuah proses pendampingan harus melalui berbagai tahapan dan proses yang panjang. Untuk mencapai tahapan tersebut tentunya peneliti menemukan berbagai hambatan, rintangan serta pembelajaran penting yang bisa dipetik dari setiap proses yang dilalui. Peneliti harus mencari berbagai informasi untuk mengetahui kondisi dan situasi selama di lapangan, belajar bersama dengan berbagai pihak dan masyarakat disekitar untuk menggali berbagai hal mengenai potensi serta aset yang ada. Belajar bersama untuk mendapatkan pengetahuan yang baru untuk meningkatkan kualitas hidup untuk menuju kearah yang lebih baik. Lika-liku dalam menjalani peran sebagai seorang fasilitator tidaklah mudah, membaur dengan masyarakat membutuhkan proses yang cukup panjang. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa menerima kedatangan orang yang baru ditengah-tengah masyarakat. Tidak serta merta mereka menerima kehadiran orang yang baru dengan tangan terbuka, bahkan beberapa orang menganggap kedatangan seorang fasilitator menjadi sebuah hal yang biasa dan menganggap remeh. Hal tersebut lumrah terjadi di lapangan, rintangan tersebut merupakan permulaan yang harus dihadapi oleh peneliti. Melewati setiap tahapan dan menikmati alur yang terjadi selama fasilitator melakukan pendampingan. Berikut ini merupakan rangkaian yang dilalui oleh peneliti dalam melakukan proses pendampingan di lapangan :

A. Proses Awal

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan sebuah proses perubahan dan mengabdikan di masyarakat guna menjalankan tugas akhir. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari lokasi yang cocok dan sesuai dengan fokus dan tema yang akan dilakukan. Mencari informasi mengenai letak dan kondisi tentang lokasi yang akan dituju untuk memastikan apakah lokasi tersebut sesuai dengan

tema si peneliti atau tidak. Menentukan lokasi dampingan tidak boleh sembarangan, terdapat berbagai opsi lokasi yang akan digunakan. Survei lapangan dilakukan untuk mengetahui secara nyata kondisi lokasi yang akan digunakan. Setelah menemukan lokasi yang sesuai maka peneliti membuat keputusan untuk memastikan lokasi penelitian. Langkah selanjutnya adalah menyusun matrik yang membahas tentang metode serta teori yang akan digunakan selama proses lapangan berlangsung. Setelah menentukan lokasi, peneliti mendatangi lokasi yang sudah di tetukan yaitu Desa Rejeni yang terletak di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Tepat pada tanggal 13 Desember 2019 peneliti mendatangi lokasi, peneliti mendapatkan informasi mengenai berbagai aset yang ada di sana dari rekan dan mencari referensi lain dari internet. Selain itu peneliti mendapatkan informasi dari kerabat mengenai salah satu potensi yang ada di Desa Rejeni, lokasinya yang dekat dengan tempat tinggal peneliti dan mudah untuk dijangkau dapat mempermudah jalannya pendampingan dan memperoleh data sosial mengenai desa tersebut. Peneliti mendatangi salah satu masarakat yang ada di Dusun Pakem untuk melakukan wawancara dan mencari informasi mengenai kondisi Desa Rejeni, beliau merupakan teman dari kerabat peneliti, dengan ditemani kerabat dekat peneliti melakukan dialog dengan warga Desa Rejeni untuk memastikan apakah informasi yang saya dapatkan sesuai dengan realita di lapangan.

Selain berdiskusi dengan warga tersebut peneliti juga berkeliling disekitar Desa Rejeni untuk melihat kondisi Desa Rejeni. Peneliti juga melakukan kunjungan ke balai desa untuk mendapatkan izin penelitian di desa tersebut, menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti di depan kepala desa dan berbagai perangkat yang ada di sana. Mereka menyambut kedatangan saya dengan tangan terbuka, bahkan kepala Desa Rejeni mempersilahkan saya untuk melakukan penelitian di Desa Rejeni, beliau juga menuturkan bahwa di Desa tersebut sering dikunjungi oleh mahasiswa dari berbagai universitas

untuk melakukan sebuah penelitian, beliau memberikan sedikit informasi mengenai kondisi masyarakat di Desa Rejeni.

Setelah mengetahui secara real mengenai kebenaran aset maupun potensi dan mendapatkan pandangan yang jelas mengenai fokus dampingan yang akan dilakukan di Desa Rejeni melalui pembuatan matrik dan mengajukan matrik tersebut kepada pihak kaprodi untuk mendapatkan persetujuan mengenai pendampingan yang akan dilakukan. Dengan mencantumkan berbagai opsi judul yang nantinya akan peneliti gunakan untuk membuat judul penelitian, keterkaitan teori yang akan digunakan serta metode yang akan digunakan relevan dengan tema yang akan digunakan. Setelah menunggu keputusan dari pihak kaprodi apakah matrik peneliti layak untuk digunakan atau tidak. Setelah memperoleh hasil keputusan dari kaprodi mengenai matriks yang sudah di acc, pihak kaprodi menentukan dosen pembimbing untuk peneliti, langkah berikutnya adalah membuat matriks dan mulai menulis naskah matriks.

B. Proses Pendekatan

Pendekatan di masyarakat diperlukan untuk membangun sebuah kepercayaan dan membaaur dengan mengikuti kegiatan soisal di masyarakat sekitar. Agar masyarakat mengetahui maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Rejeni. Pendekatan juga dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dengan mendekati diri melalui komunikasi intensif dengan para peternak bebek hibrida, mengunjungi tokoh masyarakat yang memiliki peran serta disegani oleh masyarakat. Ketika peneliti menyampaikan tujuan peneliti dan meminta izin untuk melakukan penelitian di Desa Rejeni di balai desa, peneliti bertemu dengan salah satu perangkat Desa Rejeni, setelah melalui obrolan yang cukup panjang, Pak Mahsun tidak berani untuk memberikan izin karena beliau tidak memiliki wewenang akan hal tersebut, Pak Mahsun memberikan arahan untuk menemui sekretaris desa untuk mewakili kepala desa yang berhalangan hadir pada hari tersebut. Sekretaris desa bisa menjadi wali pengganti untuk memberikan izin, sembari

menunggu kedatangan Abah Zain atau sekretaris desa, Peneliti dan Bapak Mahsun terlibat dalam obrolan kecil. Di sela-sela obrolan tersebut beliau mencoba untuk menghubungi pak carik. Akan tetapi pak carik berhalangan hadir pada hari itu. Bapak Mahsun menyarankan saya untuk datang menemui Pak Afandy selaku kepala desa di lain waktu, dan beliau bersedia menghubungi peneliti jika Pak Afandy ataupun Abah Zain sedang bertugas di balai desa. Momen tersebut peneliti memanfaatkan untuk membaur dengan masyarakat agar kedatangan peneliti dapat diterima dengan baik.

Pada tanggal 27 Februari 2020 peneliti mendatangi balai desa untuk menemui kepala desa untuk melanjutkan bincang-bincang mengenai perkembangan dari penelitian yang saya lakukan. Kedatangan saya disambut oleh Ibu Evi selaku bendahara di Desa Rejeni, beliau mempersilahkan peneliti untuk masuk dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai kedatangan peneliti. Ketika peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti. Bu Evi mempersilahkan peneliti untuk duduk sembari menunggu kedatangan Pak Afandy, Mengawali obrolan dengan Bu Evi mengenai berbagai hal, sesekali beliau bertanya mengenai tempat tinggal dan tempat saya kuliah. Agar obrolan saya tidak terlihat kaku sesekali saya mengajak Ibu Evi bergurau agar terlihat lebih akrab dan mudah untuk proses selanjutnya.

Setelah satu bulan saya tidak pernah berkunjung ke Desa Rejeni, karena selama satu bulan lamanya saya melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Lumajang yang lokasinya sangat jauh dari tempat penelitian yang saya lakukan maka selama satu bulan saya tidak pernah berkunjung ke Desa Rejeni sekalipun untuk mencari informasi dan berdiskusi dengan masyarakat Desa Rejeni khususnya masyarakat yang memiliki pekerjaan dibidang peternakan, karena fokus penelitian yang saya lakukan bertemakan tentang peternakan. Jadi saya sering berkunjung ke tempat masyarakat yang memiliki peternakan.

Gambar 6.1
Pengajian Ibu-Ibu di Desa Rejeni



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Untuk mendekatkan diri dan mengetahui kegiatan rutin masyarakat di Desa Rejeni, saya mengikuti kegiatan pengajian bersama ibu-ibu masyarakat Desa Rejeni. Sebelum datang ke tempat pengajian dimulai saya mendatangi kediaman Ibu Evi, beliau mengajak saya untuk ikut dan bergabung ke dalam pengajian tersebut. Lokasi pengajian terletak di Dusun Pakem yang kebetulan lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal Ibu Evi. Beberapa orang sudah terlihat ramai dan berbincang-bincang dengan yang lainnya, saya bergabung dengan mereka dan bersalaman dengan mereka.

Sambutan yang ramah dan hangat sangat terlihat dari sikap para ibu-ibu. Acara pengajian berjalan dengan khuyu dan lancar hingga diakhir acara Ibu Evi meminta waktu kepada para ibu-ibu supaya tidak beranjak dari tempat pengajian terlebih dahulu dan memperkenalkan siapa saya, setelah itu beliau mempersilahkan saya untuk memperkenalkan diri saya dan menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan saya. Setelah memperkenalkan diri beberapa ibu-ibu memulai interaksi dengan saya dengan memberikan beberapa pertanyaan darimana

asal saya, dimana tempat saya menimba ilmu hingga pertanyaan seputar tujuan saya datang ke Desa Rejeni.

Gambar 6.2

Arisan Ibu-Ibu PKK di Desa Rejeni



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain mengikuti kegiatan pengajian, Ibu Evi juga mengajak saya untuk ikut ke acara arisan yang beranggotakan kelompok ibu-ibu PKK Desa Rejeni, di Desa Rejeni terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni acara kumpul bersama di salah satu rumah warga. Setiap ibu-ibu yang datang membawa buku tabungan dimana setiap dari anggota bisa menabung sesuai dengan kesepakatan bersama, setiap anggota harus menyetorkan uang sejumlah Rp.50.000 rupiah dan setiap menjelang hari raya akan ada pembagian tabungan kepada tiap anggota PKK.

Proses membaur dengan masyarakat bersama dengan anggota ibu-ibu PKK dilaksanakan untuk mengenal lebih jauh kehidupan masyarakat di Desa Rejeni. Iktut membaur kedalam kegiatan masyarakat merupakan salah satu strategi agar masyarakat dan peneliti lebih dekat, membangun kepercayaan masyarakat untuk melangkah ke tahapan selanjutnya peneliti sudah mengantongi izin agar tidak ada kesalah pahaman antara peneliti dengan masyarakat ketika peneliti sedang menjalan beberapa program di lapangan. Oleh karena itu mengenal masyarakat merupakan salah satu cara mempekenalkan diri agar masyarakat tau bahwa sedang ada penelitian di daerah tersebut.

Gambar 6.3
Proses Inkulturasi Dengan Peternak Bebek



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada tanggal 28 Februari 2020 peneliti berkunjung kerumah salah satu peternak bebek yang ada di Dusun Pakem, setelah menggali beberapa aset yang ada di Desa Rejeni dan menemukan beberapa informasi mengenai peternakan bebek melalui Abah Ikhyak dan peneliti mendatangi Mas Dimas, saya menyampaikan maksud dan tujuan saya serta memperkenalkan diri saya. Saya menjalin komunikasi kepada beliau karena beliau merupakan salah satu peternak yang cukup besar yang ada di Desa Rejeni dan menjalin kedekatan saya supaya sasaran yang akan saya capai sesuai dengan target dan menggali informasi mengenai peternakan bebek.

C. Melakukan Riset Bersama

Setelah melakukan beberapa pertemuan dan melakukan diskusi bersama dengan masyarakat baik dari para perangkat desa Rejeni maupun para peternak bebek itu sendiri, peneliti ingin melakukan pertemuan dengan para peternak bebek untuk menindaklanjuti proses uji coba dalam membuat pakan alternative, peneliti mendatangi salah satu peternak bebek yang letaknya di Dusun Pakem yaitu Mas Dimas. Disana peneliti berjumpa dengan beberapa orang yang sedang *cangkrukan* atau ngobrol santai di depan teras rumah Mas Dimas.

Gambar 6.4
Riset bersama dengan para peternak bebek



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sebelumnya peneliti sudah mengenal Mas Dimas sehingga ketika peneliti datang ia tidak bertanya lagi. Mas Dimas mempersilahkan saya masuk dan memperkenalkan kedatangan saya kepada orang-orang yang ada di sana, beberapa orang yang sedang duduk di sana sedang mendiskusikan beberapa persoalan khususnya mengenai dunia peternakan karena kebetulan diantaranya adalah seorang peternak bebek. Mas Dimas mengajak saya untuk ikut dan bergabung dengan kerumuna yang ada di teras, sembari menjelaskan tujuan saya datang ke Desa Rejeni. Setelah mengetahui tujuan peneliti melakukan penelitian di Desa Rejeni yang khususnya fokus penelitian pada peternakan maka mereka menjadi antusias untuk mengetahui kegiatan peneliti ketika di lapangan.

Pada saat pertemuan tersebut berlangsung, mereka sedang membahas tentang pakan bebek buatan pabrik yang harga jualnya seringkali mengalami kenaikan sehingga para peternak harus mengeluarkan biaya yang lebih terhadap pembelian pakan bebek. Sedangkan penjualan bebek dilakukan secara berkala, maksudnya adalah beberapa peternak misalnya Mas Dimas melakukan penjualan bebek pada seorang pemasok bebek untuk restoran besar, sehingga ia tidak bisa menjualkan bebeknya

selain ke pemasok bebek di restoran tersebut dan penjuala dilakukan satu minggu sekali. Berbeda dengan Mas Afif yang melakukan penjualan bebek pada pengepul ayam di pasar, biasanya pengepul ayam datang dengan membawa keranjang bebek dengan jumlah yang besar dengan menggunakan kendaraan bermotor, biasanya para pengepul bebek datang ketika bebek yang mau dipanen sudah habis terjual di pasar maka ia akan mengambil pasokan bebek yang baru yang siap dipanen di Mas Afif dan melakukan transaksi pembayaran bebek, jika bebek tidak langsung laku terjual maka keesokan harinya pengepul tersebut tidak datang ke lokasi peternakan milik Mas Afif karena stok bebek masih tersisa. Jika penjualan bebek di pasar mengalami penurunan yang tidak bisa dipastikan kapan akan kembali normal maka para peternak mengalami kerugian ditambah para peternak harus tetap memberikan pakan terhadap bebek agar bobot bebek tidak turun dan tetep stabil dengan memperhatikan protein dan vitamin yang ada dalam kandungan pakan.

Rata-rata peternak bebek menggunakan pakan buatan pabrik dengan merk Br 511 produksi PT Pokphand Charoen dan konsentrat 144 produksi PT Pokphand Charoen, konsentrat produksi PT Japfa Comfeed. Untuk starter atau indukan bebek dengan kisaran harga kurang lebih Rp 500.000 per karung, sedangkan untuk satu karung konsentrat 144 dapat digunakan untuk bebek dengan jumlah kurang lebih 50 ekor dan dapat digunakan dengan jangka waktu yang relative lebih cepat. Dalam satu kali pembuatan pakan bebek peternak membutuhkan 20 % konsentrat, jika bebek menghabiskan makanan tersebut dalam satu kali pemberian pakan dikandang maka pada saat sore hari peternak harus memberikan 20 % konsentrat lagi dalam untuk pakan bebek. Total pemberian pakan dalam sehari sebanyak 40 % untuk penggunaan pakan jenis konsentrat tanp ada campuran jenis pakan lain.Sedangkan untuk satu karung konsentrat harganya cukup mahal, dalam hal ini dapat diketahui bahwa peternak bebek mengalami pembengkakan biaya dalam

managemen pakan selama proses ternak berlangsung, belum lagi jika pakan tidak dihabiskan dan terbuang percuma akibat kerumunan bebek yang menyerbu pakan sehingga pakan berjatuh dan terbuang secara percuma.

Setelah mendengarkan dan mengikuti alur obrolan peternak, peneliti mencoba untuk menggali aset serta potensi yang ada. Menggali skill yang dimiliki pada diri masing-masing peternak bebek, dapat diketahui bahwa salah satu peternak bebek memiliki kemampuan dalam meramu pakan bebek melalui bahan-bahan yang ada disekitar. Ia pernah melakukan praktek pembuatan pakan secara mandiri akan tetapi tidak dilanjutkan kembali karena Mas Dimas yang memiliki skill untuk membuat pakan merasa kewalahan untuk membuat pakan sendirian. Dari sini peneliti membaca peluang mengenai potensi yang ada dan mengajak peternak yang lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan praktek kembali membuat pakan alternatif dari bahan-bahan yang mudah diperoleh. Untuk mengurangi efektivitas penggunaan pakan buatan pabrik dengan membuat pakan alternative yang mudah didapat dengan harga yang terjangkau tanpa mengurangi kualitas pakan alternatif dengan memperhatikan beberapa kandungan gizi dan vitamin yang diperlukan bebek dalam masa pertumbuhannya.

Abah Sidiq selaku peternak dan penjual pakan hewan unggas ikut bersuara, ia bersedia untuk ikut terlibat dalam pembuatan pakan dengan memberikan bahan mentahan yang ada di toko pakan milik Abah Sidiq. Abah Sidiq juga mempersilahkan untuk menggunakan mesin pengaduk pakan agar digunakan selama proses praktek dilakukan. Selain itu Mas Afif juga pernah mencari dan mempelajari bagaimana cara membuat pakan dari bahan-bahan yang mudah didapat dari campuran dedak, jagung dan konsentrat. Dan Mas Afif setuju dengan ide untuk membuat pakan alternatif bersama dengan para peternak yang lainnya. Peneliti sebagai fasilitator serta jembatan antara peternak yang satu dengan yang lainnya, memberikan support serta motivasi untuk memanfaatkan potensi

tersebut dengan menghasilkan sebuah produk berupa pakan bebek. Dari obrolan tersebut dapat diketahui skill yang dimiliki oleh peternak bebek dan mengembangkan skill tersebut melalui praktek membuat pakan karena bahan dan alat yang dibutuhkan sudah disediakan oleh Abah Sidiq sehingga mempermudah proses praktek.

D. Merumuskan Hasil Riset

Dari pertemuan sebelumnya yang dilakukan bersama dengan bapak-bapak peternak bebek yang ada di Desa Rejeni di rumah mas Dimas muncul beberapa strategi untuk mengatasi kenaikan harga pakan bebek dipasar dengan melakukan uji coba praktek membuat pakan ternak secara mandiri bersama dengan beberapa bapak-bapak peternak. Ide tersebut diperoleh dari salah satu peternak bebek yang pernah mempelajari dan menemukan formula untuk membuat pakan alternatif, ia mendapatkan formula tersebut dari beberapa sumber yaitu belajar dari salah satu temannya yang sudah berhasil membuat alternative pakan bebek dan belajar dari media youtube dan internet untuk mematangkan konsep dari formula pakan tersebut.

Gambar 6.4
Riset Pembuatan Pakan Alternative



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kesepakatan yang diperoleh untuk membuat pakan, bahan-bahan yang dibutuhkan untuk melakukan uji coba menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat diantaranya dedak, jagung, bungkil kedelai, bungkil kelapa dll. Beberapa bahan tersebut diperoleh dari Mas Dimas sendiri, kebetulan Mas Dimas juga melakukan dan melayani pembelian bahan-bahan baku pakana hewan unggas jadi untuk bahan-bahan dalam praktek ditanggung Mas Dimas sendiri. Karena diantara para peternak yang aada di Desa Rejeni, Mas Dimas merupakan salah satu peternak yang memiliki jumlah bebek yang sangat banyak, jadi ia ingin hasil dari uji coba praktek pembuatan pakan bebek tersebut diberikan secara langsung pada bebeknya untuk dilakukan masa percobaan apakah bebek merespon pemberian pakan alternative jika pakan utama diganti dengan pakan buatan sendiri. Sehingga bapak-bapak yang lainnya hanya ikut membantu proses pembuatan pakan tersebut, karena dirumah Mas Dimas selain bahan-bahan yang dibutkan tersedia peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan penggilingan bahan mentah tersebut tersedia. Mesin yang akan digunakan sebelumnya pernah dipakai untuk membuat pakan namun tidak digunakan lagi, maka Mas Dimas memanfaatkan mesin tersebut untuk praktik.

E. Merencanakan Tindakan

Setelah melakukan diskusi mengenai rencana pembuatan pakan bebek, bersama dengan para peternak peneliti menyusun sebuah langkah perubahan untuk mewujudkan mimpi dan harapan kedalam sebuah tindakan yang nyata, bangkit dari mimpi dan berujung pada sebuah langkah menuju kearah yang lebih baik. Untuk merealisasikan harapan tersebut dibutuhkan strategi yang tepat, harapan yang ingin digapai seperti : melakukan uji coba pembuatan pakan ternak alternative berbahan dasar ramah lingkungan dan mudah untuk didapat serta harganya yang cukup terjangkau. Belajar bersama mengenai budidaya ternak bebek yang sehat tanpa merusak ekosistem lingkungan di sekitar dan melakukan pendampingan

selama proses uji coba pemberian pakan ternak alternative pada bebek.

Setelah melakukan beberapa pertemuan maka hasil yang diperoleh dari tahapan merangkai mimpi dan harapan dan menyusun strategi mengenai aksi lapangan untuk mewujudkan harapan dan mimpi tersebut menjadi sebuah kenyataan. Bersama dengan para peternak bebek yang ada di Desa Rejeni untuk belajar bersama melakukan uji coba pembuatan pakan ternak alternative dengan menggunakan bahan dasar yang mudah untuk didapat dan harganya yang terjangkau untuk mengurangi biaya para peternak dalam membelanjakan pakan selama masa ternak berlangsung, tanpa mengurangi kandungan gizi pada bahan-bahan yang akan digunakan nantinya. Proses pembuatan pakan alternative akan dilakukan di rumah Mas Dimas, karena beliau memiliki beberapa formula untuk membuat pakan alternative dan memiliki beberapa bahan yang dapat diolah menjadi pakan. Langkah awal ini mendapatkan dukungan yang baik dari mereka, hal ini dibuktikan dengan semangat para peternak untuk bersedia meluangkan waktunya untuk belajar membuat pakan alternative dan dukungan dari Mas Dimas untuk mempersilahkan tempatnya untuk melakukan uji coba. Pada pertemuan ini hasil yang diperoleh yaitu :

1. Menentukan lokasi untuk melakukan uji coba pembuatan pakan ternak alternative
2. Menentukan bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat pakan
3. Melakukan praktek membuat pakan ternak alternative
4. Melakukan uji coba pemberian pakan alternative pada bebek
5. Jika formula tersebut berhasil dibuat dan bebek mengalami perkembangan pada bobot bebek maka dilakukan penjualan pakan ternak alternative
6. Menentukan harga yang tepat dan menawarkan pakan ternak ke beberapa peternak bebek yang lainnya.

F. Mengorganisir Komunitas

Setelah melalui beberapa tahapan dalam merencanakan riset dilapangan, agar riset yang dilakukan dapat berjalan dengan apa yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan maka diperlukan komunikasi yang baik antara peneliti dengan para peternak bebek untuk mempermudah langkah-langkah selanjutnya. Untuk membangun kepercayaan para peternak bebek, peneliti sering melakukan kunjungan ke Desa Rejeni khususnya kepada para peternak bebek di Dusun Pakem, karena Dusun Pakem merupakan salah satu dusun yang banyak ditempati peternak untuk melakukan budidaya. Untuk menyatukan pendapat antar peternak tidak mudah, karena dalam melakukan diskusi tiap peternak memiliki keinginan dan harapan yang berbeda. Menemukan titik tengah ketika melakukan diskusi menjadi jalan keluar agar beberapa tujuan bisa dijalankan dengan satu arah, seperti halnya tujuan para peternak dalam membuat pakan alternative selain dapat digunakan untuk mempercepat pertumbuhan bebek dan mengurangi biaya selama masa pertumbuhan bebek khususnya pada saat pemberian makan, para peternak juga dapat meminimalisir biaya selama masa pembudidayaan berlangsung. Maka dibutuhkan kerjasama yang baik antar peternak untuk gotong royong dan bekerja sama dalam praktek pembuatan pakan alternative.

Proses untuk mengorganisir masyarakat agar beberapa tahapan dan ide yang telah disusun sesuai dengan apa yang sudah didiskusikan sebelumnya dapat memenuhi target maka peneliti mengajak para peternak untuk ulet dan aktif selama masa percobaan dalam membuat pakan, selama kegiatan praktik membuat pakan berlangsung peneliti menggiring salah satu orang yang sangat berpengaruh untuk aktif dan selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada para peternak dalam proses dilapangan berlangsung. Terdapat banyak kendala yang seringkali terjadi selama proses dilapangan berlangsung, kehadiran dan partisipasi para peternak untuk datang dalam

kegiatan misalnya. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan praktek membuat para peternak mengikuti kegiatan hanya sesaat. Karena dalam praktek kerjasama untuk menemukan hasil yang maksimal membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.

G. Keberlangsungan Program

Salah satu rencana yang telah disusun bersama dengan para peternak ialah melakukan uji coba pembuatan pakan bebek, beberapa bahan yang dibutuhkan diperoleh dari salah satu peternak itu sendiri yang bersedia memberikan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat pakan, selain itu Abah Sidiq juga memiliki beberapa peralatan yang bisa digunakan untuk membuat pakan dan lokasi yang digunakan untuk membuat pakan di rumah Mas Dimas. Formula yang didapatkan dalam membuat pakan diperoleh dari hasil rumusan pakan milik Mas Dimas. Sebelum melakukan praktek pembuatan pakan, peneliti berdiskusi dengan Mas Dimas untuk mematangkan konsep mengenai pembuatan pakan. Karena Mas Dimas merupakan peternak yang lebih memahami teknik untuk membuat pakan Kesepakatan untuk praktek sudah ditentukan.

Gambar 6.5

Diskusi Dengan Mas Dimas



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 6.6
Pemilihan Bahan Untuk Pakan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pemilihan bahan dalam pembuatan pakan disesuaikan dengan anjuran yang dibutuhkan untuk bebek, dalam praktek pembuatan pakan ini, hal yang diutamakan ialah bagaimana caranya agar formula pakan alternative tersebut dapat memenuhi target dalam merangsang daya nafsu bebek agar bebek bisa menerima dan mencerna pakan tersebut dan ketergantungan bebek terhadap pakan buatan pabrik tergantikan dengan pakan alternative. Selama masa praktek berlangsung, terdapat beberapa tambahan dan pengurangan takaran bahan yang diperlukan, karena bebek memerlukan pakan dengan jumlah yang sangat banyak, maka dalam uji coba pertama bapak-bapak menginginkan praktek dalam jumlah yang cukup banyak karena hasil dari pembuatan pakan akan digunakan untuk diberikan pada bebek secara langsung. Maka pembuatan pakan juga harus sesuai dan pembagiannya merata agar para peternak mendapatkan jatah pakan untuk hewan ternaknya.

Terdapat dua alternative pembuatan pakan yang akan dilakukan, metode yang pertama ialah menggunakan bahan-bahan dengan menambahkan berbagai campuran bahan lokal atau di *mix* dengan bahan buatan pabrik. Sesuai dengan bahan yang akan digunakan misalnya bahan pakan buatan pabrik yang akan digunakan adalah konsentrat 144 dengan menambahkan beberapa bahan lainnya misalnya dedak dan jagung. Sedangkan metode yang kedua adalah membeli sendiri berbagai keperluan yang nantinya akan digunakan untuk membuat pakan serta memperhitungkan dan melakukan penakaran secara mandiri.

Sedangkan di Desa Rejeni sebagian peternak merupakan peternak dengan skala menengah yang cukup kecil, peternak dengan skala ternak yang cukup banyak jumlahnya sangat sedikit. Jika pemilihan metode penggunaan pembuatan pakan dengan cara mendatangkan bahan-bahan pokok secara mandiri maka akan terjadi pemborosan biaya, pilihan metode yang cukup efektif dan efisien adalah metode *mix* pakan buatan pabrik dengan bahan lokal. Pemilihan bahan disesuaikan dengan komposisi yang tertera dalam buku catatan, bahan-bahan dipilih selain dari segi harga yang relative terjangkau dan stok barang mudah dijangkau oleh peternak untuk proses pembuatan selanjutnya. Bahan baku utama yang wajib ada dengan porsi yang cukup banyak ialah konsentrat, manfaat dari konsentrat adalah untuk meningkatkan kandungan nutrisi pada bebek agar nutrisi yang dibutuhkan oleh bebek terpenuhi sehingga dapat meunjang pertumbuhan bebek. Sehingga penggunaan konsentrat membutuhkan stok barang dalam jumlah yang cukup banyak.

Selama proses pembuatan pakan berlangsung, bapak bapak yang hadir dalam praktek yang pertama banyak dari bapak-bapak yang tidak bisa hadir dan memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan, akibatnya jadwal praktek membuat pakan hanya dilakukan oleh beberapa peternak diantaranya Mas Afif, Mas Kevin, Pak No dan Abah Sidiq. Mereka ikut bergotong royong dan belajar bersama peneliti untuk

mengetahui proses pembuatan pakan sembari menghitung agar hasil yang didapat maksimal, dengan memperhitungkan setiap bahan yang akan dicampur dan dimasukkan ke dalam mesin dengan menggunakan timbangan. Hal ini dilakukan agar pakan yang dihasilkan dapat memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan bebek, sehingga bebek yang akan diberikan pakan alternative ini sebagai salah satu sample untuk mengetahui apakah bebek bisa beradaptasi dengan penggunaan pakan yang baru maka dalam proses pembuatan pakan dilakukan dengan hati hati.

Uji coba pemberian pakan dilakukan pada bebek umur 3 minggu – 4 minggu, karena bebek umur tersebut sudah bisa diberikan pakan campuran. Pemberian pakan juga dilakukan pada bebek umur 5 minggu – 8 minggu, untuk bebek usia 1 minggu – 2 minggu masih memerlukan pakan buatan pabrik dan tidak bisa digantikan oleh pakan yang lainnya, jika bebek memasuki umur 3 minggu – 4 minggu dan umur 5 minggu – 8 minggu dapat diberikan dengan menambah beberapa campuran pakan namun dengan syarat tetap memperhatikan standart pemberian pakan pada umumnya. Takaran yang diperlukan untuk memberikan pakan juga harus disesuaikan dengan porsinya agar bebek tidak mengalami penurunan pada bobot bebek

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Dalam melakukan sebuah pendampingan dimasyarakat dibutuhkan proses yang sangat panjang agar tahapan-tahapan selanjutnya yang akan dicapai lebih mudah dan strategi yang telah direncanakan dapat dilaksanakan. Namun, selama proses pendampingan dilakukan di lapangan. Langkah pertama yang harus dilakukan ialah melakukan berbagai pendekatan dengan masyarakat agar peneliti bisa mendapatkan kepercayaan dan kemudahan untuk proses selanjutnya, memperoleh kepercayaan dan mendapatkan timbal balik dari pendekatan yang dilakukan oleh peneliti membutuhkan jangka waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan karakteristik masyarakat desa khususnya desa yang diambil oleh peneliti sebagai desa dampingan tidak mudah menerima orang luar yang baru masuk di desa tersebut sehingga proses inkulturasi yang dilakukan oleh peneliti membutuhkan jangka waktu yang cukup lama. Proses awal yang dilakukan peneliti ialah membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar, meminta izin kepada pihak yang terkait dengan mendatangi balai desa dan memberikan surat dari kampus agar peneliti bisa di terima dan diberikan izin untuk melakukan pendampingan.

Mengunjungi balai desa dan bertemu dengan beberapa orang yang ada disana merupakan salah satu langkah yang diambil oleh peneliti untuk mendapatkan kepercayaan dan mengenal lebih dalam bagaimanakah karakter penduduk di Desa Rejeni, menjalin komunikasi dengan peternak bebek di sana dan ikut membantu aktivitas para peternak ketika dikandang sehingga peneliti mengetahui seperti apa aktiviatas para peternak dalam kegiatan sehari-hari selama dikandang. Selain itu peneliti juga kut bergabung kedalam beberapa kegiatan yang

dilakukan di masyarakat sehingga anantara peneliti dengan masyarakat tidak ada jarak dan bisa menyatu menjadi satu dengan masyarakat Desa Rejeni.

Melakukan kunjungan ke kepala desa untuk mendapatkan izin dan sebagai salah satu tata cara yang harus dilakukan sebagai tanda untuk mendapatkan izin masuk ke Desa Rejeni, menjalin komunikasi dengan Bu Evi yang merupakan bendahara di Desa Rejeni sekaligus anggota PKK yang aktif mengikuti kegiatan sosial dan aktif mengunjungi peternak bebek. Setelah melalui tahapan inkulturasi, masyarakat dapat mengenal dan mengetahui keberadaan peneliti selama dilapangan serta mengetahui maksud dan tujuan peneliti melakukan pendampingan masyarakat dengan ramah memberikan peluang dan ruang gerak kepada peneliti untuk melakukan pendampingan. Khususnya untuk peternak bebek yang mempersilahkan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan peternak dikandang, dari sini peneliti dengan mudah menggali berbagai aset dan potensi yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti untuk melangkah ke tahap berikutnya.

Informasi yang diperoleh berupa aset dan potensi yang ada di Desa Rejeni dimanfaatkan untuk menentukan fokus pendampingan, aset dan potensi diperoleh dari wawancara dan FGD yang dilakukan peneliti atau fasilitator agar pendampingan yang akan dilakukan bisa fokus dan tepat sasaran. Setelah menggali berbagai sumber mengenai aset dan potensi yang dimiliki oleh Desa Rejeni dan ditemukan aset yang fokus pada peternakan, dimana Desa Rejeni sendiri memiliki makna yang sama dengan tempat yang dulunya digunakan untuk melakukan budidaya atau digunakan oleh masyarakat sekitar untuk "*angon*". Sebelum memasuki era yang sangat modern mayoritas masyarakat Desa Rejeni berprofesi sebagai seorang peternak, mereka memilih hewan unggas seperti ayam dan bebek selain itu mereka juga berternak kambing dan sapi. Namun, siring

dengan berjalannya waktu masyarakat beralih profesi dari peternak menjadi pedagang, karyawan dll. sebagian masyarakat masih tetap bertahan dengan profesinya sebagai seorang peternak, khususnya masyarakat Desa Rejeni yang tinggal di Dusun Pakem. Lokasi peternakan yang masih bertahan hanya di Dusun Pakem, karena Dusun Pakem memiliki wilayah yang cukup luas dengan banyaknya lahan yang cocok digunakan untuk ternak.

Fokus penelitian sudah diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengajak masyarakat untuk tetap melestarikan dan melihat potensi serta aset yang harus dipertahankan oleh Desa Rejeni mengingat Desa Rejeni merupakan "*panggon angon*" atau tempat untuk berternak sehingga ilmu yang telah diwariskan kepada masyarakat oleh para leluhurnya seharusnya tidak ditinggalkan begitu saja ketika mengetahui hal baru dan meninggalkan hal lama karena zaman yang sudah modern berternak dianggap sebagai profesi yang sulit dan rumit, maka pendampingan ini dilakukan agar budidaya ternak hewan di Desa Rejeni tidak hilang tergerus oleh zaman.

Melakukan pendekatan dengan masyarakat yang memiliki profesi sebagai peternak merupakan langkah awal dari pendampingan, setelah mengetahui alasan dari berkurangnya jumlah penduduk yang dulunya berprofesi sebagai peternak dan berapa penduduk yang masih bertahan sebagai peternak. Kesulitan dalam mengolah modal selama menjalani ternak dan pangsa pasar yang tidak bisa memenuhi target merupakan alasan dari mereka untuk berhenti dari profesinya sebagai seorang peternak. Langkah yang diambil untuk masuk ke dalam tahapan ini ialah menjalin komunikasi dengan peternak bebek dan aktif mengunjungi lokasi peternakan. Setelah mengikuti diskusi bersama dengan para peternak yang tak lain juga seorang peternak dengan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti.

Agar budidaya bebek pedaging hibrida yang ada di Desa Rejeni tetap stabil dan dapat dikendalikan, peneliti mengajak para peternak bebek untuk peka dan mulai memperhatikan hal-hal yang dianggap sepele oleh mereka. Misalnya sektor pangan untuk hewan ternaknya, melalui penjelasan Mas Dimas mengenai prosentase pemberian pakan bebek harus disesuaikan dengan fase pemeliharanya, dengan begitu manajemen pemberian pakan pada hewan ternak mengalami perubahan kearah yang lebih baik lagi. Para peternak harus mengenali fase-fase dalam melakukan ternak bebek, terdapat 3 fase yang harus dilalui oleh peternak bebek dalam menjalankan budidaya ternak bebek. Fase pertama ialah fase *starter* fase ini merupakan fase dimana pemberian pakan bebek harus diperhatikan dengan intensif dan pemberian pakan harus murni konsentrat 144 tidak bisa dicampur dan ditambah dengan berbagai jenis pakan buatan, ketika bebek memasuki fase *grower* pada masa ini bebek memasuki usia 3 minggu – 4 minggu. Pada masa ini pemberian pakan bebek bisa dilakukan dengan metode campuran, penggunaan pakan buatan pabrik bukan menjadi pakan utama, penggunaan pakan campuran namun tetap memperhatikan kandungan bahan yang ada di pakan bisa digunakan. Fase yang terakhir adalah fase *finisher*. Pada masa ini bebek hibrida memasuki usia 5 minggu – 8 minggu terdapat persamaan dengan pemberian pakan pada bebek dimasa *grower* akan tetapi prosentase pemberian pakan tidak sebanyak ketika bebek ada di masa *grower*.

Dari obrolan tersebut peneliti menemukan banyak potensi ataupun skill yang dimiliki oleh peternak bebek yang ada di Desa Rejeni. Mengajak para peternak untuk membaca peluang dengan memanfaatkan skill yang dimiliki untuk menghasilkan sebuah produk yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Sikap ragu dan optimis sempat terjadi akan tetapi peneliti mencoba untuk meyakinkan untuk tetap optimis dalam

memanfaatkan aset yang ada dengan menghasilkan sebuah karya dengan tujuan meringankan beban peternak bebek dalam mengatasi kenaikan harga pakan. Memberikan penjelasan dan pemahaman secara berkala kepada para peternak untuk melakukan perubahan agar ternak bebek yang sedang dijalani tidak merugi.

B. Implementasi Aksi

Setelah mengetahui setiap potensi dan aset yang dimiliki baik aset pada sumber daya alam dan aset yang melekat dan dimiliki oleh setiap manusia khususnya aset yang ada di Desa Rejeni, maka tahapan-tahapan yang telah dilakukan pada proses awal saat ini memasuki tahapan implementasi aksi selama di lapangan, implementasi aksi yang dapat dikerjakan dan direalisasikan di lapangan sebagai berikut :

a. Membentuk sebuah komunitas peternak bebek hibrida

Melakukan budidaya ternak bebek merupakan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan oleh siapapun untuk mengisi kekosongan waktu, memiliki kegemaran terhadap hewan peliharaan khususnya hewan unggas juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menyalurkan hobby terhadap kecintaannya pada hewan peliharaan, selain itu banyak juga yang memanfaatkan budidaya bebek sebagai profesi utama. Berbeda dengan apa yang ada di Desa Rejeni, sebagian orang memiliki alasan untuk memilih melakukan budidaya ternak bebek sebagai sebuah tuntutan dan tradisi yang harus diteruskan dan diwariskan kepada generasi ke generasi agar ikon Desa Rejeni sebagai salah satu tempat yang pernah dikenal sebagai desa dimana banyak terdapat bebek bebek yang berkualitas, agar ilmu yang diperoleh tidak hilang maka sebagian orang mempertahankan tradisi tersebut.

Akan tetapi, sebagian masyarakat yang memiliki profesi sebagai peternak bebek belum memiliki sebuah media atau wadah untuk mempersatukan baik itu sebagai bentuk dari

kegemaran dan tuntutan profesi dalam meneruskan warisan ternak bebek maka diperlukan pembentukan komunitas dimana para peternak bebek yang ada di Desa Rejeni bisa menyatu dan saling memepererat kekeluargaan terhadap peternak yang satu dengan yang lainnya, para peternak bebek juga dapat berbagi informasi mengenai perkembangan bebek, belajar bersama untuk meningkatkan produktivitas panen bebek, peternak bebek juga dapat gotong royong membantu peternak yang lainnya jika ada salah satu peternak yang mengalami kendala terhadap bebeknya. Dengan adanya pembuatan komunitas, peternak bebek yang ada di Desa Rejeni lebih mengenal satu dengan yang lainnya. Karena, di Desa Rejeni budidaya ternak bebek dilakukan dengan berbagai teknis dan terdapat perbedaan mekanisme dalam melakukan budidaya bebek, selain itu sebagian besar peternak bebek yang ada di Dusun Pakem memiliki kesamaan jenis pada hewan bebek, jadi jika dilakukan pembentukan kelompok ataupun komunitas peternak bebek memiliki keuntungan yang sangat banyak.

Untuk melakukan proses pembentukan komunitas peternak bebek, peneliti mengajak Mas Dimas selaku peternak yang cukup dekat dengan peneliti. Awal mula adanya rencana untuk melakukan pembentukan komunitas ialah ketika peneliti datang ke tempat Mas Dimas disaat itu beliau menuturkan bahwa kurangnya komunikasi antar peternak bebek di Desa Rejeni semenjak adanya wabah Covid-19 yang mewabah di seluruh dunia sehingga melumpuhkan segala kegiatan penduduk yang ada di Indonesia khususnya dibidang perekonomian, dampak negative dari adanya virus covid-19 ini dirasakan oleh masyarakat Desa Rejeni. untuk mematuhi sturan dari pemerintah untuk melaksanakan segala aktivitas baik itu melakukan pekerjaan dan menuntut ilmu harus dilakukan dirumah untuk mencegah terjadinya penyebaran virus covid-19, karena penyebaran virus ini cukup cepat menjadikan masyarakat parno

dan takut jika wabah ini menyerang salah satu masyarakat sekitar.

Gambar 7.1
Suasana di Desa Rejeni Pasca Pandemi Corona



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pemerintah Desa Rejeni sendiri melakukan himbauan kepada warganya untuk taat pada aturan pemerintah untuk selalu mencuci tangan dan melakukan pembatasan sosial dan tetap tinggal di rumah agar dapat memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Dampak dari adanya wabah ini juga dirasakan oleh peternak bebek, prospek penjualan bebek juga menurun akibat adanya virus covid-19.

Selain itu, para peternak yang biasanya kumpul dan main ke tempat Mas Dimas tidak pernah datang dan berkunjung ke rumahnya lagi, perkumpulan yang biasanya dilakukan pada saat peternak memiliki waktu yang luang untuk sekedar berbagi informasi dan berbagi keluhan kesah dalam menjalankan ternak berlangsung, banyak kendala yang dialami oleh peternak bebek selama masa pandemi corona ini. Minimnya kesempatan untuk sekedar bersapa menjadikan mas dimas kesulitan dalam mengakses informasi terbaru dari peternak yang lainnya karena peternak yang ada di Rejeni sendiri belum memiliki alat dan

media untuk berbagi informasi, sehingga dengan adanya pembicaraan dari Mas Dimas ingin melakukan pembentukan group melalui media whatsapp agar peternak bebek yang ada di Desa Rejeni bisa berbagi informasi ditengah wabah pandemi covid-19.

Situasi yang tidak mendukung untuk adanya pertemuan dengan banyak orang melahirkan sebuah solusi yang efektif untuk mempercepat pembentukan kelompok, komunikasi melalui aplikasi whatsapp dimanfaatkan oleh peneliti untuk membentuk sebuah group whatsapp dimana pembuatan group ini nantinya anggota group di whatsapp ialah para peternak yang ada di Desa Rejeni, peneliti melakukan koordinasi dengan Mas Dimas untuk proses pembuatan group di whatsapp. Setelah melakukan konfirmasi maka peneliti segera membuat group setelah itu peneliti menambahkan Mas Dimas di group yang telah dibuat dan menambahkan beberapa anggota peternak yang kebetulan peneliti sendiri memiliki nomer handphonenya, sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk memasukkan Pak No, Abah Sidiq, Mas Kevin dan Mas Afif didalam group. Pembentukan group whatsapp sudah dilakukan, langkah selanjutnya adalah menambahkan beberapa peternak yang belum bergabung di group whatsapp agar mereka mengetahui bahwasannya sudah dibentuk group whatsapp untuk bertukar informasi mengenai perkembangan bebek ditengah wabah virus covid-19. Berikut ini merupakan tabel kepengurusan komunitas peternak bebek hibrida :

Tabel 7.1

Anggota Komunitas Peternak Bebek Hibrida

No	Nama	Jabatan
1.	Mas Dimas	Ketua
2.	Mas Afif	Wakil Ketua
3.	Pak No	Sekretaris
4.	Abah Sidiq	Bendahara

5.	Mas Kevin	Anggota
6.	Mas Alim	Anggota
7.	Pak Duwi	Anggota
8.	Pak Ilyas	Anggota
9.	Mas Joni	Anggota
10.	Mas Ali	Anggota

Sumber : Diolah dari Hasil FGD bersama dengan para peternak bebek hibrida

Gambar 7.2

Foto bersama setelah agenda pembentukan komunitas



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tujuan dari pembentukan komunitas peternak bebek hibrida yang ada di Desa Rejeni adalah agar peternak bebek lebih mengenal satu dengan yang lainnya. Selain dapat berbagi informasi mengenai budidaya bebek. Pembentukan kelompok juga dilakukan dengan tujuan para peternak dapat meningkatkan kualitas pada kemampuan ternak dengan cara sharing antar sesama anggota peternak.

b. Melakukan praktek pembuatan pakan alternative bersama dengan peternak bebek hibrida

Awal mula terlaksananya pembuatan pakan alternatif ialah setelah adanya FGD bersama dengan peternak bebek hibrida,

dan ditemukan salah satu potensi berupa skill yang dimiliki oleh salah satu peternak bebek yang bernama Mas Dimas yang pernah melakukan pembuatan pakan alternatif sebelumnya. Ia telah melakukan pembuatan pakan alternatif akan tetapi pembuatan pakan tidak dilanjutkan karena formula yang ia buat belum mendapatkan hasil yang maksimal pada perkembangan bebek, setelah adanya FGD maka seluruh peternak bebek belajar bersama untuk merumuskan kembali formula pakan alternatif yang efektif sesuai dengan kebutuhan bebek untuk memenuhi nutrisi serta gizi sehingga pertumbuhan bebek maksimal sehingga peternak bebek dapat melakukan panen bebek secara cepat dengan prosentase keuntungan yang cukup dengan adanya pembuatan pakan alternatif peternak mengalami laba karena mereka dapat meminimalisir biaya pakan selama proses perawatan.

Sebelum melakukan praktek pembuatan pakan, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan persiapan dengan mematangkan kosep mengenai formula pakan yang akan dibuat dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai media pembelajaran dalam menemukan formula pakan bebek hibrida, dalam membuat formula pakan bebek. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah pemenuhan gizi yang cukup untuk bebek seperti karbohidrat, lemak, protein baik protein nabati maupun protein nabati serta pemberian vitamin, mineral serta pemenuhan energi pada makanan bebek juga harus diperhatikan.

Gambar 7.3
Bahan-Bahan Untuk Membuat Pakan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Mengenal berbagai jenis bahan-bahan yang akan digunakan merupakan langkah awal yang dilakukan dengan tujuan mengetahui berapa banyak jumlah yang dibutuhkan dan kandungan yang terdapat di bahan-bahan tersebut. Dalam melakukan pembuatan pakan, peneliti dan para peternak bersama-sama mempelajari tentang bahan-bahan yang harus ada dalam campuran pakan. Karena setiap bahan yang akan digunakan memiliki kandungan yang berbeda, agar hasilnya tidak mengecewakan, diperlukan banyak referensi dalam mematangkan konsep.

Sesuai dengan kesepakatan sebelumnya pembuatan pakan alternative ini dilakukan dengan metode mix atau campuran, jadi beberapa bahan yang digunakan diperoleh dari bahan yang diproduksi oleh pabrik dan sebagian bahan diperoleh dari limbah rumah tangga yang bisa dimanfaatkan kembali. Akan tetapi dalam hal ini, pemilihan bahan juga dilakukan dengan memperhatikan harga agar harga dapat terjangkau oleh peternak setelah adanya praktek ini dan jika para peternak ingin melakukan proses pembuatan pakan secara mandiri maka

mereka tidak perlu mengeluarkan banyak biaya dalam proses produksi.

Untuk praktek pembuatan ini seluruh bahan diperoleh dari salah satu peternak itu sendiri Abah Sidiq yang dengan secara sukarela memberikan bahan-bahan yang ada di toko milik beliau dapat digunakan untuk membuat pakan selain itu formula pakan alternative juga dibuat berdasarkan formula yang dulunya milik Mas Dimas yang pernah melakukan pembuatan pakan sebelumnya dan tidak dilanjutkan kembali karena adanya beberapa bahan yang tidak diperlukan akan tetapi digunakan dalam membuat pakan, setelah direvisi bersama dengan peternak dan peneliti maka adanya perubahan formula bisa dibuat untuk membuat pakan yang baru.

Setiap bahan yang ada memiliki manfaat yang berbeda, bahan yang diperlukan harus mengandung sumber tenaga, bahan pakan yang mengandung sumber tenaga ialah jagung dan dedak. Selain itu dibutuhkan sumber protein, kandungan protein pada bebek terdapat pada jenis tepung ikan dan bungkil kedelai. Pemilihan bahan dibutuhkan untuk mengetahui bahan mana yang harus ada dalam membuat pakan, tambahan lain yang harus ada dalam formula pakan ialah konsentrat. Jika pakan buatan pabrik yang berbentuk palet sudah ada kandungan protein dan kandungan energinya jadi tidak perlu menambah bahan lainnya dan mengandung konsentrat sehingga tidak diperlukan berbagai campuran lainnya.

Penggunaan konsentrat dapat digunakan dengan takaran yang sesuai untuk pelengkap sumber protein nabati dan hewani pada pakan bebek dan mempercepat pertumbuhan bebek. Pada percobaan pembuatan pakan bahan-bahan utama yang dibutuhkan adalah dedak, jagung, dan nasi aking. Ketiga bahan tersebut merupakan bahan pakan yang memiliki kandungan sebagai bahan untuk menambah sumber energi pada tubuh bebek bahan-bahan yang diperlukan adalah dedak padi, jagung

atau menir, bekatul atau nasi aking, polard, tepung ikan, tepung tulang dan MBM. Sedangkan untuk tambahan sumber protein bahan-bahan yang dibutuhkan adalah ampas kecap dan premix serta bahan yang mengandung sumber mineral seperti probiotik.

Gambar 7.4
Pengecekan Bahan Untuk Membuat Pakan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah memahami bahan-bahan utama dalam membuat pakan, langkah selanjutnya adalah mengetahui dan menghitung takaran bahan yang dibutuhkan dalam membuat pakan. Karena pembuatan pakan alternative bertujuan untuk mempermudah peternak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bebek pedaging maka penggunaan bahan pakan harus lebih efisien jika dibandingkan dengan pakan buatan pabrik. Perhitungan pakan harus sesuai dan tepat sasaran, agar para peternak tidak merugi dalam mengeluarkan modal dalam melakukan praktik ini.

Karena bebek merupakan salah satu jenis hewan yang memiliki bentuk pencernaan pendek sehingga makanan tidak bisa dicerna secara maksimal oleh bebek, hal ini berdampak pada setiap makanan yang memiliki kandungan protein terbuang secara percuma bersama dengan kotoran bebek. Kotoran bebek mengandung semacam bakteri yang dapat memunculkan

amoniak, oleh karena itu kandungan protein yang ada pada makanan bebek memicu timbulnya amoniak yang jumlahnya tidak sedikit.

Untuk mengatasi timbulnya amoniak, maka para peternak harus memperhatikan tingkat kebersihan kandang bebek dengan rajin membersihkan kandang dan melakukan penyemprotan cairan untuk mencegah timbulnya amoniak. Jika amoniak sudah tumbuh dan menyebar di kandang bebek, akan memicu timbulnya bau yang sangat menyengat sehingga dapat mengganggu kesehatan bebek, kondisi tubuh bebek tidak stabil karena terjangkit amoniak yang disebabkan oleh kotoran bebek itu sendiri. Maka, dalam membuat formula pakan alternative membutuhkan takaran yang cukup untuk memenuhi protein dan energi pada bebek.

Dalam memperhitungkan jumlah takaran yang pas untuk setiap bahan berpacu pada data yang telah diperoleh dari tabel yang bersumber dari internet. Terdapat penjelasan mengenai kandungan nutrisi bahan pakan, tabel tersebut diperoleh dari internet, untuk memahami jumlah takaran yang diperlukan dalam setiap bahan yang akan digunakan dalam mengolah pakan membutuhkan perhitungan yang tepat dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan antara praktek yang akan dilakukan dan teori yang telah ada sehingga sempat mengalami kesulitan dalam memperoleh perhitungan yang tepat. Untuk mempersingkat waktu, kesepakatan yang diambil dalam memperhitungkan jumlah takaran dalam membuat pakan ialah menggunakan prediksi sesuai dengan perkiraan sendiri karena.

Dibutuhkan keuletan dan proses yang cukup panjang, selain melakukan perhitungan untuk bahan-bahan pakan. Dibutuhkan pemahaman mengenai dampak positif dan dampak negatif dari apa yang akan dilakukan dalam melakukan uji coba serta pembuatan pakan alternative, jika para peternak bebek

melakukan pembuatan pakan secara mandiri maka keuntungan yang mereka peroleh dari pembuatan pakan secara mandiri ialah para peternak bebek dapat menekan biaya produksi selama proses pertumbuhan bebek berlangsung, biaya pakan tidak membengkak.

Maka diperlukan formulasi pakan yang tepat dan ideal agar pertumbuhan bebek mengalami peningkatan pada bobot bebek, karena dalam melakukan ternak bebek tidak boleh sembarangan alam memberikan pakan. Salah satu hewan yang tidak boleh diberikan jenis pakan sembarangan adalah bebek, karena bebek termasuk salah satu hewan yang sangat sensitif terhadap segala jenis sumber pakan. Formulasi pakan yang akan dibuat harus disesuaikan dengan kebutuhan bebek yang dipelihara oleh masing-masing peternak. Antara satu peternak dengan peternak memiliki jumlah kebutuhan pakan yang berbeda, karena setiap peternak memiliki perbedaan dalam berternak bebek.

Pada saat melakukan praktek membuat pakan dirumah Mas Dimas, para peternak yang hadir dalam kegiatan tersebut hanya dua orang yaitu Mas Kevin dan Pak Joni saja. Sebagian dari peternak yang lainnya sedang berhalangan untuk hadir.

Gambar 7.5
Bahan-Bahan Untuk Membuat Pakan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Proses pertama yang harus dilakukan ialah mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, pemilihan bahan pertama adalah dedak halus, dedak halus diperoleh dari kulit padi yang sudah digiling sampai halus. Dedak memiliki kandungan protein dan mengandung lemak yang cukup tinggi. Bahan yang kedua adalah jagung, jagung memiliki kandungan protein yang rendah sebesar 9,4 % akan tetapi kandungan energi metabolisme yang cukup tinggi sebesar 3.430 kkal/kg, oleh karena itu jagung merupakan salah satu sumber energi yang baik jika digunakan untuk tambahan makanan bebek. Warna kuning pada jagung mengandung pigmen karoten sehingga memberikan warna daging yang menarik. Bahan yang ketiga adalah bungkil kelapa, bungkil kelapa mengandung protein yang cukup tinggi, sebanyak 21,6 % serta kandungan energi sebesar 1.540 – 1.745 kkal/kg. Kandungan lemak yang tinggi sebesar 19 %.

Bahan yang keempat adalah bungkil kedelai, kedelai yang dianjurkan diolah terlebih dahulu tidak diperbolehkan menggunakan kedelai mentah. Bungkil kedelai merupakan limbah dari pembuatan minyak dengan kandungan 42,7 % protein serta memiliki kandungan protein sebesar 2.240 kkal/kg

energi metabolisme. Penggunaan bungkil kedelai dalam ransum pakan tidak lebih dari 40 %. Bahan yang kelima adalah tepung ikan, tepung ikan memiliki kandungan protein yang sangat tinggi, sehingga harganya cukup mahal oleh karena itu penggunaan tepung ikan pada ransum pakan sebanyak 8 %. Bahan yang keenam adalah tepung tulang, tepung tulang digunakan sebagai sumber energi tepung tulang mengandung 12-15 % fosfor, karena tepung tulang hanya sebagai pelengkap dalam pakan maka penggunaan tulang jumlahnya sedikit. Bahan yang terakhir adalah konsentrat, konsentrat diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan bebek.

Gambar 7.6
Proses Untuk Menghitung Pakan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah bahan siap, maka proses selanjutnya adalah menghitung setiap bahan yang diperlukan. Setiap bahan memiliki takaran yang berbeda. takaran setiap bahan disesuaikan dengan pembuatan formula pada awal melakukan riset. Takaran bahan disesuaikan dengan kebutuhan bebek pada setiap jenis bahan. Supaya hasil yang diperoleh maksimal bahan dihitung dengan timbangan barang, setelah bahan ditimbang

tahapan selanjutnya adalah memasukkan berbagai bahan yang telah dipersiapkan ke dalam mesin penggiling.

Gambar 7.7

Proses Memasukkan Bahan Ke dalam Mesin Penggilingan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah semua bahan sudah dimasukkan ke dalam wadah penggiling. Tombol untuk memutar mesin dapat dihidupkan, menunggu beberapa bahan tercampur dengan bahan campuran yang lainnya harus dipersiapkan seperti tepung roti, CGM, serta tepung ikan. Beberapa bahan tambahan dapat dimasukkan ke dalam mesin penggiling jika bahan utama sudah tercampur. Proses penggilingan membutuhkan waktu kira-kira sekitar 10-15 menit agar seluruh bahan bisa tercampur secara merata, sembari menunggu agar bahan tercampur maka mesin penggiling harus diawasi seluruh bahan yang dibutuhkan sudah bisa masuk ke dalam penggilingan ketika bahan-bahan tersebut sudah tercampur dengan rata. Mesin penggiling segera dimatikan dan pakan bebek dapat dimasukkan ke dalam karung.

Ketika pakan dalam kondisi panas, karena proses mengaduk pakan dilakukan dimesin jadi pakan tidak bisa dikemas ke dalam karung secara langsung. Agar pakan dingin dibutuhkan waktu 5 menit agar pakan tidak cepat menggumpal jika pakan dikemas secara langsung ke dalam karung

Gambar 7.8
Proses Penggilingan Pakan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.9
Proses Pengambilan Pakan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Untuk melakukan proses pengemasan. Bahan yang digunakan sebagai wadah untuk menaruh pakan yang sudah digiling adalah karung putih, untuk proses pengemasan pakan. Dibawah mesin terdapat lubang untuk mengeluarkan pakan dan terdapat alat penahan yang bisa ditarik dan dimasukkan kemabali dengan tujuan pakan yang ada di dalam mesin penggiling tidak jatuh ke bawah dan berserakan.

Gambar 7.10
Proses Memasukkan Pakan ke dalam Karung



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pakan yang keluar dari lubang mesin diletakkan didalam bak pengisi pakan kemudian dimasukkan sedikit demi sedikit ke dalam karung. Karung yang sudah diisi dengan pakan berisikan pakan dengan isi pakan sebanyak 50 kg per karung, setelah karung terisi penuh agar pakan tidak tumpah maka karung yang berisikan pakan dijahit dengan tali rafia diujung karung dengan menggunakan jarum yang diisi dengan tali rafia. Setelah pakan dikemas ke dalam karung, proses selanjutnya ada melakukan proses uji coba pakan pada bebek usia 3-4 minggu dan 5-8 minggu.

Kesepakatan harga untuk 1 kg pakan ialah Rp 6.700 sedangkan untuk pembelian pakan 1 karung pakan dengan berat 50 kg akan dijual dengan harga Rp 335.000. proses pemasaran pakan akan dilakukan dengan menitipkan pakan di toko pakan milik Abah Sidiq yang juga sebagai salah satu anggota peternak bebek yang memiliki usaha dan melayani jual beli pakan hewan. Untuk sementara ini penjualan dilakukan secara offline dengan menawarkan pakan kepada para pelanggan Abah Sidiq agar melakukan percobaan dengan membeli pakan alternatif buatan para peternak Desa Rejeni.

Gambar 7.11
Kemasan Pakan Alternative



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Paktek pembuatan pakan yang telah dilakukan bersama dengan peternak yang ada di Dusun Pakem Desa Rejeni dilaksanakan sebelum adanya wabah virus corona, untuk melanjutkan tahapan selanjutnya maka tidak bisa dilakukan secara tatap muka dan tidak bisa dilaksanakan di lokasi penelitian. Karena anjuran dari pemerintah untuk melakukan social distancing ataumenjaga jarak dari keramaian maka peneliti dan juga lara peternak tidak bisa melanjutkan evaluasi terhadap program selanjutnya. Program yang dapat direalisasikan hanya praktek bersama dengan para peternak bebek hibrida yang ada di Dusun Pakem Desa Rejeni, menanggapi anjuran dari pemerintah Desa Rejeni sendiri untuk mematuhi peraturan dari pemerintah demi menjaga kesehatan masyarakat Desa Rejeni serta kesehatan peneliti sendiri selama di lapangan maka peneliti harus mengikuti anjuran pemerintah Desa Rejeni.

c. Melakukan pendampingan untuk menerapkan penggunaan pakan alternative pada bebek hibrida

Setiap menjalani sebuah usaha terdapat cara dan metode yang tepat, bagaimana dan langkah apa saja yang harus dilakukan agar usaha tersebut berjalan dengan lancar dan hasilnya maksimal. Melakukan pembudidayaan terhadap hewan unggas sangat erat kaitanya dengan bau yang tidak sedap dan mengganggu aktivitas warga disekitar karena bau yang ditimbulkan dari kotoran hewan unggas menguap dan merambah ke udara sehingga lokasi disekitar peternakan nantinya juga akan terpapar bau yang tidak sedap.

Selain memperhatikan segi harga, para peternak juga harus memperhatikan pemilihan jenis pakan dengan ketentuan pakan yang akan diberikan ke bebek harus memperhatikan keberlangsungan setelah pemberian pakan, misalnya pakan yang dipilih tidak menimbulkan bau pada kotoran bebek, jadi dengan penggunaan pakan alternative dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan kotoran bebek tidak menyengat baunya. Oleh karena itu para peternak bebek harus pandai memilih jenis pakan yang tidak merusak lingkungan.

Setelah melalui berbagai tahapan mulai dari menyamakan persepsi dari satu peternak dengan peternak yang lainnya hingga akhirnya menemukan salah satu solusi untuk mengatasi kenaikan harga pakan dan meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan peternak bebek untuk pembelian pakan bebek hibrida masa grower sampai masa finisher, pemeliharaan bebek pada masa grower dimana bebek hibrida memasuki usia 3-4 minggu, pada masa ini pemberian pakan bebek dapat dilakukan dengan mencampur berbagai jenis pakan, pakan yang digunakan tidak harus menggunakan pakan dengan jenis pakan murni konsentrat 144, karena bebek usia 3-4 minggu mengalami penambahan jumlah pakan. Sehingga dibutuhkan formula pakan pengganti yang memiliki nilai gizi dan nutrisi yang seimbang

untuk mempercepat pertumbuhan bebek hibrida. Tahapan terakhir yang dilakukan adalah melakukan uji coba penerapan penggunaan pakan bebek pada bebek usia 3-4 minggu.

Untuk melakukan pendampingan ini, bersama dengan peternak bebek hibrida yang ada di Dusun Pakem, proses pemberian pakan bebek dilakukan secara berkala, percobaan pertama dilakukan di kandang milik Mas Dimas, dalam satu kandang yang terdapat 100 ekor bebek usia 3-4 minggu pada saat pemberian pakan dipagi hari diberikan pakan alternative yang telah dibuat. Pemberian pakan dilakukan dengan cara mengisi wadah pakan secara penuh dengan pakan alternative tersebut.

Masa percobaan pembuatan pakan yang telah dilakukan bersama sama dibuat dengan jumlah yang cukup banyak, karena jumlah bebek dan jumlah peternak yang cukup banyak maka praktek pembuatan pakan dilakukan dengan jumlah yang banyak. Dari hasil praktek yang telah dilakukan pakan dimasukkan ke dalam karung dalam satu kali gilingan di mesin pengaduk pakan dengan takaran yang telah ditentukan. Dalam satu kali proses penggilingan mesin pengaduk pakan dapat memuat jumlah pakan sebanyak 100 kg. Jadi untuk setiap penggilingan dapat memproduksi pakan sebanyak 100 kg. Setelah pakan tercampur secara rata maka pakan dapat dikemas menggunakan karung dengan takaran sebanyak 50 kg.

Untuk mengetahui apakah pakan alternative yang telah dibuat berdasarkan kebutuhan bebek untuk mempercepat pertumbuhan bebek selama 45 hari jadi bebek hibrida dapat dipanen pada umur 7 minggu. Keuntungan dari preses budidaya ternak bebek hibrida adalah perawatannya yang mudah dan proses pertumbuhannya yang cepat membuat peternak bebek lebih mengutamakan melakukan ternak bebek hibrida dibandingkan dengan jenis bebek yang lainnya.

Gambar 7.12
Menyiapkan Pakan Bebek



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Langkah pertama yang dilakukan sebelum memberikan pakan untuk bebek adalah mempersiapkan pakan, takaran pakan disesuaikan dengan umur bebek, karena percobaan pakan dilakukan pada bebek umur 3 minggu maka dalam sehari jumlah pakan yang dibutuhkan oleh bebek sebanyak 5 kg pakan/hari untuk bebek hibrida umur 3 minggu. Takaran dalam memberikan pakan tidak boleh dilakukan secara sembarangan, jika pemberian pakan dilakukan secara sembarangan maka akan mempengaruhi kondisi tubuh bebek karena bebek merupakan salah satu jenis unggas yang tidak dapat merangsang berbagai jenis pakan. Jika pakan yang diberikan dilakukan secara sembarangan, bebek tidak bisa mencerna makanan dengan baik sehingga bobot bebek semakin menurun. Akibatnya daya tahan tubuh bebek semakin lemah sehingga bebek mudah terserang penyakit.

Gambar 7.13
Proses Pemberian Pakan Alternative



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Proses pemberian pakan bebek hibrida dilakukan pada saat pagi dan sore hari, pemberian pakan bebek pada pagi hari dilakukan pada pukul 06.00 atau bisa dilakukan pada pukul 07.00, pakan yang ada dikarung dimasukkan ke dalam wadah pakan hingga penuh, beberapa menit kemudian kerumunan bebek berhamburan dan menyerbu wadah pakan yang ada di tengah kandang. Dalam satu kotak kandang bebek hibrida membutuhkan pakan sebanyak 7 kg/hari untuk 100 ekor bebek hibrida. Sedangkan untuk pemberian pakan saat sore hari dilakukan pada pukul 14.00 hingga pukul 15.00 sore. Bebek hibrida membutuhkan waktu untuk beradaptasi, karena pada saat bebek usia 1-2 minggu pemberian pakan buatan pabrik dilakukan secara penuh. Pakan yang dapat diberikan yaitu Br 511 produksi PT Charoen Pokphand atau konsentrat produksi PT Japfa Comfeed.

Pada saat pemberian pakan yang dilakukan dipagi hari bebek hibrida merangsang dengan baik pemberian pakan jenis baru ini. Selesai memberikan pakan Mas Dimas tidak langsung meninggalkan kandang, ia melakukan pengamatan pada bebek untuk mengetahui hasilnya. Menjalang sore hari Mas

Dimasmelakukan pengecekan ulang dikandang, pada saat sore hari wadah pakan terlihat berkurang dan dibawah lantai terdapat sisa pakan yang tumpah akibat serbuan bebek ketika akan makan jadi beberapa pakan terlihat berjatuhan di lantai kandang. Menurut Mas Dimas hal ini biasa terjadi ketika bebek diberikan pakan, bebek yang bergerak secara aktif dapat dikategorikan kedalam jenis bebek yang sehat dan memiliki daya nafsu makan yang cukup tinggi sehingga tubuhnya dengan mudah menerima jenis pakan baru.

Gambar 7.14

Kondisi Bebek Setelah Proses Pemberian Pakan

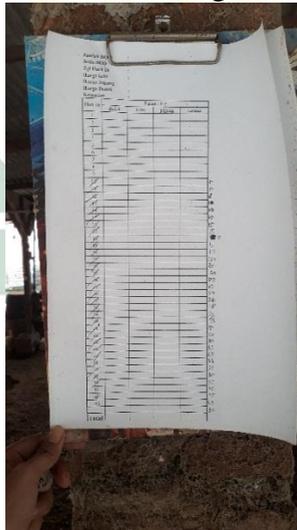


Sumber: Dokumentasi Peneliti

Keesokan harinya, pukul 07.00 Mas Dimas mendatangi kandang untuk memberikan pakan untuk bebek-bebeknya yang ada di kandang, sebelum melakukan pemberian pakan kepada bebeknya, Mas Dimas melakukan pengecekan pada lokasi kandang bebek usia 3-4 minggu yang telah diberikan pakan alternative, wadah biru yang awalnya berisi pakan alternative dengan porsi pakan yang penuh pada wadah pakan pada hari ke dua setelah dilakukan pengecekan pakan berkurang. diisi dengan penuh ketika di cek pakan yang ada di wadah habis dimakan oleh bebek. Kesimpulan sementara yang diperoleh Mas Dimas ialah

formula pakan alternative buatan sendiri bersama dengan para peternak bebek yang ada di Dusun Rejeni memiliki perubahan yang cukup signifikan dalam jangka waktu yang cukup singkat. Selain itu perubahan lain dilihat dari kotoran bebek, kotoran bebek terlihat agak bening dan bau yang ditimbulkan tidak menyengat berbeda dengan pemberian pakan yang sebelumnya dan kapasitas jumlah kotoran bebek menjadi berkurang, berkurangnya kotoran bebek ini memiliki pengertian bahwa makanan yang telah dimakan oleh bebek tidak dikeluarkan secara langsung menjadi kotoran akan tetapi diproses menjadi daging sehingga bobot bebek bertambah.

Gambar 7.15
Catatan Perkembangan Bebek



Sumber: Dokumentasi peneliti

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan pakan alternative pada bebek maka disetiap kandang diberikan kertas untuk mencatat pertumbuhan bebek setiap harinya dan seberapa banyak kebutuhan pakan yang dibutuhkan. Percobaan tidak

dapat dilakukan dalam jangka waktu pendek. Waktu yang dibutuhkan untuk mengetahui perubahan pada bobot bebek dilakukan setelah pemberian pakan dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih selama satu minggu. Setelah menunggu selama kurang lebih 7 hari maka dapat diketahui apakah bobot bebek bertambah atau tidak. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa bebek pedaging hibrida milik Mas Dimas merangsang dengan baik pemberian pakan alternative yang sudah dibuat bersama dengan para peternak yang ada di Desa Rejeni.

Percobaan ini akan terus dilakukan sampai bebek memasuki usia 5 minggu hingga bebek siap dipanen. Masa panen bebek ialah pada saat fase *finisher* atau fase terakhir, fase *finisher* adalah bebek dengan usia 5 minggu – 8 minggu. Pada fase ini pemberian pakan campuran juga akan dilakukan. Percobaan pakan pada bebek usia 5 minggu – 8 minggu dilakukan pada bebek hibrida milik Mas Afif, teknik pemberian pakan untuk bebek usia 5 minggu – 8 minggu memiliki persamaan dengan teknis pemberian pakan untuk bebek fase *grower* usia 4 minggu – 5 minggu. Percobaan ini dilakukan pada bebek milik Mas Afif, sebanyak 100 ekor bebek pedaging bebek hibrida memasuki masa *finisher* usia 5 minggu – 8 minggu maka pemberian pakan bisa dilakukan.

Penggunaan pakan alternative tidak hanya dilakukan pada bebek umur 3 minggu – 8 minggu, percobaan juga dilakukan pada bebek umur 5 minggu – 8 minggu. Karena bebek pada masa *grower* dan masa *finisher* dapat dilakukan metode *mix* pada manajemen pemberian pakan. Penggunaan pakan buatan pabrik dapat dilakukan dan ditambah dengan bahan campuran lainnya, tetapi jika peternak bebek ingin melakukan pemberian pakan campuran tanpa adanya pakan produksi pabrik juga tidak masalah. Tergantung dengan kondisi bebek itu sendiri.

Gambar 7.16
Melakukan Pengecekan di Kandang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Untuk bebek umur 5 minggu – 8 minggu membutuhkan takaran pakan yang lebih banyak. Untuk bebek umur 5 minggu untuk 100 ekor bebek membutuhkan pakan sebanyak 8 kg/ hari, untuk bebek umur 6 minggu membutuhkan pakan sebanyak 10 kg/hari, untuk bebek umur 7 minggu membutuhkan pakan sebanyak 11 kg dan untuk bebek umur 8 minggu membutuhkan pakan sebanyak 12 kg. Jadi setiap minggunya kebutuhan pakan untuk bebek hibrida memiliki perbedaan dan semakin banyak kebutuhan pakannya.

Pemberian pakan yang dilakukan oleh Mas Afif di kandang dilaksanakan pada pukul 07.00 dengan takaran sebanyak 7 kg dalam satu kali pemberian pakan bebek. Untuk mengetahui bagaimana bebek dalam merangsang jenis pakan alternative yang baru ini Mas Afif menuang pakan tersebut ke dalam wadah pakan yang ada, bebek milik Mas Afif juga merangsang pakan tersebut dengan baik. Menurut Mas Afif bebek yang telah diberikan pakan belum bisa diketahui secara maksimal hasilnya, pemberian pakan akan terus dilakukan selama seminggu untuk mengetahui lebih pasti dengan melihat

bobot bebek, jika dalam seminggu bobot bebek berkurang maka pemberian pakan alternative tidak bisa diteruskan dan harus ada evaluasi mengenai berkurangnya bobot bebek.

Setelah menunggu beberapa minggu, maka hasil yang didapat ialah sebagian bebek merangsang dengan baik pakan alternative yang telah dibuat bersama dengan para peternak yang ada di Desa Rejeni, namun, ada beberapa bebek pertumbuhannya cukup lambat karena dari segi fisik bebek itu sendiri yang menghambat pertumbuhannya dan tidak mudah menerima sesuatu yang baru sehingga membutuhkan adaptasi yang cukup lama. Target yang dapat memenuhi persyaratan konsumen di pasar dengan bobot bebek sebesar 1,5 kg. Untuk memenuhi persyaratan ini maka dibutuhkan pemeliharaan secara intensive, dari pemberian pakan tersebut sebagian bebek yang memiliki daya tahan tubuh yang baik sehingga dapat merangsang berbagai jenis pakan yang baru dipilih oleh Mas Afif untuk tetap diberikan pakan tersebut sedangkan bebek yang tidak dapat merangsang dengan baik pakan tersebut dipindahkan ke kandang yang lainnya agar bebek tidak stress akibat pemberian pakan campuran maka dibutuhkan masa pengenalan secara perlahan.

Strategi pemasaran untuk melakukan penjualan bebek hibrida dilakukan dengan berbagai cara, setiap peternak memiliki cara tersendiri untuk melakukan penjualan bebek hibrida. Mayoritas peternak bebek melakukan panen pada bebek umur 45 hari, seluruh bebek yang sudah memasuki umur 45 hari siap untuk dipasarkan. jika perawatan dilanjutkan maka akan membutuhkan banyak biaya khususnya biaya pakan. Umumnya para pengepul ayam membutuhkan bobot bebek dengan berat kisaran 1 – 1,2 kg per ekor. Peternak bebek hibrida di Desa Rejeni melakukan proses pemasaran dengan melakukan mitra dengan rumah makan, seperti halnya yang dilakukan oleh Mas Dimas yang melakukan mitra dengan salah satu rumah makan

yang menyediakan menu masakan daging bebek. ada juga yang melakukan penjualan dengan memasarkan daging bebek melalui jasa para pengepul bebek, karena pengepul memiliki jaringan pasar yang sangat banyak maka Mas Afif melakukan penjualan bebek hibrida melalui jasa pengepul, pengepul bebek biasanya langsung mendatangi lokasi kandang dengan jumlah yang cukup banyak.

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan pakan buatan alternatif berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan tentang prosentase biaya penggunaan pakan buatan pabrik dengan pakan alternatif :

Tabel 7.2
Prosentase penggunaan pakan Br 511

Pakan Br 511 Produksi PT Charoen Pokphand untuk bebek usia 3-4 minggu	
<p>1. Harga pakan bebek Br 511/kg Charoen Pokphand = Rp. 12.000 sedangkan untuk 1 karung Br 511 produksi PT Charoen Pokphand 50 kg Rp 500.000</p> <p>2. Minggu ke 3 jumlah pakan untuk 100 ekor bebek per/hari membutuhkan pakan sebanyak 5 kg.</p> <p>3. Minggu ke 3 jumlah pakan untuk 100 ekor bebek per/hari</p>	<p>1. 5 kg Br 511 x 7 hari = 35 kg/minggu.</p> <p>2. 7 kg Br 511 x 7 hari = 49kg/minggu.</p> <p>Jadi total keseluruhan pakan pakan adalah 35 kg + 49 kg = 84 kg. Jadi peternak membutuhkan 2 karung pakan. Satu karung pakan harganya Rp 500.000 x 2 karung = Rp 1.000.000.</p>

mempunyai pakan sebanyak 7 kg/hari	
Pakan Br 5 11 Produksi PT Charoen Pokphand untuk bebek usia 5-8 minggu	
1. Minggu ke 5 jumlah pakan untuk 100 ekor bebek per/hari membutuhkan pakan sebanyak 8 kg kg.	1. 8 kg Br 511 x 7 hari = 35kg/minggu.
2. Minggu ke 6 jumlah pakan untuk 100 ekor bebek per/hari membutuhkan pakan sebanyak 10 kg/hari	2. 10 kg Br 511 x 7 hari = 70 kg/minggu.
3. Minggu ke 7 jumlah pakan untuk 100 ekor bebek per/hari membutuhkan pakan sebanyak 11 kg/hari	3. 11 kg Br 511 x 7 hari = 77 kg/minggu.
4. Minggu ke 8 jumlah pakan untuk 100 ekor bebek per/hari membutuhkan pakan sebanyak 12 kg/hari	4. 12 kg Br 511 x 7 hari = 84 kg/minggu.
	Jadi total keseluruhan pakan pakan adalah 35 kg + 70 kg + 77 kg + 84 kg = 266 kg. Jadi peternak membutuhkan 5 karung pakan. Satu karung pakan harganya Rp 500.000 x 5 karung = Rp 2.500.000
Total keseluruhan untuk pembelian pakan Br 511 adalah usia 3-4 minggu = Rp 1.000.000 + Rp 2.500.000 untuk bebek fusia 5-8 minggu = Rp 3.500.000	

Sumber: Diolah Dari Hasil FGD bersama dengan peternak bebek hidrida

Tabel 7.2
 Prosentase penggunaan pakan alternative

Pakan Alternative untuk bebek usia 3-4 minggu	
<p>1. Harga pakan alternative/kg = Rp. 6.700 sedangkan untuk 1 karung pakan alternative 50 kg Rp 335.000</p> <p>2. Minggu ke 3 jumlah pakan untuk 100 ekor bebek per/hari membutuhkan pakan sebanyak 5 kg.</p> <p>3. Minggu ke 3 jumlah pakan untuk 100 ekor bebek per/hari membutuhkan pakan sebanyak 7 kg/hari</p>	<p>1. 5 kg Br 511 x 7 hari = 35 kg/minggu.</p> <p>2. 7 kg Br 511 x 7 hari = 49kg/minggu.</p> <p>Jadi total keseluruhan pakan pakan adalah 35 kg + 49 kg = 84 kg. Jadi peternak membutuhkan 2 karung pakan. Satu karung pakan harganya Rp 335.000 x 2 karung = Rp 670.000</p>
Pakan Alternative untuk bebek usia 5-8 minggu	
<p>1. Minggu ke 5 jumlah pakan untuk 100 ekor bebek per/hari membutuhkan pakan sebanyak 8 kg kg.</p> <p>2. Minggu ke 6 jumlah pakan untuk 100 ekor bebek per/hari membutuhkan pakan sebanyak 10 kg/hari</p>	<p>5. 8 kg Br 511 x 7 hari = 35kg/minggu.</p> <p>6. 10 kg Br 511 x 7 hari = 70 kg/minggu.</p> <p>7. 11 kg Br 511 x 7 hari = 77 kg/minggu.</p> <p>8. 12 kg Br 511 x 7 hari = 84 kg/minggu.</p> <p>Jadi total keseluruhan pakan pakan adalah 35 kg + 70 kg + 77 kg + 84 kg = 266 kg. Jadi</p>

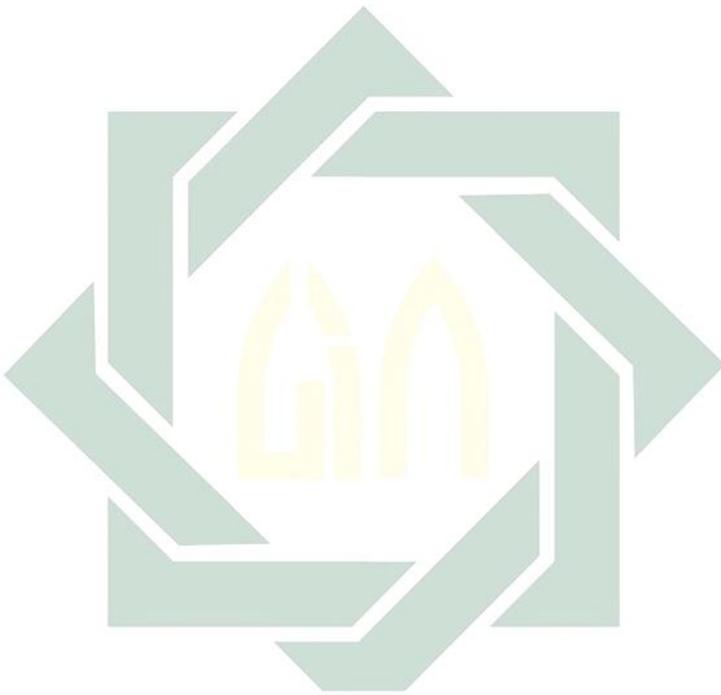
3. Minggu ke 7 jumlah pakan untuk 100 ekor bebek per/hari membutuhkan pakan sebanyak 11 kg/hari	peternak membutuhkan 5 karung pakan. Satu karung pakan harganya Rp 335.000 x 5 karung = Rp 1.675.000
4. Minggu ke 8 jumlah pakan untuk 100 ekor bebek per/hari membutuhkan pakan sebanyak 12 kg/hari	
Total keseluruhan untuk pembelian pakan Br 511 adalah usia 3-4 minggu = Rp 670.000 + Rp 1.670.000 untuk bebek fusia 5-8 minggu = Rp 2.340.000	

Sumber: Diolah Dari Hasil FGD bersama dengan para peternak bebek hibrida

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya yang harus dikeluarkan peternak bebek untuk membeli pakan Br 511 produksi PT Charoen Pokphand sebanyak Rp 3.500.000 untuk bebek fase *grower* sampai bebek memasuki fase *finisher*. Sedangkan prosentase biaya penggunaan pakan alternative sebesar Rp 2.340.000. Sehingga peternak bebek dapat menghemat biaya sebesar Rp 1.160.000, peternak bebek dapat meminimalisir pengeluaran selama melakukan proses perawatan bebek sehingga peternak bebek dapat memperoleh keuntungan sebanyak Rp 1.160.000 dari modal untuk belanja pakan bebek. selain itu keuntungan yang diperoleh peternak bebek terhadap penggunaan pakan alternatif ialah bahan-bahan utama untuk membuat pakan mudah untuk didapatkan hal ini diperoleh dari bahan utama untuk membuat pakan adalah dedak, dedak merupakan bahan sisa yang diperoleh dari gilingan padi dari hasil panen para petani, di Desa Rejeni sendiri salah satu aset

yang melimpah ialah hasil panen padi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya lahan persawahan yang ada di Desa Rejeni sebesar 85 Ha. Para peternak bebek dan para petani yang ada di Desa Rejeni dapat melakukan mitra sehingga kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan dengan aset dan potensi yang ada.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan pakan secara alternative memiliki efisiensi terhadap manajemen biaya pakan. Peternak bebek dapat memperoleh laba serta mengurangi pengeluaran dalam manajemen pakan. Pakan alternatif juga tidak kalah dengan pakan produksi pabrik. Karena pakan buatan alternative juga memiliki kandungan gizi, nutrisi serta berbagai sumber protein dan vitamin yang dibutuhkan oleh bebek. Karena penggunaan pakan untuk bebek hibrida tidak bisa dilakukan secara sembarangan karena akan mempengaruhi kualitas panen bebek nantinya. Jadi pemeliharaan secara intensif khususnya pada pemilihan pakan juga harus dicermati agar peternak tidak merugi.



BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

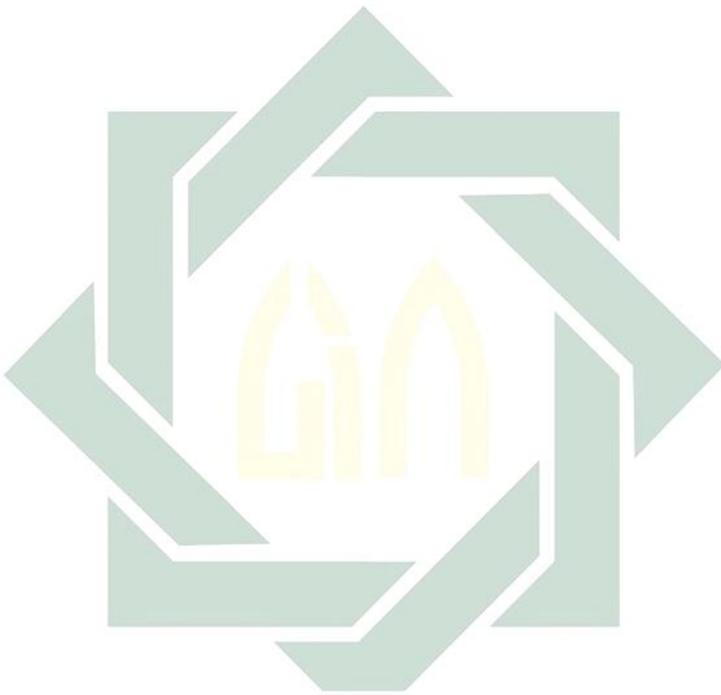
A. Evaluasi Program

Dalam melakukan sebuah pendampingan di lapangan membutuhkan tahapan-tahapan yang sangat panjang. Setiap proses yang dijalani terdapat berbagai catatan serta kejadian yang dapat diambil hikmahnya, hal tersebut juga berlaku untuk kegiatan yang sudah dilakukan agar kegiatan dapat diketahui dan menuju kearah yang lebih baik lagi. Setelah melakukan kegiatan di lapangan dibutuhkan evaluasi program yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan dalam suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi fokus pada pengidentifikasian kualitas program, evaluasi berarti melakukan proses identifikasi mengenai apa yang telah terjadi pada pelaksanaan program. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran serta mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi di luar rencana (*externalities*).

Untuk mengetahui bagaimana proses dilapangan sehingga dapat diketahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari beberapa program yang telah dibuat maka teknik yang digunakan adalah :

1. Teknik trend and change.

Teknik ini merupakan cara untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan keadaan, kejadian dan kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa :



Tabel 8.11
Tabel Trend and Change

No.	Kegiatan	Perubahan sebelum adanya program	Perubahan setelah adanya program
1.	Pembentukan kelompok peternak bebek	**	***
2.	Praktek membuat pakan alternative secara mandiri	**	***
3.	Mendampingi peternak untuk proses penerapan penggunaan pakan pada bebek	**	***

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama dengan para peternak bebek hibrida

Pada kegiatan yang telah direalisasikan di Desa Rejeni khususnya di Dusun Pakem yang telah dilaksanakan bersama dengan para peternak bebek hibrida, dalam mengikuti kegiatan peneliti dapat mengetahui secara langsung proses yang terjadi dilapangan mulai dari tahap pertama mendatangi pihak pihak tertentu untuk mendapatkan izin masuk ke dalam lokasi penelitian kemudia proses membaour dengan masyarakat sekitar mengenal lebih dekat

kegiatan dan aktivitas penduduk di Desa Rejeni hingga proses diterimanya peneliti dilapangan dengan mengikuti beberapa kegiatan dan sering berkunjung ke tempat yang akan dituju khususnya mendatangi lokasi peternak bebek dengan tujuan mengetahui proses pembudidayaan bebek hibrida secara lebih detail, maka dengan proses pendekatan tersebut peneliti dengan mudah mengetahui setiap potensi yang ada dan dimiliki oleh Desa Rejeni khususnya pada sektor pembudidayaan bebek hibrida.

Mengajak masyarakat untuk mengetahui dan jeli terhadap sebuah potensi serta aset yang tidak diketahui oleh masyarakat itu sendiri membutuhkan strategi agar masyarakat dengan mudah mengetahui dan memahami bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan sebuah perubahan, mengajak masyarakat untuk memahami kemampuan yang ada dan memanfaatkan potensi tersebut serta merealisasikan sebuah perubahan untuk tujuan yang nantinya akan dirasakan oleh masyarakat Desa Rejeni. Salah satu aset yang dimiliki oleh Desa Rejeni adalah Desa Rejeni merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk dengan profesi sebagai seorang peternak bebek yang cukup banyak, sebelum masyarakat beralih profesi menjadi karyawan dan lain sebagainya. Desa Rejeni merupakan salah satu desa yang dikenal dengan icon desa tempatnya orang melakukan ternak, baik itu ternak ayam, ternak kambing, ternak sapi dan lain sebagainya.

Seiring dengan perkembangan zaman, icon Desa Rejeni semakin meredup. Banyaknya peternak kini beralih profesi menjadi pekerja kantor serta karyawan pabrik. Banyak peternak yang beralih profesi sebagai seorang wirausaha dibidang makanan, meuble, peralatan rumah tangga dll. Namun, beberapa penduduk masih melestarikan budaya para leluhurnya dengan melanjutkan profesinya sebagai seorang peternak bebek khususnya mereka yang tinggal di Dusun Pakem. Masih ada yang bertahan dengan profesinya sebagai peternak, ada juga yang melakukan budidaya ternak bebek karena ia memiliki hobby serta suka terhadap hewan jenis unggas. Maraknya perpindahan profesi mengakibatkan Desa Rejeni tak lagi dikenal dengan icon desa peternak. Desa Rejeni kini lebih dikenal dengan produk krupuk, karena sebagian penduduk di Desa Rejeni juga bekerja sebagai pembuat kerupuk.

Mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembudidayaan ternak bebek hibrida, peneliti mendatangi para peternak bebek yang ada di Desa Rejeni. setelah melakukan pembicaraan dan obrolan yang cukup panjang maka peneliti mengetahui salah satu potensi serta aset yang dimiliki oleh salah satu peternak yang ada di Dusun Pakem. Dari potensi tersebut peneliti mengajak para peternak untuk memanfaatkan aset tersebut melalui salah satu kegiatan praktek membuat pakan.

Melalui obrolan singkat dengan peternak bebek yang kebetulan saat peneliti mengunjungi rumah Mas Dimas beberapa orang sedang berkerumun, dari

obrolan tersebut menghasilkan sebuah ide dan tujuan adanya rencana untuk membuat pakan. Beberapa orang mengetahui dan mulai menyadari bahwa penggunaan pakan produksi pabrik semakin hari harga jualnya semakin meningkat sedangkan untuk melakukan perawatan bebek secara intensif pengurangan pakan tidak bisa dilakukan karena akan berdampak pada kualitas bebek yang nantinya akan di panen, selain itu peternak harus mengeluarkan beberapa tambahan untuk membeli vitamin serta tambahan lainnya untuk pemenuhan gizi bebek.

Dari obrolan tersebut ada ide serta kemauan untuk bagaimana mengatasi hal tersebut dengan aset serta potensi yang dimiliki oleh peternak bebek. Dari sini muncullah strategi untuk melakukan praktek membuat pakan tersebut, dari sini dapat dievaluasi bahwa sebagai peternak tanggap dengan apa yang terjadi dilapangan misalnya mengetahui aset yang dimiliki oleh satu peternak dan bagaimana cara untuk memanfaatkan aset tersebut. Beberapa peternak hanya diam dan tidak tertarik dengan obrolan yang dilakukan oleh Mas Dimas, Mas Kevin, Mas Afif dan Pak No.

Partisipasi para peternak bebek untuk ikut dan berperan aktif ketika kegiatan dilaksanakan misalnya dalam praktek pembuatan pakan. Beberapa orang yang ikut hanya bisa dihitung dengan hitungan jari, sebagai peternak yang hadir merupakan para peternak yang tidak memiliki kesibukan serta terdapat waktu luang sehingga mereka bisa hadir dalam praktek pembuatan pakan di rumah Mas

Dimas, kegiatan tersebut tidak bisa berjalan dengan baik karena minimnya partisipasi para peternak untuk hadir dalam kegiatan praktek di rumah Mas Dimas. Namun, partisipasi Mas Dimas dalam melakukan praktek memiliki peranan yang cukup banyak, selain ia bersedia membantu dengan menyumbangkan beberapa bahan yang dapat digunakan untuk melakukan praktek Mas Dimas juga merupakan peternak yang membantu peneliti dalam membaaur dengan para peternak bebek yang lainnya.

Dengan adanya pembuatan pakan secara mandiri dapat meringankan peternak dalam mengatasi mahalannya harga pakan khususnya untuk pakan jenis konsentrat, sedangkan kebutuhan konsentrat untuk bebek sangat banyak sehingga dengan mencapur beberapa tambahan dalam formula pakan dapat meringankan peternak bebek selama masa perawatan dilakukan. Selain itu dengan adanya pembentukan komunitas, para peternak dapat mengakses setiap informasi mengenai kondisi bebek, kendala yang dihadapi ketika sedang menjalankan budidaya bebek kemudian para peternak dapat bertukar informasi mengenai harga bebek di pasar sehingga mereka yang sukses dapat membantu peternak yang mengalami penurunan dalam menjalankan ternaknya. Selain membentuk kelompok dan membuat pakan bebek secara mandiri mengajak para peternak untuk berpartisipasi terhadap penggunaan dan melakukan pemantauan kepada bebek yang sedang diberikan pakan agar mereka mengetahui perubahan bebek

secara signifikan terhadap penggunaan pakan tersebut.

2. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Perputaran ekonomi berupa kas, barang serta jasa merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat ataupun dari sebuah komunitas dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan system perekonomian masyarakat lokal serta mengetahui kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. *Leaky bucket* merupakan kerangka kerja yang berfungsi sebagai alat untuk mengenali aset ekonomi yang memiliki peluang untuk menggerakkan masyarakat atau komunitas. bahwa ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi lewat kekuatan-kekuatan komunitas.

Dari sini dapat diketahui bahwa di Desa Rejeni aset alam berupa lahan persawahan yang cukup luas yaitu sebanyak 85,00 Ha, dari aset ini dapat diambil manfaat dan dapat digunakan oleh masyarakat sebagai potensi untuk mendapatkan inovasi berupa hasil gilingan sisa padi yang tidak digunakan kembali oleh para petani dapat digunakan oleh para peternak sebagai bahan utama untuk membuat pakan. Petani dan para peternak bebek dapat memanfaatkan peluang yang ada dan memperoleh keuntungan, petani dapat memperoleh keuntungan melalui sisa kulit padi yang awalnya tidak bermanfaat jika kulit

padi tersebut diolah kembali dan dengan cara digiling menggunakan mesin sampai halus dan berubah menjadi butiran dedak. Dedak ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh peternak dalam membuat pakan. Untuk kesepakatan harga antara petani dan peternak dapat dilakukan diskusi lebih lanjut mengenai harga agar para petani bisa memperoleh keuntungan dan para peternak dapat memperoleh dedak dengan harga yang terjangkau dan kualitas bahan yang diperoleh dapat diketahui dengan pasti kondisi bahan tersebut. Sehingga antara peternak dan bebek memperoleh manfaat dan mendapatkan keuntungan dari adanya peluang untuk memanfaatkan aset yang ada di sekitar.

B. Refleksi Keberlanjutan

Menurut Suharto pemberdayaan dilakukan dengan tujuan 5P. Pertama adalah pemungkinan, pemberdayaan dapat menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan dapat membebaskan masyarakat dari sekat baik yang bersumber dari cultural maupun sekat yang bersumber dari structural. Untuk menciptakan suasana yang dapat memicu dan memberikan pemahaman setiap potensi yang dimiliki oleh setiap individu khususnya masyarakat yang ada di Desa Rejeni, potensi ada dapat dikembangkan secara maksimal. Seperti halnya potensi yang dimiliki oleh Mas Dimas, tanpa disadari ia memiliki potensi untuk melakukan sebuah perubahan untuk dirinya sendiri dan membawa dampak yang besar bagi sesama rekan peternaknya, kemampuan dalam

menyusun formula pakan secara mandiri dapat membawa dampak positif yaitu menghasilkan pakan alternative buatan tangan sendiri dibantu dengan rekan peternak yang ada di Dusun Rejeni, pembuatan pakan dilaksanakan secara bersama selain prosesnya yang cukup rumit namun dengan ulet dan teliti pembuatan pakan berhasil di realisasikan.

Kedua adalah Penguatan, memperkuat penguatan serta kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam menyelesaikan setiap persoalan dan memenuhi setiap kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan harus bisa menumbuhkan seluruh kemampuan dan sikap percaya diri sehingga masyarakat dapat menunjang sikap kemandirian. Dalam hal ini, permasalahan yang sedang dialami oleh peternak bebek ialah harga pakan dipasar yang tidak bisa dipastikan dan setiap tahunnya seringkali mengalami kenaikan mengakibatkan peternak bebek dalam menjalankan pembudidayaan bebek membutuhkan tambahan modal untuk setiap pembelian pakan bebek, sedangkan harga bebek di pasar adakalanya mengalami penurunan membuat peternak merasa kekurangan bahkan ada peternak yang mengeluhkan pernah ada di fase hampir mengalami kerugian akibat tidak bisa mengolah dan mentaur sistem keuangan secara baik sehingga untuk biaya pakan modal yang ia dapatkan untuk hal yang lain ia gunakan untuk menutup kekurangan tersebut, dengan adanya pakan tersebut maka peternak bebek dapat mengatasi persoalan tersebut dan percaya diri untuk mampu dan berhasil membuat pakan secara mandiri, menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap peternak memang tidak mudah. Seringkali kegagalan sebelum

bertindak menjadi prinsip yang masih dipegang teguh oleh masyarakat khususnya para peternak bebek yang ada di Desa Rejeni.

Ketiga adalah perlindungan, melindungi masyarakat khususnya mereka yang lemah dan tertindas oleh kelompok masyarakat yang memiliki kekuatan, membuat masyarakat terhindar dari adanya persaingan yang tidak sehat seperti halnya kelompok yang sehat dan kelompok yang lemah. pemberdayaan harus mengarah pada system yang dapat menghilangkan berbagai jenis diskriminasi dan dominasi yang dapat merugikan masyarakat kecil. Untuk mengatasi adanya penindasan dari kelompok besar, pembentukan komunitas bertujuan untuk mengangkat dan membantu para peternak bebek yang masih melakukan budidaya dalam skala kecil, seperti Pak No beliau merupakan salah satu peternak yang menjalankan roda ternak dengan seadanya dan dengan ilmu yang ia peroleh dari orangtuanya sehingga setiap peralatan serta lokasi kandangnya sendiri merupakan bekas kandang ternak milik orang tua Pak No. Untuk menghindari persaingan pada peternak bebek dengan adanya komunikasi yang baik antara peternak yang satu dengan yang lainnya Pak No dapat memperbarui setiap informasi mengenai harga bebek di pasar misalnya, pangsa pasar yang dapat meningkatkan harga jual bebek milik Pak No dapat dilakukan dengan metode sharing di group whatsapp.

Keempat penyokongan, memberikan sebuah bimbingan serta dukungan yang penuh agar masyarakat mampu menjalankan setiap peran serta tugas dalam kehidupan masing-masing. Pemberdayaan harus

menyokong masyarakat agar tidak terjerumus ke arah yang dapat merubah posisi masyarakat semakin terjerumus ke arah yang menjadikan masyarakat terlihat semakin lemah. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya paksaan dan terjadi karena adanya kemauan untuk menyadari setiap tugas yang secara tidak langsung dijalankan oleh masing-masing kelompok khususnya para peternak yang ada di Desa Rejeni. dengan adanya praktek pembuatan pakan alternative secara mandiri maka para peternak merubah nasib mereka agar mereka tidak termasuk ke dalam golongan masyarakat yang semakin lemah, praktek pembuatan pakan dapat membantu para peternak dalam meningkatkan panen bebek serta mengurangi biaya dalam melakukan perawatan bebek terutama untuk kebutuhan pakan bebek.

5P yang terakhir adalah pemeliharaan, pemberdayaan harus bisa memelihara dan menciptakan lingkungan yang kondusif agar terciptanya keseimbangan baik dalam hal kekuasaan antara antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain di masyarakat. Menjamin keseimbangan setiap masyarakat dalam memperoleh sebuah kesempatan untuk berusaha. Dalam mengembangkan usaha yang dijalani, setiap peternak memiliki pandangan untuk memperoleh kesempatan yang dapat menciptakan sebuah keseimbangan tanpa adanya persaingan, hal ini dapat dilakukan dengan saling membantu serta bertukar pemikiran mengenai teknik serta metode yang dapat meningkatkan proses budidaya ternak bebek baik untuk peternak bebek maupun untuk memajukan sektor peternakan di Desa Rejeni.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Umat Islam dianjurkan untuk selalu berkompetisi dalam memperjuangkan kebaikan dan berbuat kebaikan. Termasuk berkompetisi dalam beribadah dan bekerja, kompetisi yang harus dilakukan memiliki tujuan yang positif, harus memiliki motivasi dan semangat melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas kita dalam beribadah serta etos kerja. Sebagaimana perintah agama untuk selalu semangat dalam bekerja dan melakukan peningkatan pada setiap hal sejalan dengan semangat para peternak bebek untuk melakukan perubahan dan peningkatan pada usahanya dalam melakukan ternak bebek, ketika mereka bisa memanfaatkan aset dan mengolah aset tersebut menjadi sebuah ide atau gagasan yang menghasilkan karya berupa pakan alternative yang dapat meringankan para peternak bebek dalam meminimalisir keuangannya dan memperoleh keuntungan yang lebih pada aspek penjualan bebek. Peningkatan kualitas sejalan dengan banyaknya peternak bebek di Desa Rejeni yang mengalami keuntungan serta merasakan dampak positif setelah menggunakan pakan tersebut, selain memperoleh keuntungan mereka juga dapat meningkatkan omset panen bebek ketika masa panen tiba. Sebagaimana firman Allah

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَثْبِقُوا الْخَيْرَاتِ آيِنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
 إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : *Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti*

*Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah : 148).*⁶⁵

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwasannya hakikat bintang ternak memiliki makna yang tidak kalah penting dengan setiap hal dalam aspek kehidupan ini. Banyak manfaat yang dapat dipetik dari binatang ternak. Ada beberapa hewan yang dapat dimanfaatkan sebagai alat transportasi atau dapat dijadikan sebuah tunggangan serta dapat membawa barang bawaan, kulit dari binatang ternak dapat dimanfaatkan sebagai pakaian dan dagingnya dapat dimanfaatkan oleh setiap insan manusia untuk bertahan hidup serta menghindari adanya kelaparan, manusia juga dapat memanfaatkan hasil dari binatang ternak berupa susu yang dapat digunakan untuk mengobati rasa haus serta dapat dijadikan hewan peliharaan. Setiap binatang ditakdirkan oleh Allah swt untuk tunduk dan patuh pada perintah manusia, hal ini patut disyukuri oleh manusia karena dengan ini manusia dapat menakhlukkan hewan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya dan menghasilkan manfaat yang akan kembali pada diri manusia.⁶⁶

Dalam kehidupan manusia nikmat lain yang dapat diperoleh dari binatang ternak adalah manusia dalam menjalankan roda kehidupan dan beraktivitas membutuhkan asupan makanan yang memiliki

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Al Waah 2009) hal 22

⁶⁶ Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Depok: Darut Thuwaiq, 1997) hal. 69

kandungan nutrisi yang sangat tinggi. Untuk mendapatkan nutrisi tersebut manusia dapat memanfaatkan daging dari binatang ternak, selain itu manusia memperoleh keuntungan dari sebuah usaha yang dijalani dengan melakukan transaksi jual beli daging binatang ternak. Pada dasarnya, Allah menghalalkan seluruh umat manusia untuk memakan semua daging binatang ternak. Allah juga melarang manusia untuk menyakiti binatang ternak, karena mengkonsumsi binatang ternak merupakan sebuah kebutuhan utama dalam kehidupan manusia sebagaimana firman Allah dalam

وَأَنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسُقُوكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ
وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ

Artinya : *Dan sesungguhnya pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan, di atasnya (hewan-hewan ternak) dan di atas kapal-kapal kamu diangkut.*⁶⁷ (QS. Al-Mu'minun : 21-22).

Melakukan budidaya ternak binatang unggas juga salah satu nikmat yang harus disyukuri oleh semua manusia, mereka dapat memperoleh keuntungan dari binatang unggas khususnya peternakan bebek yang ada di

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Al Waah 2009) hal 310

Desa Rejeni. Memanfaatkan binatang ternak untuk menghasilkan uang serta memperoleh keuntungan dari penjualan hewan unggas berupa bebek adalah salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah untuk selalu disyukuri. Manusia dapat menikmati makanan yang memiliki kandungan gizi serta nutrisi sehingga manusia dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan penuh semangat, terhindar dari kelaparan karena pemenuhan gizi serta nutrisi yang tinggi pada makanan khususnya makanan yang dikonsumsi pada binatang ternak. Sesuai dengan firman Allah yang memperbolehkan manusia untuk memakan seluruh jenis makanan kecuali beberapa yang tidak diperbolehkan untuk dimakan, termasuk mengkonsumsi daging bebek halal hukumnya.

BAB IX

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari proses pendampingan yang telah dilakukan di Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo yaitu :

1. Dalam menjalankan sebuah usaha atau menjalankan usaha dibidang peternakan, khususnya peternakan bebek terdapat langkah-langkah agar usaha yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal. Melakukan ternak bebek merupakan salah satu jenis usaha yang membutuhkan keuletan serta kesabaran, setelah mendatangi dan melihat secara langsung bagaimana aktivitas peternak dikandang, dapat ditarik kesimpulan sebagian peternak bebek yang ada di Dusun Pakem Desa rejeni memiliki kemampuan yang baik selama menjalankan proses mulai dari pembibitan, proses pendewasaan hingga menjelang proses panen tiba, peternak bebek yang ada di Desa Rejeni memahami dengan baik bagaimana cara untuk melakukan ternak bebek sesuai dengan teori yang ada di buku.
2. Setelah melalui proses yang panjang, maka strategi yang tepat dalam mengurangi tingkat ketergantungan peternak bebek terhadap pakan buatan pabrik ialah

dengan memanfaatkan aset yang dimiliki serta menggali kemampuan pada diri masyarakat Desa Rejeni. Mengasah kemampuan tersebut untuk menghasilkan sebuah karya berupa pakan alternative yang dibuat bersama dengan para peternak bebek yang ada di Desa Rejeni merupakan langkah kecil yang membawa dampak bagi kelangsungan peternak bebek agar mereka dapat memanager keuangan mereka serta dapat meningkatkan profit pada saat masa panen tiba.

3. Proses yang panjang untuk menyamakan persepsi, menemukan celah untuk bisa membaaur menjadi satu dengan masyarakat sekitar dilakukan dengan perlahan. Setelah mendapatkan izin dan masyarakat dapat menerima kehadiran peneliti di Desa Rejeni sehingga dapat memperlancar dan memudahkan setiap rencana yang telah di buat. Membuat dan dapat menghasilkan sebuah karya berupa pakan alternative untuk pakan bebek serta mendampingi para peternak untuk melakukan uji coba untuk mengetahui efektivitas penggunaan pakan apakah menghasilkan bebek dengan bobot yang lebih berat dan jangka waktu yang cukup cepat dapat diatasi dengan penggunaan pakan alternative. Akan tetapi proses pendampingan tidak bisa dilakukans ecara maksimal, karena adanya wabah corona yang sedang marak di dunia khususnya di Indonesia dan penyebarannya yang sangat cepat hingga alah satu penduduk terkonfirmasi positif corona dan dinyatakan meninggal membuat masyarakat disekitar menjadi takut dan lebih berhati-hati untuk menjaga kesehatan,

menjaga jarak serta menghindari keramaian. Maka, untuk memutus penyebaran virus corona maka peneliti tidak bisa melakukan proses pendampingan secara maksimal. Peneliti hanya bisa memantau perkembangan selama proses uji coba pemberian pakan dan melihat bagaimana hasil yang didapatkan.

B. Rekomendasi

Selama proses pendampingan yang ada di Desa Rejeni tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak baik dari pihak pemerintah Desa Rejeni, masyarakat sekitar khususnya para peternak bebek. Melihat banyaknya aset serta potensi yang ada dan dimiliki oleh masyarakat Desa Rejeni diharapkan dapat dimaksimalkan dengan baik, banyak dari masyarakat yang belum menyadari akan aset yang dimiliki Desa Rejeni. mereka tidak bisa memaksimalkan potensi untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Saran serta rekomendasi yang dapat peneliti berikan dalam hal ini ialah :

1. Para peternak bebek memiliki semangat untuk mengasah kemampuan serta menambah wawasan mengenai cara yang baik dan benar dalam menjalankan budidaya bebek, peternak bebek semakin guyub. Saling membantu sesama peternak ketika salah satu dari peternak mengalami kesulitan dan kegagalan.
2. Pembentukan kelompok yang sudah dilakukan diharapkan dapat membantu dan mempermudah para peternak bebek untuk mengakses informasi seputar pertumbuhan bebek, harga jual bebek, dimana mereka dapat menjual hasil panen bebek. Peneliti berharap group yang ada di Whatsapp tidak hilang

dan sepi setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian.

3. Formula dari pakan alternative dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup para peternak dalam meningkatkan perekonomian mereka, peneliti berharap dengan adanya formula pakan alternative Desa Rejeni bisa dihidupkan lagi sebagai salah satu icon Desa yang dikenal dengan peternakannya.
4. Proses pemasaran pakan alternative dapat dilakukan baik melalui media offline maupun melalui media online, dan peneliti berharap seluruh peternak bebek ikut andil dan memiliki partisipasi yang baik dalam memasarkan produk pakan tersebut.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam menyelesaikan pendampingan dan selama penelitian di lapangan berlangsung peneliti mengalami keterbatasan baik dalam hal waktu, tempat dan lainnya. Peneliti mendapatkan keterlambatan dalam proses perizinan selain itu peneliti mengalami kendala dalam mengajak masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan dilapangan.

Kendala terberat yang harus dialami ialah adanya wabah covid-19 saat proses penelitian berlangsung, sehingga beberapa program tidak bisa dilaksanakan secara optimal karena anjuran dari pemerintah untuk tetap dirumah dan tidak diperbolehkan beraktivitas selain dirumah untuk memutus rantai penyebaran virus corona sehingga hasil yang dicapai tidak bisa maksimal karena proses pendampingan tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi, N. K. *Cara Sukses Memulai Dan Menjalankan Usaha Ternak Itik*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing. 2011
- Huda, N. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: PT Kharisma Putra. 2017
- Iqbal, B. S. *Kewirausahaan*. Malang: Tim UB Press. 2018
- Jazuli, A. S. *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*. Depok: Darut Thuwaiq. 1997
- Johan, M. d. *Pembesaran Bebek 2 Bulan Panen*. Jakarta Selatan: PT Agro Media Pustaka. 2011
- Karim, B. *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. 2018
- Kebudayaan, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990
- Maulana, I. S. *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2012
- Media, F. *Ekonomi Mikro Islam*. Magelang: Ummima Press. 2018
- Nainggolan, D. M. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019
- Naisaburi, A. a.-H.-K. (n.d.). *Kitab Zakat* . Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiah.
- Nasdian, F. T. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2015
- Adrian, F. *Beternak Bebek Peking*. Yogyakarta: Klik Publishing 2011.

- Agriflo, T. P. *Itik Potensi Bisnis Dan Kisah Sukses Praktisi*. Jakarta: PT Swadaya Group. 2012.
- al-Bukhari, A. A. *Shahih Bukhari*. Mesir: Ibad ar-rahman. 2008
- Asmara, T. *membudayakan Etos Kerja*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002
- Aziz, M. A. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009
- Bahri, E. S. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: FAM Publishing. 2019
- Bidura, I. G. *Buku Ajar Limbah Pakan Ternak*. Denpasar: Fakultas Peternakan Universitas Udayana. 2017
- Bisri, H. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: PT Revka Petra Media. 2013
- Damanik, S. E. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019
- Dureau, C. (n.d.). *Pembaharu Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Australia: Australian Community Development And Civil Society Stengthening Scheme (ACCESS).
- Hamali, A. Y. *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Umum. 2016
- Haryadi, N. K. *Cara Sukses Memulai Dan Menjalankan Usaha Ternak Itik*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing. 2011

- Huda, N. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: PT Kharisma Putra. 2017
- Iqbal, B. S. *Kewirausahaan*. Malang: Tim UB Press. 2018
- Jazuli, A. S. *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*. Depok: Darut Thuwaiq. 1997
- Johan, M. d. *Pembesaran Bebek 2 Bulan Panen*. Jakarta Selatan: PT Agro Media Pustaka. 2011
- Karim, B. *Prinsip Pembangunan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. 2018
- Kebudayaan, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990
- Maulana, I. S. *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2012
- Media, F. *Ekonomi Mikro Islam*. Magelang: Ummima Press. 2018
- Nainggolan, D. M. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019
- Naisaburi, A. a.-H.-K. (n.d.). *Kitab Zakat*. Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiah.
- Nasdian, F. T. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2015
- RI, D. A. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: Al-Waah. 2009
- Salahuddin, N. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015

- Sangadji, E. M. *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2013
- Sitanggang, E. A. *Bebek Pedaging Hibrida*. Tangerang: PT Agro Media Pustaka. 2007
- Sitanggang, E. A. *Bebek Pedaging Hibrida*. Jakarta Selatan: PT Agro Media Pustaka. 2017
- Sitanggang, R. d. *Panduan Lengkap Beternak Itik*. Tangerang: PT Agro Media Pustaka. 2007
- Suci, D. M. *Pakan Itik Pedaging Dan Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2013
- Suhartono, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014
- Supriyadi,. *Panen Itik Pedaging Dalam 6 Minggu* . Jakarta: Penebar Swadaya. 2009
- Supriyadi. *Panduan Beternak Dan Berbisnis Itik Dari Hulu Hingga Hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2019
- Tasmara, T. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002
- Triningtyas, D. A. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Magetan: CV AE Media Grafika. 2016
- Wakhid, A. *Buku Pintar Beternak Dan bisnis Itik*. Tangerang: PT Agro Media Pustaka. 2010

Jurnal Ilmiah

- Aceh, B. K. (2020, Juni 2020). *Modul 12, Beternak Itik*. Retrieved from nad.litbang.go.id
- Hidayah, A. (2014). Pengaruh Pemberian Onggok Fermentasi *Bacillus Mycoides* Dalam Ransum Terhadap Performa Produksi Ayam Broiler. *Jurnal Biologi*, repository.uinsuka.ac.id.

Website

- Aida, N. R. (2019, Desember 31). *Slamet Raharjo Meninggal, Ini Sejarah Bebek Goreng Pak Slamet Yang Legendaris*. Retrieved from <https://www.kompas.com>
- Indonesia, B. (2019, Desember 31). Retrieved from Komoditas Budidaya Bebek Pedaging: <https://www.bi.go.id>